

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 KELAS I & IV SD DI  
KABUPATEN MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



**Oleh:  
ANDRI NOVIATMI  
NIM. 13712259001**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar  
Magister Pendidikan

**PRODI PENDIDIKAN DASAR  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## ABSTRAK

**ANDRI NOVIATMI:** Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I & IV SD di Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015. **Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.**

Implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Magelang masih menemui banyak kendala pada awal pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi Kurikulum 2013 kelas I & IV SD di Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014/2015. Komponen implementasi kurikulum yang dievaluasi meliputi: (1) kondisi siswa, (2) kondisi guru, (3) pemahaman guru terhadap kurikulum, (4) kondisi sarana prasarana, (5) perencanaan pembelajaran, (6) pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik, (7) pelaksanaan penilaian autentik, dan (8) hasil penilaian autentik terkait aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi *Stake Countenance Models*. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang berupa data komponen implementasi kurikulum untuk kemudian dibandingkan dengan standar dari Kemdikbud. Populasi terdiri dari 10 sekolah *pilotting* Kurikulum 2013. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru serta siswa kelas I & IV yang ditentukan dengan *purposive sampling technique*. Instrumen yang digunakan yaitu lembar angket, lembar observasi, dan lembar dokumentasi. Uji coba instrumen angket dilakukan di sekolah *pilotting* Kurikulum 2013 jenjang kelas II & V. Analisis data menggunakan teknik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) untuk mengimplementasi Kurikulum 2013 kondisi siswa berkategori cukup (54,9%) dan kondisi guru berkategori cukup (57,8%); (2) pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 berkategori baik (62,2%); (3) dalam implementasi Kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran berkategori sangat baik (85%), pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik berkategori sangat baik (90%), pelaksanaan penilaian autentik berkategori cukup (53,3%), dan hasil penilaian autentik berkategori sangat baik (100%). Hasil penelitian menunjukkan belum semua komponen memenuhi standar. Oleh karena itu, diberikan rekomendasi terhadap komponen implementasi Kurikulum 2013.

**Kata Kunci:** evaluasi, implementasi kurikulum, Kurikulum 2013

## ABSTRACT

**ANDRI NOVIATMI:** *An Evaluation of Curriculum 2013 Implementation at Grades I and IV of Elementary Schools in Magelang District in the Academic Year of 2014/2015.* Thesis. Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta State University, 2015.

The implementation of Curriculum 2013 in Magelang District still encounters many obstacles. This study aims to evaluate the implementation of Curriculum 2013 at grades I and IV of elementary schools in Magelang District in the academic year of 2014/2015. The components evaluated include: (1) the condition of the students, (2) the condition of the teachers, (3) teachers' understanding of the curriculum, (4) the condition of the infrastructure, (5) the lesson plan, (6) the implementation of science-based integrative thematic teaching, (7) implementation of authentic assessment, and (8) the results of authentic assessment related to attitudes, knowledge, and skills.

This evaluation used the Stake Countenance Model. The evaluation was done by collecting information in the form of data on the components of curriculum implementation for later comparison to the standard issued by the Ministry of Education and Culture. The population consisted of 10 schools piloting Curriculum 2013. The subjects consisting of the school principals and teachers and students of grades I and IV was established using the purposive sampling technique. The instruments used were a questionnaire, observation sheets, and documentation sheets. The trials of the questionnaire were conducted at the schools piloting Curriculum 2013 of grades II and V. The data were analyzed using the descriptive technique.

The results of the research indicate that: (1) in the implementation of Curriculum 2013, the student's condition is in a sufficient category (54.9%), teachers' is in a sufficient category (57.8%); (2) teachers' understanding of Curriculum 2013 is in a good category (62.2%); (3) in the implementation of Curriculum 2013, the lesson plan is in a very good category (85%), the implementation of integrative thematic science-based learning is in a very good category (90%), the implementation of authentic assessment is in a sufficient category (53.3%), and authentic assessment is in a very good category (100%). Nevertheless, the results of the study show that not all components reached the standard. Therefore, some recommendations related to the implementation of the components of the Curriculum 2013 are given.

**Keywords:** *evaluation, curriculum implementation, Curriculum 2013*

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Andri Noviatmi

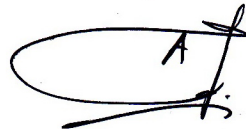
Nomor Mahasiswa : 13712259001

Program Studi : Pendidikan Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 6 Juli 2015

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'A' followed by a horizontal line and a vertical stroke with a small loop at the top.

Andri Noviatmi

NIM. 13712259001



## LEMBAR PENGESAHAN

### EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 KELAS I & IV SD DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

**ANDRI NOVIATMI**  
**NIM. 13712259001**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 6 Juli 2015

#### TIM PENGUJI

**Prof. Dr. Muhyadi**  
(Ketua/ Penguji)

27/7-2015

**Dr. Heri Retnawati**  
(Sekretaris/ Penguji)

27/7-2015

**Dr. Muhammad Nur Wangid**  
(Pembimbing/ Penguji)

23/7-2015

**Dr. Ali Mustadi**  
(Penguji Utama)

23/7/2015

Yogyakarta, **31 AUG 2015**  
Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Direktur,



**Prof. Dr. Zuhdan K. Prasetya, M. Ed.**  
**NIP. 19550415 198502 1 001**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas karunia yang Allah SWT berikan, atas limpahan rahmat, dan kasih sayang-Nya, atas petunjuk dan bimbingannya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, arahan, motivasi, dan doa selama proses penulisan tesis ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada Dr. Muhammad Nur Wangid, M.Si., selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasinya, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Selain itu ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta dan Direktur Program Pascasarjana beserta staf, yang telah banyak membantu sehingga tesis ini dapat terwujud.
2. Kaprodi dan Sekprodi Pendidikan Dasar serta para dosen yang telah menyampaikan ilmu pengetahuannya.
3. Dr. Mukminan selaku validator yang telah memberikan penilaian, saran, dan masukan demi perbaikan instrumen.
4. Dr Heri Retnowati selaku reviewer yang telah memberikan masukan sehingga terselesaikan tesis ini.
5. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Kadisdikpora) Kabupaten Magelang dan Kabid Dikdas Kurdaltu TK/SD atas arahan dan izin untuk melakukan penelitian.
6. Kepala sekolah, segenap guru dan karyawan di sekolah *pilotting* kurikulum 2013 Kabupaten Magelang: SDN Grabag 1, SDN Secang 1,

SDN Salaman 1, SDN Kalirejo 3, SD N Danurejo 1, SDN Pasuruhan 2, SDN Muntilan, SDN Sriwedari 1, SDN Tersan Gede 1, SD Muhammadiyah Gunungpring yang telah memberikan bantuan serta dukungan kerjasama yang baik sehingga tesis ini bisa terwujud.

7. Rekan-rekan guru dan karyawan SD Muhammadiyah Gunungpring atas bantuan, motivasi, serta dukungan yang tidak terhitung jumlahnya.
8. Keluargaku tercinta, suamiku Mas Widodo, S.T., anandaku Abian Izza Aqila & Aleyya Diandra Khairiya, Bapak, Ibu, saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, pengertian, motivasi, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar P2TK 2013 atas kebersamaan, ilmu kehidupan, dan kekompakan. Semoga silaturahmi kita selalu terjaga.
10. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik untuk semuanya.

Teriring harapan dan doa semoga Allah SWT membalas amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut. Penulis menyadari masih adanya kekurangan dalam penulisan tesis ini, untuk itu penulis sangat berharap masukan dari pembaca. Semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Yogyakarta, 6 Juli 2015

Andri Noviatmi

NIM 13712259001

## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM .....	i
ABSTRAK .....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR DIAGRAM .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Deskripsi Program .....	10
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Evaluasi .....	14
E. Manfaat Evaluasi .....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	17
A. Kajian Teori .....	17
1. Pengertian Kurikulum.....	17
2. Kebijakan Pembaharuan Kurikulum.....	20
3. Kurikulum 2013 .....	23
a. Tujuan Kurikulum 2013.....	23
b. Karakteristik Kurikulum 2013 .....	24
c. Perencanaan Pembelajaran.....	26
1) Silabus .....	26
2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	27
d. Proses Pembelajaran Tematik Terpadu.....	31
1) Pengertian Pembelajaran .....	31

2) Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu .....	32
3) Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu .....	34
4) Tahapan Pembelajaran Tematik Terpadu .....	36
5) Prinsip pembelajaran tematik terpadu .....	36
6) Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa .....	37
e. Pendekatan Sainifik .....	39
f. Penilaian Autentik.....	40
g. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan .....	43
4. Kompetensi Guru .....	45
5. Implementasi Kurikulum .....	48
a. Pengertian Implementasi Kurikulum .....	48
b. Implementasi kurikulum 2013 .....	50
6. Evaluasi Implementasi Kurikulum .....	53
a. Pengertian Evaluasi .....	53
b. Pengertian Evaluasi Implementasi Kurikulum .....	58
c. Tujuan Evaluasi Kurikulum .....	60
d. Tahap Evaluasi Kurikulum .....	62
e. Model-Model Evaluasi .....	63
f. Model Evaluasi <i>Stake Countenance Model's</i> .....	65
B. Kajian Penelitian/Evaluasi yang Relevan .....	71
C. Kerangka Pikir .....	75
D. Hipotesis dan/atau Pertanyaan Penelitian .....	77
BAB III METODE PENELITIAN.....	79
A. Jenis Evaluasi .....	79
B. Model Evaluasi .....	79
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	80
D. Populasi dan Sampel Evaluasi .....	81
E. Teknik Pengumpulan Data & Instrumen Penelitian .....	82
1. Teknik Pengumpulan Data.....	82
2. Instrumen Penelitian .....	83
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	92

1. Validitas instrumen .....	92
2. Reliabilitas instrumen .....	94
G. Teknik Analisis Data.....	95
H. Kriteria Keberhasilan .....	97
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	98
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	98
1. Tahap pendahuluan ( <i>antecedent</i> ) .....	98
a. Kondisi siswa .....	98
b. Kondisi guru .....	101
c. Kondisi sarana prasarana .....	108
d. Kondisi pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 .....	109
e. Kondisi perencanaan pembelajaran .....	110
2. Tahap Proses ( <i>transaction</i> ) .....	111
a. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Saintifik .....	111
b. Pelaksanaan Penilaian Autentik .....	112
3. Tahap Hasil ( <i>Outcomes</i> ) .....	113
B. Hasil Analisis .....	114
1. Tahap pendahuluan ( <i>antecedent</i> ) .....	116
a. Kondisi siswa .....	116
b. Kondisi guru .....	116
c. Kondisi sarana prasarana .....	119
d. Kondisi pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 .....	120
e. Kondisi perencanaan pembelajaran .....	120
2. Tahap Proses ( <i>transaction</i> ) .....	121
a. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Saintifik .....	121
b. Pelaksanaan Penilaian Autentik .....	121
3. Tahap Hasil ( <i>Outcomes</i> ) .....	121
C. Pembahasan .....	122
1. Tahap pendahuluan ( <i>antecedent</i> ) .....	122
a. Kondisi siswa .....	122
b. Kondisi guru .....	125

c. Kondisi sarana prasarana .....	133
d. Kondisi pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 .....	134
e. Kondisi perencanaan pembelajaran .....	136
2. Tahap Proses ( <i>transaction</i> ) .....	138
a. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Saintifik .....	138
b. Pelaksanaan Penilaian Autentik .....	145
3. Tahap Hasil ( <i>Outcomes</i> ) .....	148
D. Keterbatasan Penelitian .....	150
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	152
A. Simpulan .....	152
B. Implikasi .....	153
C. Saran .....	155
DAFTAR PUSTAKA .....	158
LAMPIRAN .....	164

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Model Evaluasi dengan <i>Stake Countenance Model's</i> .....	80
Tabel 2. Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu .....	81
Tabel 3. Daftar nama sekolah pilotting Kurikulum 2013 di Kab. Magelang...	81
Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Terkait Kondisi Siswa .....	84
Tabel 5. Kisi-Kisi Angket Terkait Kondisi Guru.....	85
Tabel 6. Kisi-Kisi Angket Untuk Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum 2013	86
Tabel 7. Kisi-Kisi Angket Untuk Pelaksanaan Penilaian Autentik .....	87
Tabel 8. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Perencanaan Pembelajaran (RPP) .....	88
Tabel 9. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Pembelajaran Tematik Integratif .....	89
Tabel 10. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Kondisi Sarana Prasarana .....	90
Tabel 11. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Hasil Penilaian Autentik.....	91
Tabel 12. Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi.....	92
Tabel 13. Analisis Deskriptif Untuk Kategorisasi Jawaban Angket.....	96
Tabel 14. Analisis Deskriptif Untuk Kategorisasi Hasil Observasi .....	96
Tabel 15. Kriteria Keberhasilan Implementasi Kurikulum.....	97
Tabel 16. Tingkatan Kriteria Analisis Deskriptif Persentase .....	97
Tabel 17. Kondisi siswa .....	98
Tabel 18. Kondisi siswa terkait kesiapan pembelajaran .....	99
Tabel 19. Kondisi siswa terkait keaktifan dalam pembelajaran.....	100
Tabel 20. Kondisi guru.....	101
Tabel 21. Kondisi guru terkait kualifikasi akademik .....	103
Tabel 22. Kondisi guru terkait kompetensi pedagogik .....	104
Tabel 23. Kondisi guru terkait kompetensi kepribadian .....	105
Tabel 24. Kondisi guru terkait kompetensi sosial.....	106
Tabel 25. Kondisi guru terkait kompetensi profesional .....	107



Tabel 26. Kondisi sarana prasarana .....	108
Tabel 27. Kondisi pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 .....	109
Tabel 28. Kondisi perencanaan pembelajaran (RPP).....	110
Tabel 29. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif .....	111
Tabel 30. Pelaksanaan penilaian autentik .....	112
Tabel 31. Hasil penilaian autentik.....	113
Tabel 32. Data Hasil Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 .....	115
Tabel 33. Bagan pernyataan dan data hasil evaluasi Stake Countenance Model's terhadap implementasi Kurikulum 2013 kelas I&IV .....	122
Tabel 34. Bagan pengolahan data deskripsi model Stake .....	149

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum .....	21
Gambar 2. Skema Pernyataan dan Data Hasil Evaluasi <i>Stake Countenance</i> <i>Model's</i> .....	70
Gambar 3. Skema Model Pengolahan Data Dekripsi dari Model Stake .....	71
Gambar 4. Skema Tahapan Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I&IV SD di Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015 ...	76

## **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 1. Kondisi siswa .....	99
Diagram 2. Kondisi siswa terkait kesiapan pembelajaran .....	100
Diagram 3. Kondisi siswa terkait keaktifan dalam pembelajaran .....	101
Diagram 4. Kondisi guru .....	102
Diagram 5. Kondisi guru terkait kualifikasi akademik .....	103
Diagram 6. Kondisi guru terkait kompetensi pedagogik .....	104
Diagram 7. Kondisi guru terkait kompetensi kepribadian .....	105
Diagram 8. Kondisi guru terkait kompetensi sosial .....	106
Diagram 9. Kondisi guru terkait kompetensi profesional .....	107
Diagram 10. Kondisi sarana prasarana .....	109
Diagram 11. Kondisi pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 .....	110
Diagram 12. Kondisi perencanaan pembelajaran (RPP) .....	111
Diagram 13. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu .....	112
Diagram 14. Pelaksanaan penilaian autentik .....	113
Diagram 15. Hasil penilaian autentik .....	114

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kriteria Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas IVSD ...	164
Lampiran 2. Instrumen penelitian .....	171
a. Instrumen angket guru terkait pemahaman kurikulum .....	171
b. Rubrik angket guru terkait pemahaman kurikulum .....	175
c. Instrumen angket guru terkait pelaksanaan penilaian .....	179
d. Instrumen angket siswa (kesiapan & keaktifan) .....	181
e. Instrumen angket siswa (kompetensi guru) .....	183
f. Rubrik angket siswa .....	184
g. Instrumen angket guru terkait kondisi guru .....	187
h. Rubrik angket guru terkait kondisi guru .....	192
i. Pedoman observasi perencanaan pembelajaran .....	202
j. Pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran .....	205
k. Pedoman observasi kondisi sarana prasarana .....	208
l. Pedoman observasi hasil penilaian autentik .....	211
m. Pedoman observasi kehadiran siswa .....	212
n. Pedoman dokumentasi kelengkapan dokumen kurikulum .....	213
Lampiran 3. Hasil analisis validitas dan reliabilitas angket .....	214
a. Hasil analisis validitas angket .....	214
b. Hasil analisis reliabilitas angket .....	220
c. Hasil validasi <i>expert judgment</i> .....	223
Lampiran 4. Data hasil penelitian .....	224
a. Data angket kondisi siswa .....	224
b. Data angket kondisi guru .....	230
c. Data angket pemahaman kurikulum .....	232
d. Data hasil observasi perencanaan pembelajaran (RPP) .....	234
e. Data hasil observasi kondisi sarana prasarana .....	235
f. Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran .....	236
g. Data angket pelaksanaan penilaian autentik .....	237
h. Data hasil observasi hasil penilaian autentik .....	238

i. Contoh RPP .....	239
j. Conoh Hasil Analisis/Telaah RPP.....	251
k. Contoh Hasil Observasi Pembelajaran .....	253
l. Data hasil dokumentasi kelengkapan dokumen kurikulum .....	256
m. Foto-foto .....	257
Lampiran 5. Surat ijin penelitian .....	264

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tahun pelajaran 2013/2014 menjadi tahun pertama diterapkannya kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum 2013 di jenjang sekolah SD, SMP, dan SMA berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 81a tentang implementasi Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 masih bersifat terbatas karena baru diterapkan di sekolah-sekolah *pilotting* yang ditunjuk oleh pemerintah yang memenuhi persyaratan dan ditetapkan secara selektif. Pada tingkatan Sekolah Dasar hanya sebanyak 44.609 sekolah (30%) dari seluruh SD di Indonesia yang mengimplementasi Kurikulum 2013. Harapan dari pemerintah, pada tahun pelajaran 2014/2015, jenjang sekolah dasar kelas I, II, IV, dan V sudah mengimplementasi Kurikulum 2013. Nantinya di tahun pelajaran 2015/2016 semua jenjang kelas SD sudah mengimplementasi Kurikulum 2013. Walaupun pada pelaksanaannya ternyata belum bisa direalisasikan sesuai rencana.

Rencana implementasi Kurikulum 2013 mengalami sedikit perubahan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013, sejak semester genap tahun pelajaran 2014/2015, hanya sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013 sejak semester pertama yang masih boleh menggunakan Kurikulum 2013. Adapun sekolah lain yang baru satu semester

menggunakan Kurikulum 2013 dikembalikan ke Kurikulum 2006 (KTSP) sampai ada ketetapan dari kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013.

Pemberlakuan Kurikulum 2013 merupakan sebuah pembaharuan dalam sistem pendidikan. Adanya pembaharuan dalam sistem pendidikan disesuaikan dengan tuntutan terhadap aspek kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa tuntutan terhadap segala aspek kehidupan memunculkan tuntutan terhadap pembaharuan sistem pendidikan. Pembaharuan sistem pendidikan diantaranya adanya pembaharuan kurikulum. Pembaharuan kurikulum berkaitan dengan diversifikasi kurikulum yang memperhatikan keberagaman peserta didik dan potensi daerah, diversifikasi jenis pendidikan yang profesional, penyusunan Standar Kompetensi Lulusan yang berlaku nasional dan daerah dengan memperhatikan kondisi setempat.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dijelaskan bahwa pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan karena adanya berbagai tantangan baik tantangan internal maupun eksternal. Tantangan internal dalam pengembangan kurikulum 2013 ini antara lain sebagai berikut:

Tantangan internal antara lain terkait kondisi pendidikan yang dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu 8 Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan. Tantangan internal lainnya terkait faktor perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2013: 1).

Penyelenggaraan pendidikan yang ada di Indonesia untuk saat ini mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP menjadi standar acuan pokok yang harus dicapai dalam upaya penyelenggaraan pendidikan. Dalam pengembangan kurikulum 2013, standar dalam SNP masih diperhatikan untuk dipenuhi. Terkait dengan tantangan internal yang berasal dari perkembangan penduduk Indonesia, perbaikan dalam pendidikan harus bisa memfasilitasi sumber daya manusia Indonesia di usia produktif menjadi sumber daya manusia yang memiliki daya saing dalam menghadapi kemajuan jaman.

Pengembangan Kurikulum 2013 juga memperhatikan tantangan yang berasal dari luar (eksternal). Tantangan eksternal meliputi:

Tantangan eksternal yang dihadapi dunia pendidikan antara lain berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2013: 2).

Tantangan masa depan seperti gelombang kemajuan dalam era globalisasi, permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, kemajuan pengetahuan dan teknologi informasi, industri kreatif dan budaya yang mulai bangkit, kekuatan ekonomi dunia yang mengalami pergeseran, serta materi TIMSS dan PISA dimana pada kedua jenis tes ini, Indonesia belum meraih prestasi yang menggembirakan. Pandangan masyarakat terhadap dunia pendidikan di Indonesia yang terlalu menitikberatkan aspek kognitif sehingga beban siswa terlalu berat, dan pendidikan yang kurang bermuatan karakter. Kompetensi masa depan yang menuntut penguasaan di berbagai kemampuan untuk bisa bersaing. Serta berbagai fenomena kurang baik yang mengemuka, menjadi hal yang memerlukan



keprihatinan. Berbagai tantangan yang ada baik internal maupun eksternal tersebut menjadi hal yang juga diperhatikan dalam pengembangan Kurikulum 2013.

Menurut Kemdikbud (2013: 81), Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru. Pengembangan kurikulum baru sesuai dengan Pancasila; UUD 1945; UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas; PP no 19 tahun 2005 tentang SNP; Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang standar isi; Permendikbud RI Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi kurikulum; dan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Pengembangan kurikulum baru sesuai dengan amanat Rencana Pendidikan Menengah Nasional (RJPMN). Sedangkan landasan yuridis dalam pengembangan kurikulum 2013 sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia tahun 2010 tentang Pendidikan Karakter, Pembelajaran Aktif, dan Pendidikan Kewirausahaan.

Kemdikbud (2013:74) mengatakan bahwa Kurikulum 2013 yang dikembangkan sebagai langkah penyempurnaan kurikulum sebelumnya, diharapkan mampu mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. Langkah yang dilalui yaitu penataan pola pikir dan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses, dan penyesuaian beban guru dan siswa.

Penyusunan kurikulum dimulai dengan menetapkan Standar Kompetensi Lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional, dan kebutuhan. Selanjutnya menentukan kurikulum yang terdiri dari kerangka dasar

kurikulum dan struktur kurikulum. Silabus disusun dari pusat, tidak oleh satuan pendidikan dan guru. Guru lebih diberikan kesempatan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Sehingga guru tidak dibebani dengan tugas-tugas penyusunan silabus.

Penyempurnaan pola pikir pembelajaran seperti: (1) Pembelajaran yang berpusat pada siswa dari yang semula berpusat pada guru; (2) Siswa diarahkan untuk lebih aktif menyelidiki, berpikir kritis daripada hanya faktual semata; (3) Penggunaan alat multimedia dalam pembelajaran; (4) pembelajaran yang bersifat interaktif dan kooperatif, tidak hanya dari satu arah; (5) pengetahuan multidisiplin dari yang semula mempelajari dari satu sisi pandang ilmu; (6) pembelajaran berbasis tim untuk menuju lingkungan jejaring; serta (7) adanya pertukaran pengetahuan antara guru dan siswa, tidak melulu penyampaian pengetahuan. Hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar sesuai dengan pembelajaran tematik terpadu berbasis saintifik.

Materi yang diajarkan di sekolah yang dianalisis dari beberapa jenis tes standar internasional untuk mata pelajaran IPA, Matematika, dan Bahasa (tes PISA, TIMSS, & PIRLS) menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia masih di bawah negara lain. Hal tersebut disinyalir karena materi yang diajarkan kurang relevan dengan kebutuhan dunia global. Dalam kaitan itu, perlu dilakukan langkah penguatan materi dengan mengevaluasi ulang ruang lingkup materi yang terdapat di dalam kurikulum.

Penguatan proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik, menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran semua

mata pelajaran, membimbing siswa untuk mencari tahu (*discovery learning*), dan menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berpikir logis, sistematis, dan kreatif. Sementara penguatan penilaian seperti mengukur tingkat berpikir siswa mulai dari rendah sampai tinggi, menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam, mengukur proses kerja bukan hanya hasil kerja siswa, serta menggunakan portofolio pembelajaran siswa.

Hal yang terkait dengan penyesuaian beban guru dan siswa SD seperti beban guru yang harus menyusun silabus sendiri, mencari buku yang sesuai, dengan adanya Kurikulum 2013 diberikan solusi berupa penyediaan buku pegangan guru. Sementara beban siswa seperti harus membeli buku, membeli lembar kerja siswa, diberikan solusi yaitu penyediaan buku teks oleh pemerintah/daerah. Beban yang terkait dengan guru harus mengajar dan siswa mempelajari beberapa mata pelajaran dengan cara berbeda, guru mengajar dan siswa belajar banyak mata pelajaran, Guru menggunakan bahasa Indonesia sebagai penghubung mata pelajaran yang lain sehingga selaras, dengan Kurikulum 2013 akan meringankan beban dengan adanya pendekatan tematik terpadu menggunakan satu buku untuk semua mata pelajaran sehingga selaras dengan kemampuan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan pembawa ilmu pengetahuan.

Dalam implementasi kurikulum yang baru, beberapa faktor seperti sumber daya sekolah, masyarakat, kepala sekolah, guru, dan faktor eksternal harus diperhatikan dan dipersiapkan secara maksimal. Fullan (1991: 67) menjelaskan

kelima faktor tersebut yaitu: *school district*/lingkungan sekolah (terkait dengan kondisi sekolah, sarana, dan prasarana pendukung), *community*/masyarakat (terkait dukungan masyarakat), *principal*/kepala sekolah (terkait dengan manajemen dan kepemimpinan), *teacher*/guru (terkait respon, dukungan, partisipasi guru), dan *external factors*/faktor eksternal (terkait dukungan dari pemerintah/*stakeholder*/swasta).

Lingkungan sekolah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah harus dipersiapkan terlebih dahulu. Dukungan masyarakat terhadap perubahan kurikulum juga tidak bisa diabaikan. Oleh karenanya sosialisasi yang tepat diperlukan. Peran manajerial dan kepemimpinan kepala sekolah perlu ditingkatkan untuk menghadapi perubahan. Guru sebagai pelaksana langsung di kelas juga harus dipersiapkan agar memiliki pemahaman konsep kurikulum yang utuh dan mampu merancang langkah pembelajaran sesuai arahan kurikulum. Faktor eksternal seperti dukungan pemangku kepentingan (*stakeholders*), pihak pemerintah, dan swasta perlu dilibatkan bersama untuk mewujudkan cita-cita yang diusung dengan adanya perubahan pendidikan untuk perbaikan.

Pada tahun pelajaran 2013/2014 terdapat 10 sekolah di Kabupaten Magelang yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai sekolah *pilotting* pelaksana kurikulum 2013. Pelaksanaannya masih bersifat terbatas dan hanya dilakukan untuk tingkatan kelas I dan IV. Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas I dan IV serta kepala sekolah sebagai pelaksana kurikulum baru. Hasil wawancara tersebut juga terangkum dalam Rapat Evaluasi Pendampingan Kurikulum 2013 Kepala Sekolah Se-Kabupaten Magelang dan

didapatkan beberapa permasalahan-permasalahan yang dirasakan masih menjadi kendala dalam implementasi kurikulum 2013 diantaranya dalam tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian.

Pada tahap persiapan, belum semua guru terampil mengoperasikan IT sehingga menghambat kelancaran dalam pelaksanaan tugas seperti pembuatan RPP, pengolahan nilai, menggunakan media pembelajaran multimedia, dan lainnya. Sebagian materi pada Buku Siswa di kelas I dan IV kurang urut tingkat kesulitannya karena disusun berdasarkan tema. Materi pembelajaran pada buku siswa maupun buku guru sangat minim sehingga harus menggunakan buku pendamping yang relevan.

Guru juga mengalami kendala dalam pelaksanaan, di antaranya siswa kelas I masih belum bisa membaca dan menulis dengan lancar. Sementara berdasarkan pendapat guru pelaksana Kurikulum 2013 (Rapat Evaluasi Pendampingan Kurikulum 2013 Kepala Sekolah Se-Kabupaten Magelang, 2013), materi pada Buku Siswa menuntut penguasaan baca tulis. Kendala lain yaitu pelaksanaan pembelajaran tidak dapat tuntas dalam satu kali pertemuan atau satu hari karena banyaknya kegiatan yang harus dilakukan guru dan siswa. Dalam pembelajaran guru melakukan penilaian autentik untuk setiap aspek, dan siswa menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang padat.

Guru juga kesulitan dalam mengakomodasikan pendekatan saintifik dengan 5 langkah (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan) pada kegiatan pembelajaran. Kesulitan ini ditambah ketika anak kurang aktif, padahal tuntutan dengan pendekatan saintifik ini, siswa harus aktif. Untuk siswa kelas IV,

pada awalnya masih kebingungan dengan konsep pembelajaran tematik terpadu karena terbiasa dengan pendekatan mata pelajaran. Pada tema-tema tertentu sering tidak ada keterkaitan atau walaupun ada keterkaitan terkesan dipaksakan. Hal ini berdasarkan pendapat guru yang terangkum dalam Rapat Evaluasi Pendampingan Kurikulum 2013 Kepala Sekolah Se-Kabupaten Magelang.

Kendala dalam tahap evaluasi/penilaian yang dihadapi guru antara lain: sistem penilaian autentik belum bisa dilakukan secara maksimal oleh guru mengingat banyaknya jumlah siswa dan banyaknya unsur penilaian. Termasuk didalamnya dalam men-*setting* daftar nilai, buku laporan hasil belajar (rapot). Guru belum memahami pedoman penilaian sehingga kesulitan membuat soal UTS/UAS dalam mengungkap aspek pengetahuan apakah mengacu kepada tema atau mata pelajaran.

Orang tua/ wali murid juga mengalami kendala dalam membimbing belajar di rumah karena masih bingung dengan konsep pembelajaran tematik terpadu. Kurikulum 2013 menuntut orang tua untuk proaktif dalam membimbing dan mempersiapkan alat/bahan untuk kegiatan sekolah. Hal ini menjadi masalah bagi orang tua yang terlalu sibuk.

Kendala yang ada dalam tahap pelaksanaan awal Kurikulum 2013, hendaknya segera ditelusuri secara mendalam untuk segera dicari solusi yang paling memungkinkan. Dari hasil evaluasi tim pelaksana Kurikulum 2013 pada tahun pertama yang menemukan masih ada kendala/hambatan, peneliti ingin mengetahui apakah pada tahun kedua pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah *pilotting* masih dijumpai kendala/hambatan dalam implementasi dan sampai

sejauh mana implementasi kurikulum 2013 dilihat dari berbagai aspek seperti kondisi siswa, kondisi guru, kondisi sarana prasarana, penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Oleh karenanya akan dilakukan evaluasi.

Evaluasi sangat diperlukan untuk keperluan pengambilan kebijakan pendidikan bagi semua elemen pendidikan yang terkait di Kabupaten Magelang. Jika telah dievaluasi dan diketahui hambatan serta dicari solusi yang paling rasional, hasil penelitian bisa berfungsi sebagai rujukan untuk kelancaran pelaksanaan di tahun mendatang. Atas dasar hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan judul Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2014/2015.

## **B. Deskripsi Program**

Program yang akan dievaluasi adalah implementasi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum hasil pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 dan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Kurikulum 2013 diterapkan secara terbatas di sekolah-sekolah *piloting* yang ditunjuk oleh pemerintah.

Pada kurikulum 2013, silabus dan buku pegangan (Buku Guru dan Buku Siswa) telah disediakan dari pusat. Guru hanya diharuskan mengkaji kurikulum guna penyusunan rencana pembelajaran (RPP). Guru harus menyusun rencana pembelajaran baik sendiri maupun secara berkelompok (KKG) yang bersumber dari silabus dan buku pegangan. Guru juga hendaknya kreatif dalam mengembangkan ide pembelajaran sesuai standar proses dengan memanfaatkan

alternatif-alternatif kegiatan yang ditawarkan dalam Buku Guru maupun ide kreatif yang muncul dari dalam diri guru. Guru diharapkan mampu menganalisis bahan ajar untuk mengetahui kesesuaian SKL, KI, KD antara buku guru dan buku siswa. Guru juga harus menganalisis kecukupan materi dalam buku guru dan buku siswa ditinjau dari cakupan konsep/materi esensial dan alokasi waktu pada buku guru, sehingga bisa melakukan penambahan materi yang belum tercakup dan pengurangan untuk materi yang tidak relevan.

Guru diberikan pelatihan sebelum implementasi kurikulum sebanyak 1 kali dalam satu semester. Pendampingan dan evaluasi dilakukan oleh LPMP bekerjasama dengan Dinas Pendidikan tingkat Kabupaten dan UPT Disdikpora Kecamatan. Guru pelaksana dikumpulkan minimal 2 kali dalam satu semester untuk membahas kendala dalam implementasi termasuk penyusunan soal.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran dengan model tematik integratif berbasis saintifik. Pembelajaran model ini menggabungkan seluruh muatan pelajaran dalam satu tema pemersatu. Pendekatan saintifik mengiringi setiap langkah dalam pembelajaran tematik dengan menekankan 5 langkah pembelajaran yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

Penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang mencakup seluruh aspek baik sikap, keterampilan, dan pengetahuan dengan beberap jenis penilaian seperti penilaian kinerja, penilaian sikap, observasi, tes tulis, dan lainnya.



### C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah yang terkait dengan kendala dalam implementasi Kurikulum 2013 pada tahun pertama, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap persiapan yaitu belum semua guru terampil mengoperasikan IT dan masih adanya kekurangan pada Buku Tematik berdasarkan pendapat guru pelaksana K13.
2. Tahap pelaksanaan yaitu guru kesulitan mengakomodasi pendekatan saintifik dengan lima langkah (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan) pada pembelajaran, siswa kelas IV pada awalnya masih bingung dengan konsep pembelajaran tematik terpadu, dan kebingungan orang tua dalam membimbing belajar di rumah.
3. Tahap evaluasi/penilaian yaitu penilaian autentik belum bisa terlaksana dengan optimal.

Penelitian ini juga dibatasi pada evaluasi implementasi Kurikulum 2013 di kelas I dan IV SD *pilotting* di Kabupaten Magelang dengan menggunakan model evaluasi *Stake Countenance Model's*. Evaluasi dilakukan pada tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Pendahuluan (*Antecedent*) yaitu evaluasi yang terkait dengan:
  - a. Kondisi siswa,
  - b. Kondisi guru,
  - c. Kondisi sarana dan prasarana,
  - d. Pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013, dan
  - e. Perencanaan pembelajaran.

2. Tahap Proses (*transaction*) yaitu evaluasi yang terkait dengan:
  - a. Proses pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik
  - b. Pelaksanaan penilaian autentik
3. Tahap hasil (*Outcomes*) yaitu evaluasi yang terkait dengan hasil penilaian autentik dalam implementasi kurikulum 2013.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pendahuluan (*Antecedents*):
  - a. Bagaimana kondisi siswa dalam implementasi kurikulum 2013 kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014/2015?
  - b. Bagaimana kondisi guru yang mengajar dalam implementasi Kurikulum 2013 kelas I dan IV di Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014/2015?
  - c. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana dalam implementasi Kurikulum 2013 kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014/2015?
  - d. Bagaimana pemahaman guru terhadap kurikulum 2013?
  - e. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dalam implementasi Kurikulum 2013 kelas I dan IV di Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014/2015?
2. Tahap Proses (*Transaction*):
  - a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014/2015?
  - b. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam implementasi kurikulum 2013 kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014/2015?

3. Tahap hasil (*Outcomes*):

Bagaimana hasil penilaian autentik yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam implementasi kurikulum 2013 kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014/2015?

**D. Tujuan Evaluasi**

Penelitian evaluasi implementasi kurikulum 2013 kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model evaluasi *Stake Countenance Model* memiliki tujuan dengan rincian sebagai:

1. Tahap Pendahuluan (*Antecedents*):

- a. Untuk mengetahui kondisi siswa dalam implementasi kurikulum 2013 kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014/2015.
- b. Untuk mengetahui kondisi guru yang mengajar dalam implementasi kurikulum 2013 kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014/2015.
- c. Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana dalam implementasi Kurikulum 2013 kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014/2015.
- d. Untuk mengetahui pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 dalam implementasi Kurikulum 2013 kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014/2015.
- e. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran yang dibuat guru dalam implementasi Kurikulum 2013 kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014/2015..

2. Tahap Proses (*Transaction*):

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik dalam implementasi kurikulum 2013 kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang.

3. Tahap Hasil (*Outcomes*): Untuk mengetahui hasil penilaian autentik yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam implementasi kurikulum 2013 kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang.

**E. Manfaat Evaluasi**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lanjutan mengenai implementasi kurikulum 2013.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan mengenai Kurikulum 2013 yang menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya di Kabupaten Magelang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk dapat: (1) membantu dalam pencapaian tujuan Kurikulum 2013; (2) meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman guna mendukung

profesionalisme guru; serta (3) meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai: (1) bahan evaluasi dan informasi yang bermanfaat untuk melakukan perbaikan dan pengembangan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, serta (2) bahan untuk mengetahui kinerja ketercapaian tujuan kurikulum 2013 dalam implementasinya.

c. Bagi Dinas Pendidikan, Pemuda, dan keolahragaan (Disdikpora)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah kebijakan dalam melakukan perbaikan terhadap implementasi Kurikulum 2013.

d. Bagi peneliti

Mendapatkan wawasan dan pemahaman baru mengenai salah satu aspek peningkatan mutu pendidikan di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum 2013.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Kurikulum

Pada awal mulanya, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir*, artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Kurikulum berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari awal (*start*) sampai akhir (*finish*) untuk bisa mendapatkan penghargaan. Dalam dunia pendidikan, jarak tersebut diartikan program pendidikan yang berisi mata pelajaran. Dengan demikian, pengertian sederhana kurikulum dari bahasa aslinya yaitu program pendidikan berisi mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk bisa memperoleh ijazah (Zaenal Arifin, 2013:2-3).

Oliva (1992: 4) menjelaskan bahwa pada masa Gaius Julius Caesar dikenal sebuah trek oval yang di atasnya digunakan untuk arena balap kereta Romawi. Trek itu disebut *the curriculum*. Pada masa itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dimulai dari titik start sampai finish untuk mendapatkan medali atau penghargaan.

Definisi tersebut merupakan definisi awal tentang kurikulum. Definisi tentang kurikulum telah mengalami perkembangan. Oliva (1992:9) mendefinisikan kurikulum sebagai berikut:

*Curriculum is perceived as a plan or program for all the experiences which the learner encounters under the direction of the school. In practice, the curriculum consists of a number of plans, in written form and of varying scope, that delineate the desired learning experiences.*

Kurikulum dianggap sebagai rencana atau program untuk semua pengalaman bagi pelajar di bawah arahan sekolah. Kurikulum terdiri dari sejumlah rencana tertulis dari berbagai lingkup yang melukiskan pengalaman pembelajaran yang diinginkan. Hal yang digaris bawahi disini adalah rencana untuk pengalaman belajar.

Caswel & Campbell (1935) dalam Abdul Majid (2014:2) mendefinisikan kurikulum dengan pengertian yang hampir sama sebagai: “ ... *to be composed of all experiences children have under the guidance of teacher*”. Kurikulum berisi seperangkat rencana berisi pengalaman yang akan dimiliki siswa di bawah bimbingan guru.

Kurikulum yang dirancang merupakan satu set rencana yang berisi pengalaman yang akan dimiliki siswa selama mengikuti program pendidikan. Pengalaman siswa dalam serangkaian kegiatan pembelajaran berada di bawah bimbingan guru. Guru bertanggung jawab dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran dalam mengimplementasi sebuah kurikulum.

J. Galen Saylor, William M. Alexander, dan Arthur J. Lewis (dalam Oliva 1992: 6) memberikan definisi yang sejalan dengan beberapa pendapat di atas tentang kurikulum bahwa: "*curriculum as a plan for providing sets of learning opportunities for persons to be educated*". Kurikulum sebagai rencana untuk menyediakan kesempatan belajar bagi orang-orang untuk dididik.

Dalam hal ini, kurikulum disusun untuk memberikan berbagai kesempatan siswa untuk belajar. Siswa diberi kesempatan untuk menambah kemampuan diri.

Moschetta (2010:10) mengacu pada dokumen tertulis Schubert (1986) mendefinisikan kurikulum melalui 4 kategori yaitu: konten pendidikan atau materi pelajaran (*educational content or subject matter*), kegiatan yang direncanakan (*planned activities*), hasil pembelajaran yang direncanakan (*intended learning outcomes*), dan tugas dan konsep (*tasks and concepts*). Materi pelajaran terkait dengan bahan ajar, mata pelajaran. Kegiatan yang direncanakan berkaitan dengan pengalaman yang akan diperoleh oleh peserta didik. Hasil pembelajaran yang direncanakan terkait dengan target pencapaian.

Wiles & Bondi (2007) menjelaskan: "*The curriculum represents a set of desired goals or values that are activated through a development process and culminate in successful learning experiences for student*". Kurikulum merupakan seperangkat tujuan yang diinginkan atau nilai-nilai yang diaktifkan melalui proses pengembangan dan berujung pada pengalaman belajar sukses bagi siswa (Wiles, 2009: 2).

Tujuan sebuah program yang akan dicapai melalui proses pembelajaran telah dirumuskan dalam kurikulum. Tujuan kurikulum berkaitan dengan pengalaman belajar yang akan dirasakan oleh siswa selama mengikuti program.

Definisi yang terkait dengan kurikulum memberikan penekanan tertentu. Seperti 2 definisi yang dirangkum oleh Marsh (2009:5) berikut: a) "*Curriculum is all planned learnings for which the school is responsible*", b) "*the totality of learning experiences provided to students so that they can attain general skills and knowledge at a variety of learning sites*". Dapat diartikan bahwa kurikulum adalah semua rencana pembelajaran yang menjadi tanggung jawab sekolah dan



juga pengalaman yang diberikan kepada siswa dalam belajar sehingga mereka dapat mencapai keterampilan umum dan pengetahuan di berbagai materi pembelajaran.

Pengertian yang serupa dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 menetapkan pengertian kurikulum sebagai: “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum berisi perencanaan dan pengaturan yang berisi tujuan, bahan ajar, cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran.

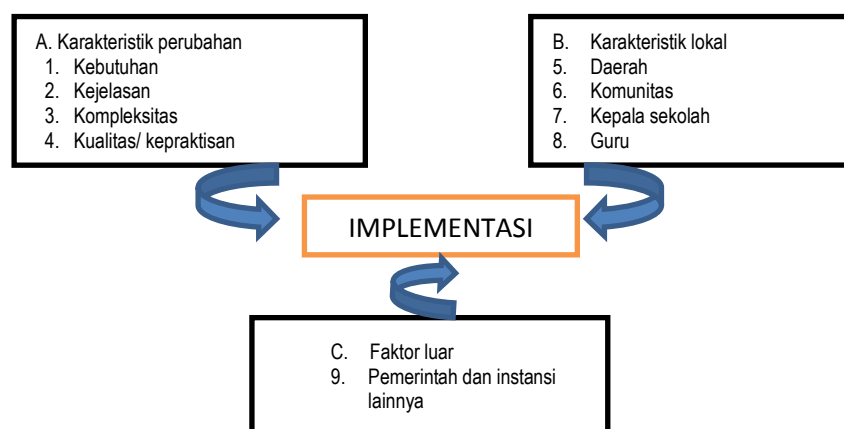
Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan rencana/program kegiatan pembelajaran yang berisi tujuan, isi, dan bahan/materi pelajaran yang akan memberikan pengalaman belajar bagi siswa, memberikan bekal ketrampilan umum dan pengetahuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

## 2. Kebijakan Pembaharuan Kurikulum

Tuntutan akan sumber daya manusia yang berkualitas hendaknya diimbangi dengan perbaikan di bidang pendidikan. Salah satu unsur pendidikan yang penting yang harus selalu diperbaiki yaitu kurikulum. Kurikulum hendaknya berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan jaman. Perubahan kurikulum merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memperbaiki kualitas pendidikan. Oemar Hamalik (2008:260) menyatakan bahwa hendaknya perubahan kurikulum melihat keperluan masa depan, menekankan kembali pada bentuk asal, menghentikan

praktek kesalahan dalam penerapan kurikulum lama dan memberikan alternatif solusi yang lebih baik. Perubahan berarti memperbaiki, menyempurnakan dengan membuat sesuatu yang salah menjadi benar.

Fullan (2007:87-100) menyebutkan bahwa pembaharuan pendidikan harus memperhatikan berbagai faktor seperti (1) karakteristik perubahan, (2) karakter lokal, dan (3) faktor luar. Karakteristik perubahan mencakup kebutuhan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, kejelasan dari proses inovasi pendidikan, kompleksitas yang berkaitan dengan tingkat tanggung jawab individu yang terlibat dalam proses implementasi, kualitas dari bahan-bahan atau sumber-sumber yang digunakan dalam penerapan inovasi. Karakteristik lokal/daerah yaitu penentu kebijakan, komunitas/kelompok masyarakat, sekolah yang menjadi pusat penerapan perubahan. Karakteristik lokal sangat berpengaruh dalam proses penerapan kebijakan pembaharuan pendidikan sehingga sangat perlu diperhatikan. Penting untuk berkoordinasi dengan pemerintah sebagai faktor luar agar inovasi pendidikan berjalan sukses. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi dapat dilihat dari skema berikut:



Gambar 1: Skema Faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum  
Sumber: Fullan (2007:87)

Perubahan kurikulum akan sukses jika guru juga mau berubah. Adakalanya guru sulit berubah sesuai dengan kurikulum baru karena merasa cara lama lebih nyaman dan mudah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nasution (2014: 255) yang mengatakan bahwa guru-guru lebih senang mengikuti jejak-jejak yang lama. Guru menjadi sulit berubah karena mengadakan pembaharuan memerlukan tenaga dan pikiran yang lebih banyak.

Cheung & Wong (2011: 471) dalam jurnalnya memberikan data empiris yang menguatkan literatur temuan bahwa perubahan pendidikan dan inovasi dengan kesepakatan dan dukungan dari kepala sekolah dan guru cenderung memiliki kesempatan lebih besar untuk berhasil. Temuan dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru yang setuju dengan reformasi membuat perubahan dalam praktek pembelajaran yaitu dalam hal strategi belajar dan mengajar, memfasilitasi keragaman siswa, penilaian belajar, pengembangan keterampilan siswa, belajar lintas kurikulum.

Kurikulum yang diterapkan di sekolah perlu didesain secara baik oleh para pemimpin kurikulum yang ada di sekolah. Wiles (2009:21) menjelaskan bahwa seorang pemimpin dalam kurikulum tidak hanya sebagai pemberi informasi saja, namun harus bisa membentuk sebuah tim kolaboratif yang solid. Pemimpin tersebut harus menjadi koordinator, perencana, komunikator, dan harus bisa mempersuasi anggota lain untuk saling membantu dalam penerapan kurikulum baru di sekolah agar sukses.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan kurikulum baru hendaknya memperhatikan faktor-faktor pendukung. Faktor

tersebut antara lain guru sebagai pelaksana langsung, kepala sekolah selaku pimpinan, sarana dan prasarana pendukung, kerjasama dengan dinas pendidikan terkait serta unsur pemerintahan yang ada. Kesuksesan pembaharuan kurikulum tidak lepas dari dukungan semua faktor tersebut.

### 3. Kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud nomor 81a tentang implementasi kurikulum 2013, kurikulum yang diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia mulai tahun ajaran 2013/2014 adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

#### a. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas dalam artian cerdas spiritual dan cerdas sosial/emosional dalam aspek sikap, cerdas intelektual dalam aspek pengetahuan, dan cerdas kinestetis dalam aspek ketrampilan. Dengan demikian, kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang kreatif, produktif, kreatif, inovatif, afektif serta mampu

berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kemdikbud, 2013: 80).

b. Karakteristik Kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud no 67 tahun 2013 tentang Kurikulum SD, Kurikulum 2013 untuk jenjang SD dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;

Hal ini berarti bahwa dalam pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya pembelajaran di kelas tidak hanya mengembangkan aspek intelektual atau pengetahuan semata. Akan tetapi ada aspek psikomotorik atau keterampilan diimbangi dengan sikap spiritual dan sosial sebagai optimalisasi fungsi peserta didik sebagai manusia seutuhnya.

- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;

Poin pentingnya adalah pembelajaran tidak hanya tindakan dan kegiatan di kelas semata, namun ilmu yang dipelajari di sekolah baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap dapat secara nyata diterapkan di kehidupan nyata bersama masyarakat. Begitu juga sebaliknya bahwa apa yang terjadi di masyarakat dapat dijadikan sumber belajar.

- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;

Dalam hal ini penting untuk mengembangkan ketiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara simultan. Ketiga aspek dapat dikembangkan dalam situasi dan kondisi yang ada baik di sekolah dan masyarakat.

- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;

Guru tidak dibatasi oleh waktu dalam mengembangkan ketiga aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara bersama-sama dan tidak terpisah-pisah. Pengaturan waktu yang baik sesuai dengan kebutuhan untuk pengembangan masing-masing aspek diserahkan sepenuhnya oleh guru sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan oleh pemerintah dalam standar proses.

- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;

Ada hal baru dari Kurikulum 2013 terkait dengan kompetensi dalam pembelajaran. Kompetensi inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan matapelajaran. Sedangkan kompetensi dasar (KD) merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.

- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;

Kompetensi inti menjadi pusat pencapaian pembelajaran. Bahwa pencapaian pada masing-masing KD akan mendukung pencapaian KI.

- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Masing-masing KD secara bersama-sama saling memperkuat antar mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Ada nuansa dukungan antara masing-masing kompetensi dasar terhadap mata pelajaran.

#### c. Perencanaan Pembelajaran

Dalam lampiran Permendikbud no 65 tahun 2013 tentang standar proses dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

##### 1) Silabus

Dalam kurikulum 2013, silabus telah disusun oleh pusat. Guru bertugas untuk mempelajari dan menganalisis silabus. Analisis dapat dilakukan terhadap kesesuaian antara KI, KD, dan Indikator pada masing-masing tema. Analisis dilakukan pula terhadap kesesuaian materi dengan tema, dan juga ketepatan pemilihan kegiatan pembelajaran, media, sumber belajar, penilaian sesuai dengan materi dan tema yang diajarkan.

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran yang dikembangkan berdasarkan Standar

Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan RPP. Silabus paling sedikit memuat: 1) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas; 2) kompetensi inti; 3) kompetensi dasar; 4) tema; 5) materi pokok; 6) pembelajaran; 7) penilaian; 8) alokasi waktu; dan 9) sumber belajar.

## 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Guru pada setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Komponen RPP terdiri atas: 1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; 3) kelas/semester; 4) materi pokok; 5) alokasi waktu; 6) tujuan pembelajaran; 7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; 8) materi pembelajaran; 9) metode pembelajaran; 10) media pembelajaran; 11) sumber belajar; 12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan 13) penilaian hasil pembelajaran.



Prinsip-prinsip dalam menyusun RPP menurut Permendiknas nomor 65

tahun 2013 tentang standar proses sebagai berikut:

- a) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

Peserta didik di dalam kelas memiliki berbagai jenis latar belakang yang tidak selalu sama baik dari kemampuan awal (siap/belum siap), tingkat intelektual (rendah, sedang, tinggi), bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik. Oleh karenanya, penyusunan RPP hendaknya memfasilitasi perbedaan individual yang ada pada siswa.

- b) Partisipasi aktif peserta didik.

Pembelajaran hendaknya didesain untuk keterlibatan aktif peserta didik. Pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan menggunakan pendekatan *student centered*. Siswa aktif dalam menemukan konsep yang difasilitasi oleh guru.

- c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.

Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik harus menimbulkan siswa lebih bersemangat dalam belajar. Semangat yang ada meningkatkan motivasi dan minat. Jika siswa sudah termotivasi, maka

muncul minat dalam belajar. Selanjutnya akan menumbuhkan kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.

- d) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

Budaya membaca dan menulis harus dikembangkan dalam pembelajaran. Jika budaya membaca dan menulis dikembangkan sejak dini, maka kemampuan anak dalam hal membaca menulis tentu akan meningkat.

- e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut.

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Umpan balik positif ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran. Penguatan pembelajaran untuk menambah kebermaknaan dalam belajar. Pengayaan dan remedial digunakan sebagai tindak lanjut evaluasi pembelajaran. Pengayaan untuk menambah kekayaan siswa sedangkan remedial untuk perbaikan kompetensi yang belum tercapai.

- f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

Rencana pembelajaran disusun dengan mengaitkan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu/lebih pengalaman belajar. Pengalaman belajar ini yang akan menjadi kegiatan inti dalam penerapan RPP.

- g) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

Rencana pembelajaran berbasis pembelajaran tematik terpadu menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Pembelajaran dengan bentuk yang terpadu memungkinkan belajar dalam berbagai muatan ilmu.

- h) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Rencana pembelajaran sebisa mungkin menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Penggunaan TIK dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi, minat, dan prestasi belajar siswa.

Langkah dalam penyusunan RPP antara lain:

- a) Pengkajian silabus meliputi: (1) KI dan KD; (2) materi pembelajaran; (3) proses pembelajaran; (4) penilaian pembelajaran; (5) alokasi waktu; dan (6) sumber belajar;
- b) Perumusan indikator pencapaian KD pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4;
- c) Materi Pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial;

- d) Penjabaran Kegiatan Pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar;
- e) Penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan berdasarkan alokasi waktu pada silabus, selanjutnya dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup;
- f) Pengembangan penilaian pembelajaran dengan cara menentukan lingkup, teknik, dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran;
- g) Menentukan strategi pembelajaran remedial segera setelah dilakukan penilaian; dan
- h) Menentukan Media, Alat, Bahan dan Sumber Belajar disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran.

d. Proses Pembelajaran Tematik Terpadu

1) Pengertian Pembelajaran

Proses pembelajaran menjadi pusat implementasi sebuah kurikulum. Kurikulum yang telah dirancang masih menjadi sebuah konsep dan akan menjadi nyata setelah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran disebut juga dengan proses belajar mengajar. Belajar adalah proses yang ditandai dengan perubahan dalam diri seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Cronbach (dalam Suryabrata, 2010: 231) "*Learning is*

*shown by a change in behavior as a result of experience*". Belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan pada tingkah laku sebagai hasil dari sebuah pengalaman.

Schunk (2009: 2), mengungkapkan pengertian pembelajaran, "*Learning is enduring change in behaviour, or in the capacity to behave in a given fashion, which results from practice or other form of experience*".

Pembelajaran adalah perubahan perilaku yang bertahan lama atau dalam kapasitas perilaku tertentu, yang diperoleh dari hasil praktik atau bentuk lain dari pengalaman.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran sebagai upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengaktifkan peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan belajar.

Dari beberapa pengertian tersebut, pembelajaran diartikan sebagai upaya yang dilakukan pendidik sehingga ada interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar sehingga ada perubahan tingkah laku yang bertahan lama.

## 2) Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam Permendikbud no 65 tahun 2013 tentang standar proses dijelaskan bahwa pembelajaran yang digunakan untuk jenjang SD/MI dalam kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik

terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema pemersatu. Tema menyatukan berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara sepotong-sepotong. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Proses pembelajaran untuk jenjang Sekolah Dasar atau yang sederajat menggunakan pendekatan tematik atau disebut pembelajaran tematik terpadu (PTP) atau *integrated thematic instruction (ITI)*. Pendekatan pembelajaran ini pertama kali dikembangkan pada awal tahun 1970-an oleh Robin Fogarty (Kemdikbud, 2013:191).

Pembelajaran tematik terpadu menurut Fogarty (2009:92) yaitu :

*The integrated curricular model represent a cross disciplinary approach similar to the shared model. The integrated model major blends the four major disciplines by setting curricular priorities in each and finding the overlapping skills, concepts, an attitudes in all four. As in the shared model, the integration is aresult of sifting ideas out of the subject matter content, not laying idea over the subject as in the webbed themes approach. The integration sprouts from within the various disciplines and matches are made among them as commonalities emerge*

Model pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan lintas disiplin ilmu mirip dengan model bersama. Model tematik integratif memadukan beberapa cabang pengetahuan dengan prioritas masing-masing dan adanya “tumpang tindih” antara keterampilan, konsep, dan sikap pada perpaduan cabang ilmu pengetahuan. Integrasi adalah hasil penyaringan ide dari isi mata pelajaran, tidak meletakkan ide atas mata pelajaran seperti pada

model jejaring. Model tematik integratif ini merupakan pendekatan induktif untuk integrasi kurikulum. Pada dasarnya, guru terus mengajarkan konten/isi pelajaran, tapi fokus pada makna yang lebih besar yang membentang konten lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengaitkan ide-ide pokok beberapa bidang disiplin ilmu yang tumpang tindih (saling berkaitan) yang meliputi konsep, sikap, ataupun keterampilan yang dipadukan dalam satu tema.

### 3) Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Kemdikbud (2013:193) menjelaskan beberapa tujuan pembelajaran tematik terpadu diantaranya:

- a) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.  
Dengan adanya tema atau topik pemersatu akan lebih memudahkan dalam pemusatan perhatian.
- b) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama. Kompetensi dasar dalam mata pelajaran dikembangkan berdasar satu tema yang sama. Hal ini tentu lebih memudahkan pembelajar dalam menangkap esensi keilmuan.
- c) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. Kesan yang mendalam dalam memahami materi pelajaran akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan lebih mudah diingat dan diresapi.

- d) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik. Pengalaman peserta didik digunakan untuk mengaitkan berbagai mata pelajaran sehingga pembelajaran terkesan lebih mengena karena langsung dari pengalaman siswa.
- e) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain. Motivasi dalam belajar dapat meningkat karena anak belajar dari pengalaman nyata.
- f) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- g) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan. Dengan adanya efektivitas waktu maka guru dapat menyajikan pembelajaran lebih efisien.
- h) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Fogarty (2009:93) menjelaskan keuntungan dari model tematik integratif adalah kemudahan untuk mengaitkan berbagai disiplin ilmu. Model tematik terintegrasi membangun pemahaman antar disiplin ilmu dan mendorong apresiasi pengetahuan dan keahlian. Ketika berhasil dilaksanakan,



secara eksternal lingkungan belajar yang ideal bisa terwujud, dan secara internal bisa fokus kepada sistem belajar terpadu. Model terintegrasi juga disertai dengan faktor motivasi yang melekat sebagai mahasiswa dan ide-ide mendapatkan momentum dari kelas ke kelas.

#### 4) Tahapan Pembelajaran Tematik Terpadu

Tahapan dalam Pembelajaran Tematik Terpadu adalah sebagai berikut:

(a) Menentukan tema. Tema dapat ditetapkan oleh pengambil kebijakan, guru, atau ditetapkan bersama dengan peserta didik; (b) Mengintegrasikan tema dengan kurikulum. Desain tema pembelajaran dengan cara terintegrasi harus sejalan dengan tuntutan kurikulum, dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (c) Mendesain rencana pembelajaran (RPP). Tahapan ini mencakup pengorganisasian sumber belajar, bahan ajar, media belajar, termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menunjukkan suatu tema pembelajaran terjadi dalam kehidupan nyata; dan d) melaksanakan aktivitas pembelajaran (Kemdikbud, 2013:197).

#### 5) Prinsip pembelajaran tematik terpadu

Prinsip-prinsip yang mendasari Pembelajaran Tematik terpadu menurut Kemdikbud (2013:196) diantaranya sebagai berikut:

- a) Tema hendaknya tidak terlalu luas dan dapat dengan mudah digunakan untuk memadukan banyak bidang studi, mata pelajaran, atau disiplin ilmu.
- b) Tema yang dipilih dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

- c) Tema disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
  - d) Tema harus mampu mewadahi sebagian besar minat anak,
  - e) Tema harus mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar
  - f) Tema yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang berlaku
  - g) Tema yang dipilih sesuai dengan ketersediaan sumber belajar.
- 6) Pembelajaran yang mengaktifkan siswa

Proses pembelajaran harus dapat mengaktifkan siswa sehingga siswa dapat membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap di dalam dirinya dengan bantuan guru. Belajar yang mengaktifkan siswa menurut Mehl, Mills, & Douglass dalam Oemar Hamalik (2011:172) bahwa:

*One learns only by some activities in the neural system: seeings, hearing, smelling, feeling, thinking, pphysical or motor activity. The learner must actively engage in the "learning", wheater it be of information a skill, an understanding, a habit, an ideal, an attitude, an interest, or the nature of a task.*

Belajar meliputi beberapa kegiatan dalam sistem saraf seperti: melihat, mendengar, mencium, merasa, berpikir, aktivitas fisik atau motorik. Pelajar harus secara aktif terlibat dalam "belajar", apakah itu informasi keterampilan, pemahaman, kebiasaan, sesuatu yang ideal, sikap, minat, atau berkaitan dengan sifat tugas.

Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik (2011:172) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu (a) kegiatan-kegiatan visual seperti membaca referensi, melihat gambar-gambar, mengamati kegiatan eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain; (b)

Kegiatan-kegiatan lisan (oral) meliputi kegiatan mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi; (c) Kegiatan-kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan penyajian bahan pelajaran, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio; (d) Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan kegiatan/praktek, menulis karangan, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket; (e) Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola; (f) Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun; (g) Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan; (h) Kegiatan-kegiatan emosional yang berkaitan dengan minat, membedakan, berani, tenang dan sebagainya.

Kegiatan siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang bersifat aktif akan terlihat dalam RPP yang dibuat guru dan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang akan dicapai. Langkah kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa terlihat dalam kegiatan berbasis saintifik. Sebisa mungkin RPP didesain dengan pendekatan saintifik.

e. Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*)

Pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah/saintifik (*scientific approach*). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Proses pembelajaran dikembangkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui kegiatan mengamati (melihat, membaca, mendengar, menyimak), menanya (lisan, tulis), menganalisis (menghubungkan, menentukan keterkaitan, membangun cerita/konsep), mengkomunikasikan (lisan, tulis, gambar, grafik, tabel, chart dan lain-lain) (Kemdikbud, 2013: 209).

Hosnan (2014: 34) berpendapat bahwa pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang disusun sehingga siswa aktif membangun konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan menemukan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik menurut Hosnan (2014: 37) adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa menjadi pribadi yang aktif dalam pembelajaran. (2) Pembelajaran membentuk *students self concept*. Konsep diri siswa diharapkan dapat terbentuk melalui pembelajaran. (3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme. Guru tidak terlalu banyak ceramah di dalam pembelajaran. (4) Pembelajaran memberikan

kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip. (5) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru. (6) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa. (7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi. (8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Langkah pembelajaran saintifik meliputi: menggali informasi melalui *observing*/pengamatan, *questioning*/bertanya, *experimenting*/ percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, *associating*/ mengasosiasi, kemudian menyimpulkan, dan mencipta serta membentuk jaringan/ *networking*.

Kondisi pembelajaran pada Kurikulum 2013 ini diharapkan diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah dan melatih berpikir analitis. Guru sedapat mungkin menciptakan pembelajaran mengacu pada Standar Proses yang memuat Ekplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi, juga dengan mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan dan mengkomunikasi. Sehingga peserta didik akan dapat dengan benar menguasai materi yang dipelajari dengan baik (Kemdikbud, 2013).

f. Penilaian Autentik (*authentic assessment*)

Dalam lampiran Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian dijelaskan bahwa penilaian proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang menilai

kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Hasil penilaian autentik juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

Kunandar (2013:51) menjelaskan penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- b) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- c) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- d) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- f) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

- g) Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

Penilaian proses dan hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang.

a) Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang bisa digunakan adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

b) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

c) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

g. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Seperti yang dijelaskan dalam Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses, bahwa penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling.

Dalam panduan teknis yang disusun untuk implementasi kurikulum 2013 dijelaskan bahwa pembelajaran remedial dan pengayaan merupakan tindak lanjut guru terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Proses dan hasil belajar dapat berupa kesulitan penguasaan peserta didik terhadap satu atau dua KD. Jika pada kompetensi dasar pada KI pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), peserta didik belum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik, maka peserta didik tersebut tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya. Begitu juga sebaliknya, jika kompetensi dasar tersebut terlalu mudah maka dilakukan pengayaan. Setiap setelah ulangan atau mengerjakan tugas, guru harus melakukan analisis hasil kerja peserta didik untuk keperluan remedial, pengayaan, atau tidak perlu perlakuan khusus.

Pembelajaran Remedial adalah program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimalnya dalam satu kompetensi dasar tertentu. Pembelajaran remedial dirancang dan dilaksanakan berdasarkan kelemahan yang ditemukan berdasarkan analisis hasil tes, ulangan dan tugas setiap peserta didik. Pembelajaran remedial dirancang untuk individu,



kelompok atau kelas sesuai dengan hasil analisis jawaban peserta didik (Kemdikbud, 2013).

Berdasarkan Permendikbud No.54, 64, 65, 66, dan 67 Tahun 2013 pada dasarnya menganut sistem pembelajaran berbasis aktivitas atau kegiatan, kompetensi, sistem pembelajaran tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan dan melayani perbedaan individual peserta didik. Dengan memperhatikan prinsip perbedaan individu yang mana tidak semua anak memiliki karakteristik yang sama, maka untuk memenuhi hak anak tersebut dilakukan pembelajaran pengayaan. Pembelajaran pengayaan dapat diartikan pembelajaran yang memberikan tambahan/perluasan pengalaman atau kegiatan peserta didik yang teridentifikasi melampaui ketuntasan belajar yang ditentukan oleh kurikulum. Dalam program pengayaan, guru memfasilitasi peserta didik untuk memperkaya wawasan dan keterampilannya serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Program pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui ketuntasan belajar dengan memerlukan waktu lebih sedikit daripada teman-teman lainnya. Waktu yang masih tersedia dapat dimanfaatkan peserta didik untuk memperdalam/memperluas atau mengembangkan hingga mencapai tahapan *networking* (jejaring) dalam pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

Jenis-jenis Program Pengayaan (1) Kegiatan eksploratori contohnya : bisa berupa peristiwa sejarah, buku, narasumber, penemuan, uji coba, yang secara regular tidak tercakup dalam kurikulum, (2) Keterampilan proses yang diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi

terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri, (3) Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan investigatif/ penelitian ilmiah.

#### 4. Kompetensi Guru

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa,

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Menjadi seorang guru memikul tanggung jawab yang tidak ringan. Untuk itulah dibutuhkan kemampuan dan kompetensi yang cakap sesuai standar yang diinginkan.

Guru sebagai seorang pendidik, pengajar, sekaligus pelatih harus memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi guru diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan. Guru harus memiliki kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga mengajar dan juga harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pengajaran (Suyanto & Asep Jihad, 2013: 1).

Pasal 8 Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan kualifikasi dan kompetensi guru meliputi kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik

diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menjelaskan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1PGSD/ PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik memiliki indikator sebagai berikut 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; serta

10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 16, 2007).

Kompetensi kepribadian memiliki indikator yang meliputi 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; dan 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 16, 2007).

Kompetensi sosial yang harus dimiliki guru antara lain: 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat; 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; serta 5) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Kompetensi profesional meliputi: 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan

dengan melakukan tindakan reflektif; dan 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

## 5. Implementasi Kurikulum

### a. Pengertian Implementasi Kurikulum

Kurikulum yang telah dirancang dengan sempurna tidaklah berarti jika tidak diterapkan. Penerapan kurikulum dikenal dengan istilah implementasi kurikulum. Kurikulum diterapkan secara nyata dalam dunia pendidikan yang ada di sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Kurikulum akan diimplementasikan di sekolah dalam rangkaian proses pembelajaran.

Fullan (2007:84) mendefinisikan implementasi kurikulum sebagai : *“Putting into practice of an idea, program or set of activities which is new to the individual or organization using it”*. Implementasi kurikulum adalah kegiatan mempraktikkan/menerapkan suatu ide, program atau seperangkat kegiatan yang baru untuk individu atau organisasi yang menggunakan kurikulum.

Sebuah ide, program, atau rencana kegiatan bisa nyata diterapkan melalui serangkaian kegiatan implementasi. Implementasi bisa dilakukan perorangan ataupun kelompok.

Marsh (2009: 92) menyebutkan hal senada bahwa: *“Implementation refers to actual use, but there is also an important ‘attitudinal’ element”*. Penerapan kurikulum mengacu pada penggunaan kurikulum secara aktual, namun yang terpenting adalah yang berkaitan dengan elemen ‘sikap’.

Implementasi sebuah kurikulum berkaitan dengan penggunaan kurikulum secara nyata/aktual. Aktualisasi kurikulum yang berbentuk konsep/tulisan akan diterapkan ke dalam tingkah laku nyata.

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yakni pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pengembangan program berkaitan dengan kegiatan menyusun rancangan kurikulum. Kegiatan menerapkan rancangan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran berupa kegiatan untuk menilai proses pembelajaran (Kunandar, 2011: 235).

Menurut Rusman (2012: 74), pembelajaran di dalam kelas menjadi tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran, konsep kurikulum akan diwujudkan secara nyata (*actual curriculum-curriculum in action*) dalam implementasi kurikulum oleh guru sebagai implementator kurikulum.

Guru menjadi aktor penting dalam implementasi sebuah kurikulum. Konsep yang dirumuskan pada sebuah kurikulum akan dipraktekkan secara langsung dalam pembelajaran.

Ada dua hal penting dari kurikulum yaitu kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi. Sebagai dokumen, kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru. Sedangkan kurikulum sebagai implementasi adalah realisasi dari pedoman dalam kegiatan pembelajaran (Sholeh Hidayat, 2013: 157).

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Katuuk (2014: 17), bahwa implementasi kurikulum dapat dilihat dalam dua sudut pandang yaitu sebagai

instrumen dan sebagai proses. Sebagai instrumen, implementasi berperan dalam mewujudkan gagasan, ide, dan/atau tujuan kurikulum. Implementasi kurikulum sebagai suatu proses sebagai upaya mewujudkan tujuan kurikulum ke dalam proses pembelajaran.

Abdul Majid (2014:7) memaknai implementasi kurikulum sebagai operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Implementasi kurikulum sebagai upaya guru dalam menterjemahkan kurikulum ke dalam silabus dan rencana pembelajaran.

Jadi implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai penerapan dari ide, program, dan rancangan kurikulum yang masih bersifat tertulis sebagai bahan pedoman bagi guru ke dalam aktivitas/tingkah laku nyata pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum.

#### b. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 menjadi hal yang baru bagi dunia pendidikan Indonesia setelah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)/Kurikulum 2006. Mulai tahun ajaran 2013/2014 diberlakukan Kurikulum 2013 secara terbatas di sekolah-sekolah piloting yang ditunjuk oleh pemerintah.

Sebagai sebuah kurikulum baru, pelaksanaan kurikulum 2013 ini tentunya membawa konsekuensi yang berbeda bagi pelaksana kurikulum di sekolah. Marsh (2009: 93), mengatakan bahwa pelaksanaan setiap kurikulum baru akan membutuhkan waktu yang cukup lama bagi guru karena guru harus menyesuaikan kompetensinya dan juga kepercayaan dirinya dalam penggunaannya. Hal tersebut

hanya berlaku jika kurikulum baru tersebut benar-benar diterima oleh guru di sekolah.

Menurut Rusman (2012:121), sumber daya yang menjadi pendukung keberhasilan implementasi kurikulum meliputi: (1) manajemen sekolah, (2) pemanfaatan sumber belajar, (3) penggunaan media pembelajaran, (4) penggunaan strategi dan model pembelajaran, (4) kualitas kinerja guru, (5) dan monitoring pelaksanaan kurikulum (pembelajaran). Bidang-bidang kegiatan pendidikan di sekolah mencakup hal-hal berikut: manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen personalia, manajemen keuangan, manajemen perawatan sarana dan prasarana sekolah.

Labane (2009: 6) dalam artikelnya mengatakan bahwa penting untuk melakukan perencanaan dalam implementasi kurikulum. Beberapa penulis (Coleman, Graham-Jolly dan Middlewood, 2003: 85; Fleisch 2002: 133-135; Fullan, 2001: 71-75; Glatthorn, 1997: 144; Logan, 1997: 28-33) setuju bahwa rencana implementasi yang positif akan mempengaruhi pelaksanaan proses.

Implementasi yang direncanakan dengan baik berdampak positif dalam proses. Rencana sebagai panduan dalam langkah pelaksanaan yang memudahkan pelaksana kurikulum dalam memerankan tanggung jawabnya. Rencana implementasi kurikulum yang sesuai akan menentukan tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum.

Labane (2009: 8) menambahkan pendapat dari Stufflebeam dan Shinkfield (1986: 175) bahwa rencana implementasi kurikulum yang efektif juga mencakup strategi pengembangan staf, penyesuaian pengajaran guru terhadap kurikulum



baru. Dalam hal ini, mungkin manajer sekolah harus fokus pada pengembangan keterampilan pengajaran dan pembelajaran. Termasuk pengembangan guru dalam keterampilan perencanaan, mengelola sumber daya dari pusat, mengatur kelompok, pekerjaan rumah dan tugas peserta didik. Guru juga dapat belajar bagaimana menggunakan tes diagnostik, menyediakan layanan tutorial, pelajar nasihat dan bekerja sama dengan orang tua secara efektif.

Perencanaan merupakan hal penting dalam implementasi kurikulum baru. Perencanaan sebagai kerangka acuan agar langkah pelaksanaan menjadi efektif dan efisien. Perencanaan dapat menjadi sarana evaluasi program untuk mengetahui tujuan dan sasaran implementasi kurikulum telah tercapai (Katuuk, 2014: 17).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum baru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Cheung & Wong (2012: 51-52), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan reformasi kurikulum diantaranya: 1) Beban kerja guru masih berat. Walaupun telah dilakukan pemangkasan dan restrukturisasi kurikulum, mengurangi mengurangi beban kerja administratif. Untuk itu, guru perlu diikutsertakan dalam pelatihan pengembangan profesional terutama dalam keterampilan berpikir kritis, keberagaman peserta didik, dan pendidikan inklusif. 2) Keberagaman siswa dianggap menghambat keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Hal tersebut terutama untuk kelas yang besar. Sehingga praktek pengajaran guru dalam menangani siswa yang beragam (inklusi) akan lebih berhasil dilakukan di kelas yang berukuran kecil (jumlah siswa). 3) Dorongan untuk terciptanya budaya kolaboratif/kerjasama dan komunitas

kelompok belajar di banyak sekolah dan juga untuk lebih meningkatkan komunikasi dan kolaborasi di antara para guru, para pemimpin kurikulum dan kepala sekolah agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peran masing-masing. Sehingga dapat memberikan kontribusi dengan cara yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan siswa di berbagai tingkat.

Kemdikbud (2013:92) menjelaskan bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 harus berbasis pada prinsip manajemen kurikulum sebagai berikut: 1) Implementasi kurikulum sebagai perwujudan kerjasama antar tingkatan pemerintah dari pusat hingga daerah; 2) Pemerintah pusat memiliki tanggung jawab dalam a) mempersiapkan guru dan kepala sekolah, b) melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum; 3) Pemerintah propinsi bertanggung jawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum; serta 4) Pemerintah daerah bertanggung jawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota terkait.

## 6. Evaluasi Implementasi Kurikulum

### a. Pengertian Evaluasi Implementasi Kurikulum

#### 1) Pengertian Evaluasi

Beberapa ahli memberikan pengertian dari evaluasi dengan definisi yang berbeda dengan maksud yang hampir sama. Worthen & Sanders (1973: 19) menyatakan definisi evaluasi sebagai berikut:

*Evaluation is the determination of the worth of a thing. it includes obtaining information for use in judging the worth of program, product, procedure, or objective or potential utility of alternative approaches designed to attain specified objectives.*

Evaluasi adalah penentuan nilai dari suatu hal termasuk memperoleh informasi untuk digunakan dalam menilai nilai program, produk, prosedur, atau potensi kegunaan atau kegunaan objektif terhadap pendekatan alternatif yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Kaufman & Thomas (1980: 4) menjelaskan hal yang serupa tentang evaluasi bahwa “*evaluation is a process used to access the quality of what is going on...*”. Evaluasi merupakan proses yang digunakan untuk mengakses kualitas dari sesuatu yang sedang berjalan. Kaufman & Thomas (1980: 9), menambahkan pula bahwa “*evaluation is a process of helping to make things better than they are, improving the situation*”. Evaluasi adalah proses untuk membantu memperbaiki program dan meningkatkan kualitas program.

Evaluasi merupakan proses yang digunakan untuk mengetahui kualitas sebuah program. Jika telah diketahui kualitas sebuah program, maka dapat dilakukan perbaikan manakala ada hal yang masih memiliki kekurangan atau belum sesuai standar.

Sedangkan menurut Tyler (dalam Fernandes, 1984: 1), “*Evaluation is the process of determining to what extent the educational objectives are being realized*”. Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa evaluasi sebagai suatu proses untuk menentukan sampai tahap apa dan bagaimana tujuan pendidikan telah terlaksana. Evaluasi bisa dimaksudkan untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program.

Oliva (1992:475), memberikan definisi evaluasi sebagai berikut: “*Evaluation is the means for determining what needs improvement and for*

*providing a basis for effecting that improvement*". Evaluasi adalah sarana untuk menentukan hal apa saja yang memerlukan perbaikan dan untuk menyediakan dasar untuk mempengaruhi perbaikan.

Kegiatan evaluasi juga merupakan sarana untuk menentukan hal-hal yang perlu diperbaiki. Hasil dari evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan perbaikan. Tentunya dengan adanya dasar yang jelas, perbaikan menjadi hal sangat mungkin untuk dilakukan.

Pengertian evaluasi yang senada disampaikan oleh Hamm, (1985); Scriven, (1967); Stake, (1967), *"An evaluation may be defined as the assessment of goal achievement through the collection and analysis of data useful in making decisions on the worth of a program"*. Evaluasi dapat didefinisikan sebagai penilaian terhadap pencapaian tujuan sebuah program melalui pengumpulan dan analisis data yang berguna dalam membuat keputusan tentang nilai/kegunaan dari program tersebut (Wood, 2001: 18).

Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data tentang suatu program. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan suatu program. Dari hasil evaluasi, selanjutnya dapat dilakukan pengambilan keputusan tentang kegunaan dari program yang telah berjalan.

Definisi evaluasi oleh Stufflebeam (Stufflebeam, Madaus, & Kellaghan, 2002:35) yaitu *"a study designed and conducted to assist some audience to assess an object's merit and worth"*. Sebuah studi yang dirancang dan dilakukan untuk membantu menentukan nilai dan manfaat sebuah objek.

Proses studi yang dirancang berguna untuk membantu menilai sebuah objek berkaitan dengan manfaat yang didapatkan.

Dalam pelaksanaan sebuah program perlu adanya evaluasi. Evaluasi dilakukan guna peningkatan pelaksanaan program. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Djemari Mardapi (2004: 19) bahwa evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam rangka meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya.

Hal yang penting dalam kegiatan evaluasi adalah pengumpulan informasi dan penggunaan informasi untuk pengambilan keputusan. Menurut Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin (2008: 2), “Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan”.

Sanders, Worthen, & Fitzpatrick (2011:7) menyebutkan bahwa *“evaluation as the identification, clarification, and application of defensible criteria to determine an evaluation object’s value (worth or merit) in relation to those criteria”*. Evaluasi sebagai proses identifikasi, klarifikasi, dan penerapan dari kriteria yang dipertahankan untuk menentukan nilai suatu objek yang dievaluasi (nilai atau jasa) dalam kaitannya dengan kriteria tersebut. Hal yang terpenting adalah proses identifikasi, klarifikasi, dan aplikasi terhadap nilai suatu program berdasarkan kriteria.

Worthen & Sanders (dalam Marsh, 2009: 151) menambahkan bahwa, *“evaluation is a process of collecting and communicating information and evidence for the purpose of informing judgement and ascribing value to a particular programme”*. Evaluasi adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkomunikasikan informasi dan bukti untuk tujuan pengambilan keputusan dan nilai anggapan sebagai sebuah sumber untuk program tertentu.

Ornstein & Hunkins (1998) dalam Sitti Syamsinar Mappiasse & Ahmad Johari Bin Sihes (2014:114) mendefinisikan evaluasi sebagai *“evaluation to be a process that is performed so as to obtain data that could bring about changes, make amendment, additions and/or subtractions from the curriculum”*. Evaluasi menjadi sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh data yang bisa membawa perubahan, membuat perubahan, penambahan dan/atau pengurangan dari kurikulum.

Dari pengertian beberapa ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan informasi untuk menilai kegunaan, keterlaksanaan, keberhasilan, kualitas suatu program berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam rangka pengambilan keputusan terhadap program yang dijalankan untuk tujuan perbaikan.

Dalam konteks evaluasi Kurikulum 2013 pada tahap implementasinya di kelas I & IV SD di Kabupaten Magelang pada tahun pelajaran 2014/2015, kegiatan evaluasi akan dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi terkait implementasi Kurikulum 2013 terkait kondisi guru, kondisi siswa, kondisi sarana & prasarana, pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013,

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian, serta hasil penilaian. Data/informasi tersebut akan dibandingkan dengan kriteria/standar yang ada. Standar yang digunakan dalam evaluasi implementasi Kurikulum 2013 disusun berdasar Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) tentang implementasi Kurikulum 2013. Hasil evaluasi akan digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan dan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 kelas I & IV SD di Kabupaten Magelang. Hasil evaluasi juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pijakan untuk mengambil keputusan terkait pelaksanaan Kurikulum 2013.

## 2) Pengertian evaluasi implementasi kurikulum

Evaluasi kurikulum dapat dilakukan dalam berbagai tahap. Dalam tahap pengembangan ide, tahap perumusan konsep, tahap implementasi/penerapan, dan tahap hasil yang memberikan dampak terhadap masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan hal yang diungkapkan Kemdikbud (2013:93) yang mengatakan bahwa “evaluasi kurikulum dapat dilakukan sejak masa pengembangan ide, pengembangan dokumen, tahap implementasi, sampai tahap hasil yang memberi dampak ke masyarakat”.

Lebih lanjut dijelaskan dalam Permendikbud nomor 81a bahwa evaluasi kurikulum sebagai serangkaian tindakan sistematis dalam mengumpulkan informasi, pemberian pertimbangan dan keputusan mengenai nilai dan makna kurikulum. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan mulai dari tingkat pusat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sampai tingkat pelaksana oleh

masing-masing satuan pendidikan. Kegiatan evaluasi penting untuk dilakukan guna mengetahui keterlaksanaan kurikulum yang telah diimplementasikan.

Kurikulum telah mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum berubah sesuai konteks waktu. Hamid Hasan (2009: 41) menyatakan bahwa evaluasi kurikulum sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan mengenai nilai dan arti kurikulum dalam suatu konteks tertentu.

Moschetta (2010:10) menyebutkan pengertian evaluasi kurikulum sebagai:

*Curriculum Evaluation: Assessment of a curriculum document at various stages in the curriculum revision and writing processes: at the beginning of the curriculum revision process, a previously used curriculum document is evaluated; new and updated curriculum documents are evaluated during the revision and writing processes; and an overall evaluation can be conducted after the writing and revising processes are complete before the curriculum is implemented.*

Evaluasi kurikulum yaitu penilaian dokumen kurikulum pada berbagai tahap dalam revisi kurikulum dan proses penulisan yaitu: pada awal proses revisi kurikulum, sebelumnya dokumen kurikulum yang digunakan dievaluasi; dokumen kurikulum baru yang telah diperbarui adalah kurikulum yang dievaluasi selama revisi dan proses penulisan; dan evaluasi keseluruhan dapat dilakukan setelah proses penulisan dan revisi lengkap sebelum kurikulum diimplementasikan.

Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan pada tahap implementasi kurikulum. Implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Magelang pada



tahun pelajaran 2014/2015 untuk jenjang sekolah dasar dilakukan di 10 sekolah *pilotting* yang ditunjuk oleh pemerintah. Implementasi Kurikulum 2013 telah berjalan selama 4 semester. Pada awal pelaksanaan yakni tahun pertama masih dijumpai berbagai kendala. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Kurikulum 2013 dan juga untuk mengetahui apakah masih dijumpai kendala di tahun kedua implementasi kurikulum.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi implementasi kurikulum merupakan kegiatan mengumpulkan data informasi untuk mengetahui proses dan hasil dari pelaksanaan kurikulum yang dapat digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dan digunakan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan langkah perbaikan.

#### b. Tujuan Evaluasi Kurikulum

Tujuan evaluasi menurut Kaufman & Thomas (1980:5), “*to collect data (result), convert the data into information (that which aids in making a useful decision) and use the information to make decision*”. Tujuan evaluasi adalah untuk mengumpulkan data (hasil), mengubah data ke dalam informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Data hasil evaluasi akan diubah menjadi informasi. Informasi tersebut akan digunakan untuk mengambil keputusan terkait suatu program.

Evaluasi kurikulum juga digunakan untuk menentukan ketercapaian tujuan dan sasaran kurikulum. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Oliva

(1992: 479) bahwa tujuan dari evaluasi kurikulum adalah, *“to determine whether the curriculum goals and objectives are being carried out”*.

Sebuah program pasti memiliki tujuan. Pencapaian tujuan dari program bisa diketahui melalui kegiatan evaluasi. Tujuan evaluasi program tersebut sebagaimana tujuan yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin A.J. (2008:18).

Menurut Sanders, Worthen, & Fitzpatrick (2011:13), tujuan dari evaluasi adalah *“Evaluation is to render judgments about the value of whatever is being evaluated”*. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk membuat penilaian/pertimbangan terhadap nilai/kegunaan suatu program.

Suatu program dirancang dengan maksud dan tujuan tertentu. Maksud dan tujuan dapat dikaitkan dengan nilai/kegunaan/kebermanfaatan. Salah satu tujuan dari kegiatan evaluasi terhadap suatu program adalah untuk mengetahui nilai/kegunaan dari program yang telah dijalankan.

Kemdikbud (2013:93) menjelaskan bahwa evaluasi terhadap kurikulum 2013 dilaksanakan selama masa pengembangan ide (*deliberation process*), pengembangan desain dan dokumen kurikulum, dan selama masa implementasi kurikulum. Evaluasi dalam pengembangan ide bertujuan untuk menghasilkan penyempurnaan dalam konsep kurikulum yang diinginkan. Evaluasi dalam implementasi kurikulum dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kendala/hambatan dan masalah yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum sehingga dapat membantu kepala sekolah dan guru untuk menyelesaikan masalah tersebut. Evaluasi dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan secara rutin dan

bergiliran. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki kelemahan kurikulum agar lebih efektif di masa mendatang.

Jadi tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian suatu program sesuai dengan tujuan, untuk penyempurnaan konsep kurikulum, untuk mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan kurikulum, untuk membuat penilaian/pertimbangan berdasarkan nilai/kegunaan yang nantinya digunakan untuk pengambilan keputusan dan perbaikan kurikulum.

#### c. Tahap Evaluasi Kurikulum

Kegiatan evaluasi dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Ornstein & Hunkins (2009:292), menjelaskan sebagian besar evaluator sepakat dengan tahap evaluasi berikut: “(1) *focus on curricular phenomena to be evaluated*, (2) *collect the information*, (3) *organize the information*, (4) *analyze the information*, (5) *report the information*, (6) *recycle the information*”. Dapat dijelaskan bahwa tahapan evaluasi diawali dengan memfokuskan pada fenomena kurikuler yang akan dievaluasi. Evaluator menentukan hal apa saja yang akan dievaluasi dan menggunakan desain evaluasi yang mana. Kedua, evaluator mengumpulkan informasi dengan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan. Ketiga, evaluator mengatur informasi sehingga pengguna dapat menafsirkan dan menggunakannya. Pengaturan ini mencakup pengkodean, penataan, penyimpanan, dan mendapatkan kembali data informasi. Keempat, evaluator menganalisis informasi dengan memilih dan menggunakan teknik analisis yang tepat. Kelima, evaluator melaporkan informasi. Terakhir penggunaan kembali untuk reevaluasi berkelanjutan

The Eight-Year Study's evaluation plan (Ornstein & Hunkins, 2009:285), menyebutkan tujuh langkah berurutan dari proses evaluasi diantaranya:

*Focusing on the program's goals and objectives, classifying objectives, defining objectives in behavioral terms, finding situations in which achievement can be demonstrated, developing or selecting measurement techniques, collecting student performance data, and comparing data against objectives.*

Permulaan adalah fokus pada tujuan dan sasaran program, mengklasifikasikan tujuan, menentukan tujuan dalam hal perilaku, menemukan situasi sehingga prestasi dapat dibuktikan, mengembangkan atau memilih teknik pengukuran, pengumpulan data prestasi siswa, dan membandingkan data terhadap tujuan.

Oliva (1992:475) mengatakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses evaluasi adalah: 1) mengajukan pertanyaan, 2) mengajukan pertanyaan yang tepat kepada orang yang tepat, 3) mengajukan pertanyaan yang tepat kepada orang yang tepat. Berdasarkan permasalahan penelitian, beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum dapat diajukan kepada guru kelas, guru bidang studi (PAI, Penjas), kepala sekolah, siswa, karyawan, orang tua siswa, pengawas sekolah, Dinas Pendidikan terkait, dan masyarakat luas.

#### d. Model-Model Evaluasi

Model evaluasi adalah bentuk rancangan yang akan digunakan dalam melakukan evaluasi terhadap suatu program. Beberapa model evaluasi telah dikemukakan oleh para ahli. Diantaranya model evaluasi formatif-sumatif oleh Scriven, model bebas tujuan oleh Scriven, model evaluasi CIPP oleh Stufflebeam, model evaluasi *countenance* Stake, model responsive oleh Stake, model pencapaian tujuan dari Tyler, model kesenjangan oleh Provus, model CSE-UCLA.

Kaufman & Thomas (1980) dalam Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin (2008: 24) membedakan model evaluasi sebagai berikut:

1. *Goal oriented evaluation model* oleh Tyler

Model evaluasi ini dilakukan secara berkesinambungan, dengan melihat sejauh mana tujuan sebuah program tercapai. Tujuan program telah ditetapkan sebelum program dimulai. Evaluator melihat perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta program sebelum dan setelah pelaksanaan program.

2. *Goal free evaluation model* oleh Scriven (Model evaluasi ini bebas dari tujuan).

3. *Formatif-summatif evaluation model* yang di kembangkan oleh Michael Scriven.

Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki program yang dilakukan dengan mengidentifikasi hambatan. Pelaksanaan evaluasi ketika program masih berlangsung. Evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir dengan tujuan untuk mengukur ketercapaian program.

4. Model Evaluasi *Stake countenance model's*

Model evaluasi ini menekankan pada 2 matriks utama dalam penggambarannya yaitu deskripsi (*desriptions*) dan pertimbangan (*judgments*). Penggambaran dilakukan pada masing-masing tahap *antecedent* (pendahuluan yaitu kondisi awal yang mungkin berdampak pada hasil), *transaction* (proses), dan *outcomes* (hasil). Data hasil deskripsi dibandingkan dengan standar untuk melihat kesesuaian lalu diberikan pertimbangan.

5. *Responsive evaluation model* yang dikembangkan oleh Stake
6. *CSE-UCLA evaluation model* yang menekankan pada “ kapan” evaluasi dilakukan.

Model ini memiliki 5 tahapan dalam evaluasi yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil dan dampak.

7. *CIPP evaluation model* yang dikembangkan oleh Stufflebeam.

Model evaluasi CIPP meliputi *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Evaluasi konteks membantu dalam mengembangkan tujuan sebuah program berdasarkan kebutuhan. Evaluasi Input membantu dalam menyiapkan program. Evaluasi Proses menunjukkan pelaksanaan program. Evaluasi Produk untuk mengevaluasi output/hasil/keluaran. Model evaluasi ini bersifat menyeluruh.

8. *Discrepansi model* yang dikembangkan oleh Provus.

Model ini menekankan adanya kesenjangan dalam melaksanakan program. Evaluasi dilakukan dengan mengukur adanya perbedaan antara kondisi yang seharusnya dicapai dengan kondisi nyata yang telah tercapai. Hasil evaluasi digunakan untuk pengambilan kebijakan.

e. Model Evaluasi *Stake Countenance Model's*

Penelitian tentang evaluasi implementasi kurikulum 2013 kelas I & IV SD yang dilakukan di Kabupaten Magelang menggunakan Model Evaluasi *Countenance* dari Stake (*Stake's Countenance Models*). Penggunaan model evaluasi jenis ini didasarkan pada pembuatan penilaian tentang program yang dievaluasi serta kemudahan untuk mengkategorisasikan data berdasarkan 3 tahapan *antecedent*, *transaction*, dan *outcomes*. Evaluasi dilakukan dengan cara

membandingkan data di lapangan dengan standar sehingga diperoleh gambaran yang menunjukkan keadaan sebenarnya dibandingkan standar. Model evaluasi ini juga memungkinkan peneliti untuk bisa memberikan pertimbangan tanpa harus melakukan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan bisa dilakukan oleh pihak lain. Pertimbangan/rekomendasi digunakan sebagai bahan rujukan terhadap perbaikan implementasi Kurikulum 2013 kelas I & IV SD di Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014/2015.

Worthen & Sanders (1973: 112) menjelaskan evaluasi yang menggunakan model evaluasi *Stake Countenance models* terdiri dari 2 matrik utama yaitu matriks deskripsi (*description*) dan matriks pertimbangan (*Judgment*). Masing-masing matriks memiliki 3 tahapan untuk membedakan data yang dikumpulkan. Ketiga tahap tersebut adalah *antecedent* (pendahuluan), *transaction* (proses), dan *outcomes* (hasil).

*Antecedent* yaitu kondisi yang ada sebelum pembelajaran yang mungkin berhubungan dengan hasil pembelajaran. *Transactions* adalah pertemuan antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, orang tua dengan konselor dalam proses pendidikan. *Outcomes* sebagai informasi yang mencakup pengukuran terhadap dampak pembelajaran yang dilakukan guru, administrator, konselor, dan lain-lain. Pemakaian peralatan, efek dari lingkungan belajar, biaya yang dikeluarkan selama pembelajaran, konsekuensi dari pembelajaran juga merupakan bagian *outcomes*. *Outcomes* tidak hanya menyangkut data yang terlihat jelas dan ada sesaat setelah pembelajaran selesai, namun juga aplikasi, transfer, dan belajar kembali terhadap hasil belajar yang mungkin tidak bisa diukur sampai kurun waktu yang lama.

Stake (Ornstein & Hunkins, 2009: 285) menggambarkan 3 kategori data: (1) *Antecedent* yaitu kondisi apapun yang ada sebelum proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi hasil. (2) *Transaction* interaksi yang terjadi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, dan siswa dan sumber belajar. (3) *Outcomes* adalah hasil dari program.

Hal yang termasuk *antecedent* diantaranya (a) status atau karakteristik siswa sebelum pelajaran misal: bakat, skor prestasi sebelumnya, profil psikologis, nilai, disiplin, dan kehadiran; dan juga (b) karakteristik guru seperti pengalaman mengajar, jenis/tingkat pendidikan, dan peringkat perilaku guru. *Transaction* termasuk juga interaksi siswa dengan materi kurikulum dan lingkungan kelas. *Transaction* ini dipengaruhi oleh alokasi waktu, pengaturan ruang, dan aliran komunikasi. *Transaction* merupakan proses pengajaran. Yang termasuk *outcomes* antara lain prestasi siswa, sikap dan keterampilan motorik; dampak persepsi guru terhadap kompetensi mereka; dan pengaruh tindakan administrator. Evaluator juga perlu mempertimbangkan hasil jangka panjang ketika sebuah program disimpulkan.

Stake (Worthen & Sanders, 1973: 114-122) menjelaskan bahwa masing-masing matriks dibagi lagi menjadi 2 kolom. Matriks deskripsi (*description*) dibagi menjadi 2 kolom yaitu kolom *intents* dan kolom *observations*. Matriks pertimbangan (*judgment*) dibagi menjadi 2 kolom yaitu *standards* dan *judgments*.

*Intents* pada matrik deskripsi diartikan sebagai tujuan dan sasaran dari program. *Observation* adalah hasil pengamatan/observasi dari kategori *intents* yang diimplementasikan di lapangan. *Standards* pada matriks *judgment* diartikan



sebagai “*benchmarks of performance having widespread reference value*”. Tolok ukur kinerja yang memiliki nilai referensi luas. Kolom *judgment* dikembangkan dengan menafsirkan perbedaan antara apa yang telah diamati dengan standar.

Stake (Madaus & Stufflebeam, 1986: 215-222) menambahkan bahwa untuk evaluasi kurikulum, perhatian terhadap perbedaan individual antara siswa harus memberi jalan kepada perhatian pada kontinjensi antara kondisi latar belakang, kegiatan kelas, dan hasil skolastik. Matriks deskripsi terdiri dari *intents* dan *observations*. *Intents* diartikan semua yang direncanakan termasuk kondisi awal, kegiatan belajar, dan hasil yang diinginkan.

Stake mengidentifikasi *congruence analysis* dan *contingency analysis* untuk analisis. *Congruence analysis* harus mencari perbedaan antara apa yang direncanakan dan apa terjadi. Kegiatan evaluasi untuk mencari hubungan yang memungkinkan terjadinya peningkatan pendidikan, salah satu tugas evaluator adalah mengidentifikasi hasil yang bergantung pada kondisi awal tertentu dan proses pembelajaran. Inilah yang disebut *contingency analysis*. Dalam memberikan judgments/ pertimbangan dalam memutuskan ada 2 standar yang digunakan yaitu *absolute standards* (keyakinan pribadi tentang apa yang baik dan diinginkan dalam sebuah program) dan *relative standards* (karakteristik program alternatif yang dianggap memuaskan).

Stake (Worthen & Sanders, 1973: 122) memberikan penjelasan bahwa dalam memberikan *judgment* (pertimbangan) terhadap program terdapat 2 dasar pertimbangan. Pertimbangan yang dihubungkan dengan *absolute standards* dan *relative standards*. *Absolute standards*/standar mutlak tercermin dari penilaian

pribadi. *Relative standards*/standar relatif tercermin dari karakteristik program alternatif/pengganti.

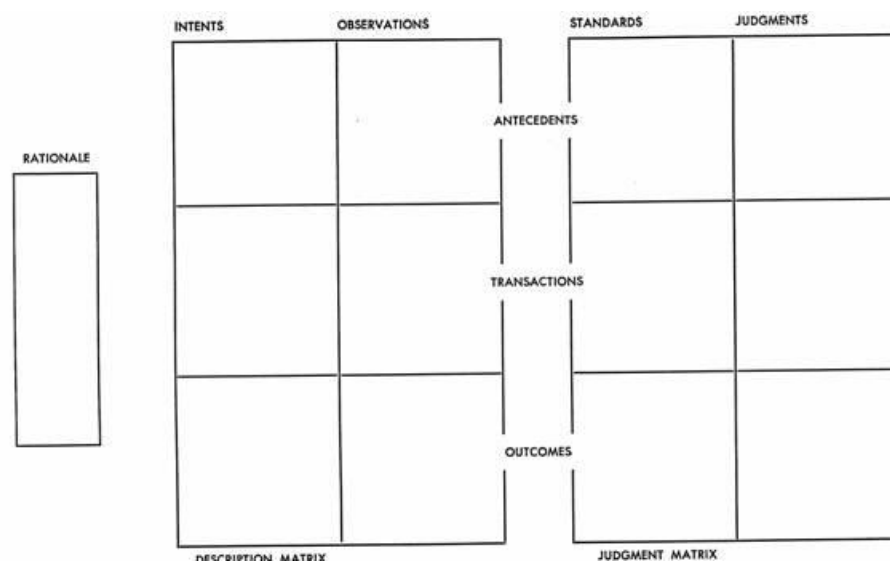
Pittman (1985:14) menambahkan bahwa “*Relative standards, that come from comparing one program with another, and absolute standards, that are definitions of excellence suggested by experts*”. Standar relatif berasal dari perbandingan satu program dengan yang lain. *Absolute standards*/standar mutlak yaitu definisi keunggulan yang disarankan oleh para ahli.

Dalam konteks kurikulum 2013, kurikulum telah dikembangkan oleh pemerintah pusat. Kategori *intents* yaitu tujuan implementasi kurikulum 2013 secara umum. Dalam penelitian ini, kategori *intents* terdiri dari tahap *antecedent*: siswa (keaktifan dan kesiapan belajar), guru (kualifikasi dan kompetensi), sarana prasarana (kelengkapan), pemahaman kurikulum (pengkajian silabus, pengkajian bahan ajar, penyusunan RPP, dan kelengkapan dokumen); tahap *transaction*: pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik dan pelaksanaan penilaian autentik; dan tahap *outcomes*: hasil penilaian autentik. Observasi dilakukan terhadap implementasi dari kategori *intents*. Kategori observasi dilakukan untuk mengamati implementasi dari masing-masing tahap.

Matriks deskripsi kemudian dibandingkan dengan matriks pertimbangan yang terdiri dari *standar* dan *judgment*. Standar disusun berdasar Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kurikulum 2013 diantaranya Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, Permendikbud Nomor 67 Tentang Kurikulum SD, Permendikbud Nomor 66 Tentang Standar Penilaian, Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang

Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Permendikbud Nomor 65 Tentang Standar Proses, Permendikbud Nomor 54 Tentang Standar Kompetensi Lulusan, Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Permendikbud Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, serta Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD/MI. Hasil pembandingan akan diberikan rekomendasi/pertimbangan berdasarkan hasil observasi.

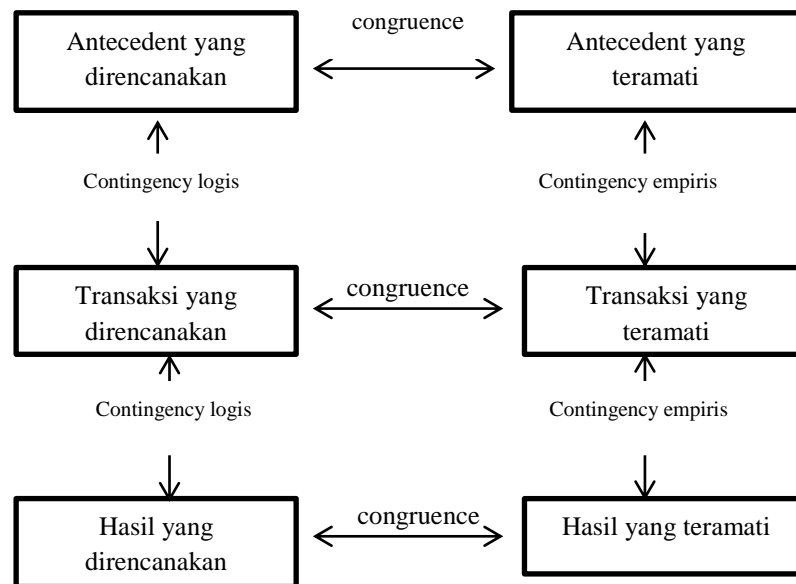
Skema untuk pernyataan dan data hasil evaluasi *Stake Countenance Model's* untuk masing-masing tahapan sebagai berikut:



Gambar 2. Skema pernyataan dan data hasil evaluasi *Stake Countenance Model's*

(Sumber: Stufflebeam, D.L., Madaus, G.F., Kellaghan, T., 2002: 351)

Data yang telah dikategorisasi dan dideskripsikan kemudian diolah dengan matriks berikut:



Gambar 3: Skema model pengolahan data deskripsi dari model Stake (sumber: Hamid Hasan, 2009:210)

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian tentang evaluasi implementasi kurikulum sebagai bahan pendukung dalam pelaksanaan penelitian di antaranya: Iman Setiono (2013) melakukan penelitian evaluasi terhadap implementasi kurikulum program studi listrik industri SMK teknik berstandar internasional. Model evaluasi yang digunakan adalah evaluasi model *countenance* Stake. Lokasi penelitian di SMK N 4 Semarang. Responden kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa di prodi listrik industri. 8 komponen penelitian yang diteliti yaitu kondisi siswa, kondisi guru, kondisi sarana prasarana, pemahaman kurikulum, proses pembelajaran, penggunaan sarana prasarana, institusi pasangan, dan kondisi lulusan. Hasil penelitian menunjukkan semua komponen belum

memenuhi standar 100% namun sudah terlihat baik dengan rincian kondisi siswa 91,8%, kondisi guru 100%, kondisi sarana prasarana 88,9%, pemahaman kurikulum 80%, proses pembelajaran 100%, penggunaan sarana prasarana 88,9%, institusi pasangan 80%, dan kondisi lulusan 80%. Rekomendasi yang diberikan oleh peneliti yaitu (1) saat pendaftaran siswa baru, agar seleksi penguasaan bahasa inggris secara lisan lebih intensif, (2) saat penerimaan guru dibuat jalur khusus untuk SMK RSBI dengan jalur seleksi lebih ketat termasuk penguasaan teknologi dan bahasa Inggris, (3) pemilihan kepala sekolah dibuka pendaftaran terbuka guna memberikan kesempatan para ahli untuk bisa menjadi kepala sekolah, (4) adanya sertifikasi untuk tenaga pendidikan lainnya, (5) perlu adanya *teaching factory*, (6) sekolah mempunyai institusi pasangan di luar negeri, (7) ada uji kompetensi di luar negeri bagi lulusan.

Nurmin & Badrun Kartowagiran (2013) mengevaluasi kemampuan guru dalam mengimplementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar (SD) di Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah terkait dengan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik, dan penilaian pembelajaran tematik. Evaluasi menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif serta menggunakan model evaluasi *Stake's Countenance Model*. Hasil evaluasi menunjukan: (1) Sebagian besar (91,2%) guru SD di Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah menyatakan perencanaan pembelajaran tematik dengan kategori cukup baik. (2) Sebagian besar (76,5%) guru SD di Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah melaksanakan proses pembelajaran tematik dengan kategori cukup baik. (3) Sebagian besar (91,2%)

guru SD di Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah mampu melaksanakan penilaian pembelajaran tematik dengan kategori cukup baik.

Cheung & Wong (2011) menyebutkan bahwa implementasi kurikulum lebih sukses jika ada persetujuan dan dukungan dari kepala dan guru terhadap reformasi. Hasil penelitian terhadap 20% sekolah dasar dan sekolah menengah dari seluruh populasi sekolah di Hong Kong menunjukkan adanya dukungan dan persetujuan dari kepala sekolah dan guru terhadap reformasi kurikulum membuat proses implementasi kurikulum berjalan sukses.

Helvaci (2009: 308-322) mengevaluasi perubahan dalam kurikulum di kelas 1-5 SD dan efisiensi administrator sekolah dalam mengelola perubahan di Turki. Hal yang merupakan faktor penghambat perubahan dan inovasi di sekolah dasar diantaranya: Pertama, bahwa kurangnya dukungan keuangan, hambatan dari guru dan infrastruktur yang tidak memadai seperti bangunan, peralatan (alat, laboratorium dan komputer) dan prasarana fisik. Kedua, ditemukan bahwa kepala sekolah SD tidak cukup memadai untuk melaksanakan perubahan secara sungguh-sungguh. Ketiga, guru SD telah memiliki kompetensi yang diperlukan untuk perubahan secara efektif yang meliputi: " telah memiliki fitur kepemimpinan", memiliki sikap positif terhadap perubahan dan inovasi (seperti percaya dan terbuka terhadap perubahan atau inovasi, mengembangkan diri), memiliki karakteristik personal (seperti kejujuran, pandangan ke depan, dinamisme, kesabaran, keyakinan dan tekad) dan memiliki kesiapan (memberikan informasi yang diperlukan dan mengadakan pertemuan fungsional dan seminar).

Gömleksiz (2005), meneliti tentang implementasi kurikulum baru di Turki bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana para guru mengetahui, mengadopsi, dan mengimplementasikan kurikulum sekolah dasar yang baru, juga mencoba untuk menyelidiki apakah ada perbedaan statistik yang signifikan antara pendapat guru di seluruh kota, jumlah mahasiswa, dan variabel gender/ jenis kelamin. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum baru di sejumlah kota dengan fasilitas pendidikan yang lebih lengkap cenderung lebih berhasil. Variabel jumlah siswa dalam kelas pembelajaran yang ideal diketahui sebanyak 21-30 siswa per kelas. Dilihat dari variabel guru sebagai pelaksana, ternyata diketahui guru perempuan melihat lingkungan pembelajaran penting dalam penerapan kurikulum. Guru laki-laki memiliki pengetahuan dan tingkat adopsi terhadap kurikulum baru yang lebih tinggi daripada guru perempuan. Guru laki-laki berpikir lebih positif tentang kurikulum baru daripada guru perempuan.

Penerapan sebuah kurikulum hendaknya dievaluasi untuk mengetahui keterlaksanaannya dan mengetahui kendala/hambatan yang ada sehingga dapat segera dicari solusi dan langkah perbaikan yang mungkin bisa dilakukan. Implementasi kurikulum 2013 sebagai sebuah kurikulum baru yang dikembangkan dengan mempertimbangkan beberapa aspek kehidupan, hendaknya juga dilakukan evaluasi. Terlebih lagi pada tahap awal pelaksanaan sehingga tahun-tahun mendatang penerapan Kurikulum 2013 lebih efektif dan efisien dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Untuk kepentingan itulah, penelitian dengan judul Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015 ini akan dilaksanakan.

### C. Kerangka Pikir

Kurikulum 2013 mulai diberlakukan pada tahun 2013 secara terbatas pada beberapa sekolah *pilotting*. Sebagai sebuah kurikulum baru tentunya masih banyak kendala/hambatan/keterbatasan dalam pelaksanaannya sehingga perlu ditelusuri secara lebih mendalam mengenai tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan hambatan pelaksanaan. Hasil dari penelusuran melalui evaluasi dapat dijadikan rujukan untuk mencari solusi agar pelaksanaan pada tahun berikutnya lebih sukses dan lancar.

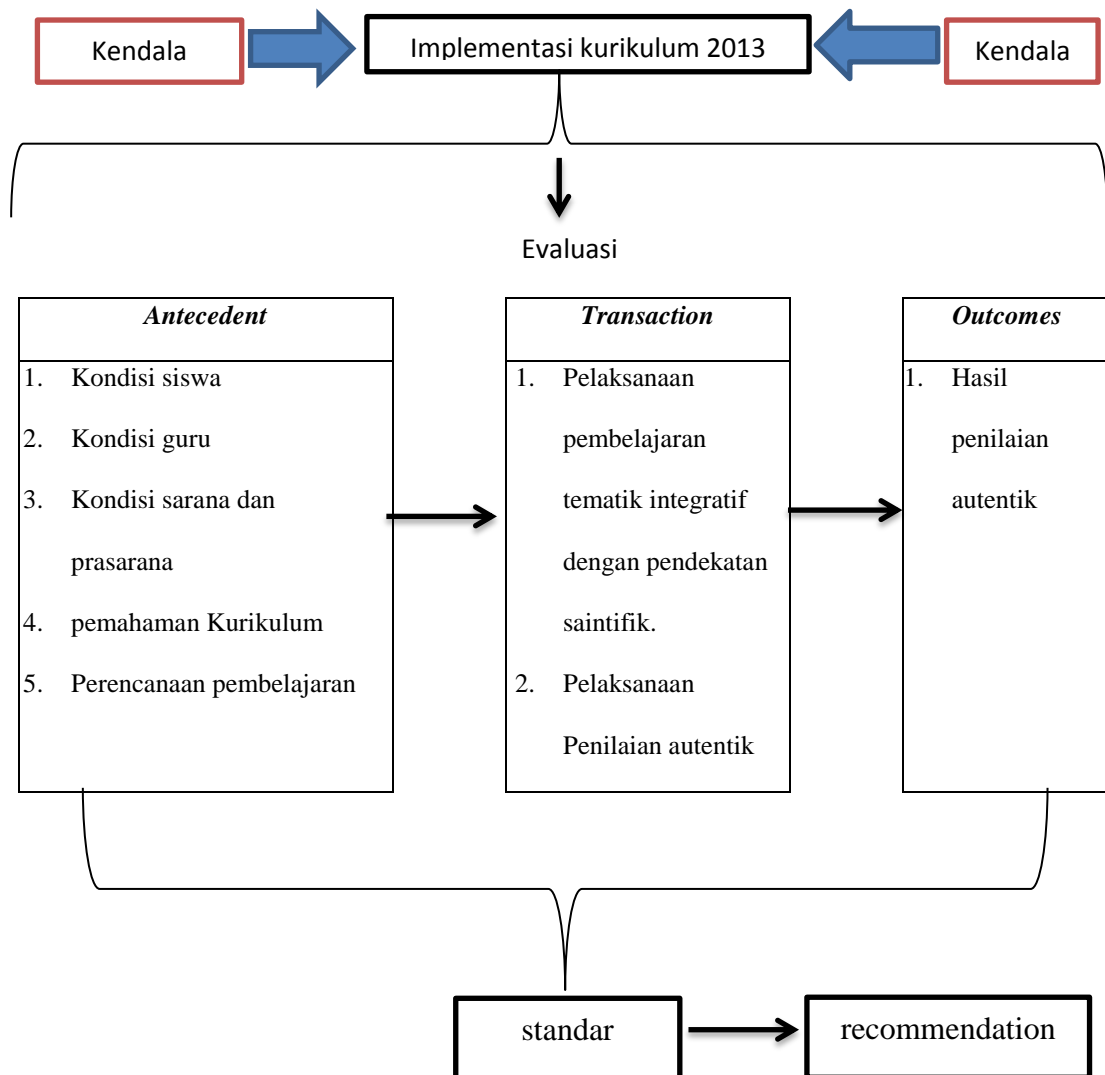
Adapun evaluasi terhadap implementasi Kurikulum 2013 kelas I dan IV SD ini menggunakan evaluasi model *countenance* dari Stake. Evaluasi menggunakan model *countenance* dari Stake agar dapat dibandingkan kondisi pelaksanaan di lapangan dengan standar yang seharusnya dari pemerintah. Standar yang digunakan mengacu pada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan. Hasil dari evaluasi akan digunakan untuk rujukan dalam pelaksanaan kedepan dan digunakan untuk perbaikan pelaksanaan kurikulum 2013.

Evaluasi pada tahap *Antecedents*/pendahuluan terkait dengan kondisi siswa, kondisi guru, kondisi sarana dan prasarana, pemahaman terhadap kurikulum, dan perencanaan mengajar. Evaluasi pada tahap *transaction*/proses terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik dan



pelaksanaan penilaian autentik. Evaluasi pada tahap *outcomes*/hasil terkait dengan hasil penilaian autentik.

Apabila digambarkan maka diperoleh model penelitian hipotetik seperti gambar berikut:



Gambar 4 : Skema Tahapan Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 kelas I&IV SD di Kabupaten Magelang tahun 2014/2015

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian. Beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (*Antecedents*):
  - a. Bagaimana kondisi siswa kelas I dan IV dalam implementasi kurikulum 2013 tahun pelajaran 2014/2015 yang meliputi kesiapan mengikuti pelajaran dan keaktifan siswa di dalam pembelajaran?
  - b. Bagaimana kondisi guru kelas I dan IV yang mengajar dalam implementasi Kurikulum 2013 tahun pelajaran 2014/2015 yang meliputi kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional?
  - c. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana dalam implementasi Kurikulum 2013 tahun pelajaran 2014/2015 yang berkaitan dengan meliputi ukuran ruang dan kelengkapan sarana di ruang kelas, kelengkapan sarana dan buku di perpustakaan, kelengkapan alat peraga dan media pembelajaran,?
  - d. Bagaimana pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 yang meliputi pengkajian terhadap kurikulum/silabus, pengkajian terhadap buku guru/buku siswa, pembuatan rencana pembelajaran, kelengkapan dokumen kurikulum?
  - e. Bagaimana perencanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru?

2. Tahap Proses (*Transaction*):

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014/2015?
- b. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam implementasi kurikulum 2013 kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014/2015?

3. Tahap hasil (*Outcomes*):

Bagaimana hasil penilaian autentik yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam implementasi kurikulum 2013 kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014/2015?

4. Apa saja kendala/hambatan dalam implementasi Kurikulum 2013 kelas I & IV SD di Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014/2015 dilihat dari masing-masing tahapan *antecedent*, *transaction*, dan *outcomes*?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Evaluasi**

Jenis evaluasi dalam penelitian ini adalah evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum dilakukan terhadap implementasi Kurikulum 2013 kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2014/2015.

##### **B. Model Evaluasi yang Digunakan**

Model evaluasi yang digunakan adalah *Stake Countenance Model's*. Model ini menekankan dua hal pokok yaitu melakukan penggambaran (*description*) dan pertimbangan (*judgments*). Dua hal pokok ini diperoleh melalui tahapan evaluasi yaitu: (1) Tahap Pendahuluan (*Antecedent*) yaitu deskripsi implementasi kurikulum 2013 yang meliputi kondisi siswa, kondisi guru, kondisi sarana dan prasarana pendukung, pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran; (2) Tahap Proses (*transaction*) yaitu deskripsi implementasi kurikulum 2013 terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik dan pelaksanaan penilaian autentik; (3) Tahap hasil (*Outcomes*) yaitu pengukuran terhadap hasil penilaian autentik yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam implementasi kurikulum 2013.

Hasil observasi akan dibandingkan dengan standar pada kolom pertimbangan/*judgments* untuk mengetahui kesesuaiannya. Jika belum ada kesesuaian dengan standar yang ada, maka untuk selanjutnya diberikan suatu pertimbangan (*judgments*) terkait dengan implementasi Kurikulum 2013.

Pertimbangan dapat digunakan untuk membuat keputusan/kebijakan oleh pihak lain. Pemberian pertimbangan pada penelitian ini dengan menggunakan standar yang ideal (*absolute standard*) yaitu standar/kriteria yang diinginkan sesuai tuntutan kurikulum 2013. Selanjutnya dilihat pula kemungkinan hubungan (*contingency*) antar tahapan. Penggambaran model evaluasi implementasi kurikulum 2013 kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang sebagai berikut:

Tabel 1 : Model Evaluasi dengan *Stake's Countenance Models*

	<i>Description matrix</i>		<i>Judgement matrix</i>	
	<i>Intent</i>	<i>Observation</i>	<i>Standards</i>	<i>Judgement</i>
<b>Antecedent</b>	Siswa	Kondisi siswa	Persiapan, aktivitas siswa	Memberikan pertimbangan terhadap hasil angket
	Guru	Kondisi guru	Standar kompetensi guru berdasarkan Permendikbud No 16 tahun 2007	
	Pemahaman Kurikulum	Pemahaman kurikulum	Pemahaman kurikulum berdasarkan Buku panduan implementasi Kurikulum 2013 dan Panduan analisis bahan ajar	
	Sarana prasarana	Kondisi Sarana prasarana	Standar sarana prasarana berdasarkan Permendikbud no 24 tahun 2007	Memberikan pertimbangan terhadap hasil observasi
	Perencanaan pembelajaran	Kondisi perencanaan pembelajaran	Pedoman perencanaan pembelajaran berdasarkan Permendikbud no 81a tahun 2013, no 65 tahun 2013	
<b>Transaction</b>	Pelaksanaan pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran	Pedoman pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Permendikbud no 65 tahun 2013 dan no 103 tahun 2014	Memberikan pertimbangan terhadap hasil observasi dan hasil angket
	Penilaian autentik	Pelaksanaan penilaian autentik	Standar penilaian berdasarkan Permendikbud no 66 tahun 2013 dan no 104 tahun 2014	
<b>Outcomes</b>	Hasil penilaian	Hasil penilaian autentik	Standar penilaian dan SKL berdasarkan Permendikbud no 54 dan no 66 tahun 2013	Memberikan pertimbangan terhadap hasil observasi

### C. Tempat dan Waktu Evaluasi

1. Tempat: 10 SD *pilotting* Kurikulum 2013 di Kabupaten Magelang.
2. Waktu: Bulan Desember-Mei tahun pelajaran 2014/2015.

#### D. Populasi dan Sampel Evaluasi

Populasi dan sampel sebanyak 10 SD *pilotting* kurikulum 2013 dengan 10 kepala sekolah, 57 guru, 573 siswa kelas I, dan 545 siswa kelas IV. Semua anggota populasi kepala sekolah dan guru dipakai sebagai responden. Penentuan sampel siswa menggunakan teknik *purposive sampling* dengan dasar bahwa siswa yang telah paham dalam pengisian angket yaitu siswa kelas IV. Penentuan proporsi sampel siswa tiap sekolah menggunakan tabel Issac & Michael dengan kesalahan 5% (Sugiyono, 2013: 121) sebagai berikut:

Tabel 2. Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu

Jumlah populasi (N)	Taraf kesalahan		
	1%	5%	10%
550	301	213	182

Perincian untuk kondisi guru dan siswa di tiap sekolah sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Nama Sekolah *Piloting* Kurikulum 2013 di Kab. Magelang

No	Nama Sekolah	Jumlah populasi Guru Kelas		Jumlah Sampel Guru Kelas + Guru Mapel (Agama, OR)		Jumlah Populasi siswa kelas		Jumlah sampel siswa (diambil siswa kelas IV)
		I	IV	I	IV	I	IV	
1.	SD N KALIREJO 3	1	1	1	1	27	21	8
2.	SD N SALAMAN 1	2	2	2	2	47	59	23
3.	SD N MUNTILAN	2	2	2	2	68	75	29
4.	SD N SRIWEDARI 1	1	1	1	1	27	30	12
5.	SD N TERSAN GEDE 1	1	1	1	1	25	35	14
6.	SD N PASURUHAN 2	1	1	1	1	37	25	10
7.	SD N DANUREJO 1	2	2	2	2	53	54	21
8.	SD N GRABAG 1	4	4	4	4	131	128	50
9.	SD N SECANG 1	1	1	1	1	34	27	11
10.	SD MUH GUNUNGPRING	4	3	4	3	124	91	35
Jumlah		37		37		573	545	
Populasi/sampel guru mapel (Agama, Olahraga)		20		20				
Total populasi guru/sampel siswa		57		57				213

## **E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data menggunakan **teknik non tes** dengan menggunakan teknik angket, observasi, dan dokumentasi.

#### **a. Angket**

Teknik angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data terkait tahap *antecedent* (kondisi guru, kondisi siswa, pemahaman terhadap kurikulum) dan tahap *outcomes* (pelaksanaan penilaian). Angket yang digunakan berupa *rating scale*. Dengan rentang skala 1-4. Skala 1 untuk kategori sangat negatif/tidak pernah/jarang/sesuai rubrik yang telah dibuat. Skala 2 untuk kategori negatif/kadang/sesuai rubrik yang telah dibuat. Skala 3 untuk kategori positif/sering/sesuai rubrik yang telah dibuat. Skala 4 untuk kategori sangat positif/selalu/sesuai rubrik yang telah dibuat.

#### **b. Observasi**

Observasi adalah suatu pengamatan langsung terhadap suatu kegiatan dengan memperhatikan aktivitas di dalamnya. Observasi dilakukan terhadap tahap *antecedent* yaitu observasi perencanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru; tahap *transaction* (proses) yaitu proses pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik terkait aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran untuk mengetahui keterlaksanaan RPP dan pelaksanaan penilaian autentik; serta tahap *outcomes* yaitu observasi terkait hasil penilaian autentik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data melalui penelusuran dokumen tertulis/gambar serta mencari data statistik. Data yang dimaksud berkaitan dengan profil sekolah, daftar nilai siswa, daftar hadir siswa, perencanaan mengajar/RPP yang dibuat guru, bentuk dan jenis evaluasi pembelajaran, serta hasil penilaian (daftar nilai).

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

a. Angket

Angket digunakan untuk menggali data tahap *antecedent* terkait kondisi siswa, kondisi guru, pemahaman guru terhadap kurikulum 2013; dan tahap *outcomes* terkait pelaksanaan penilaian.

1) Angket terkait kondisi siswa

Kondisi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan belajar dan aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Angket ini diisi oleh siswa kelas IV, bukan siswa kelas I. Sampel yang diambil hanya siswa kelas IV berdasarkan pertimbangan bahwa siswa kelas IV sudah lebih paham dalam pengisian angket. Hal tersebut telah dikonsultasikan dengan *expert judgment*, guru kelas dan kepala sekolah. Sedangkan untuk kondisi siswa kelas I diobservasi terintegrasi dengan observasi pembelajaran. Siswa juga diminta untuk melakukan penilaian terhadap kompetensi guru.



Kisi-kisi angket terkait kondisi siswa sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi angket terkait kondisi siswa

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Nomor butir
1. Kesiapan mengikuti pelajaran	<b>1. Kesiapan mengikuti pelajaran</b> Kesiapan mental , fisik, persiapan alat pelajaran pribadi meliputi:	<b>1-8</b>
2. Keaktifan siswa	a. Semangat dalam mengikuti pelajaran b. Perlengkapan belajar c. Pola belajar yang teratur d. Mencari materi di luar jam belajar e. Disiplin dalam kehadiran di dalam kelas <b>2. Keaktifan siswa</b> Kedisiplinan dan keaktifan di dalam kelas meliputi: a. Mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. b. Aktif dalam pembelajaran c. Tertib selama pembelajaran	<b>9-14</b>

Sedangkan kisi-kisi untuk penilaian kompetensi guru terlampir dalam kisi-kisi angket kondisi guru butir nomor 3, 4, 6, 16, 17, 19, 20, 25, 26, 27, dan 31. Angket kondisi siswa terlampir pada lampiran halaman 177.

2) Angket terkait kondisi guru

Angket kondisi guru terkait dengan kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional dari guru pelaksana kurikulum 2013. Angket ini berupa penilaian kondisi/kompetensi guru yang diisi oleh Kepala Sekolah (pimpinan). Kisi-kisi angket untuk aspek kondisi guru tersaji dalam tabel 5 halaman 81. Sedangkan untuk angket kondisi guru terlampir pada halaman 183.

Tabel 5. Kisi-kisi angket untuk aspek kondisi guru

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Nomor butir
A. Kualifikasi akademik	Memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.	1
B. Kompetensi pedagogik	<p>Mempunyai kemampuan sebagai pendidik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.</li> <li>2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.</li> <li>3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.</li> <li>4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.</li> <li>5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.</li> <li>6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.</li> <li>7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.</li> <li>8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</li> <li>9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.</li> <li>10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.)</li> </ol>	2-16
C. Kompetensi kepribadian	<p>Mempunyai kepribadian yang baik dan bisa menjadi teladan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.</li> <li>2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.</li> <li>3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.</li> <li>4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.</li> <li>5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.</li> </ol>	17-29
D. Kompetensi sosial	<p>Mempunyai kepedulian sosial dan aktif di masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.</li> <li>2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.</li> <li>3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.</li> <li>4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.</li> </ol>	30-37
E. Kompetensi professional	<p>Melaksanakan tugas secara professional</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.</li> <li>2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.</li> <li>3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.</li> <li>4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.</li> <li>5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.</li> </ol>	38-45

3) Angket terkait pemahaman guru terhadap kurikulum

Angket ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru terhadap kurikulum 2013. Angket dibuat berdasar pedoman dari kemdikbud. Angket terkait pemahaman guru terhadap kurikulum terlampir pada halaman 171. Kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi angket untuk aspek pemahaman guru terhadap kurikulum

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Nomor butir
<p>A. Mengkaji kurikulum/silabus</p> <p>B. Mengkaji Buku Guru dan Buku Siswa</p> <p>C. Menyusun RPP yang ideal</p> <p>D. Kelengkapan dokumen kurikulum dan bahan ajar</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengkaji kurikulum sebagai dasar penyusunan RPP.</li> <li>Memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema/subtema yang akan dilaksanakan pada satu pertemuan/lebih</li> <li>Memahami kelengkapan buku teks pelajaran</li> <li>Melakukan analisis bahan ajar untuk mengetahui kesesuaian SKL, KI, KD, antara buku guru dan buku siswa.</li> <li>Melakukan analisis kecukupan materi dalam buku guru dan buku siswa ditinjau dari cakupan konsep/materi esensial dan alokasi waktu pada buku guru</li> <li>Melakukan analisis kedalaman materi pengayaan pada buku guru dan buku siswa ditinjau dari pola pikir keilmuan dan karakteristik siswa.</li> <li>Mengetahui kesesuaian informasi pembelajaran dengan Standar Proses pada buku guru</li> <li>Mengetahui informasi keterpaduan dalam buku guru dan buku siswa yaitu penerapan model pembelajaran tematik terpadu</li> <li>Mengetahui adanya informasi tentang penerapan pendekatan saintifik dalam buku guru dan buku siswa Memilih kegiatan yang sesuai dengan standar proses.</li> <li>Mengetahui instrumen penilaian autentik dan bahan <i>remedial teaching</i> dalam buku guru dan buku siswa</li> <li>Memilih kegiatan yang sesuai dengan standar proses dalam pembelajaran</li> <li>Mengetahui hubungan fungsional buku pedoman guru dan buku teks pelajaran dalam proses pembelajaran.</li> <li>Mengetahui bagian-bagian yang sulit dipahami dan/atau dilaksanakan.</li> <li>Mengetahui kelengkapan buku pedoman guru.</li> <li>Mengetahui hubungan aktivitas pembelajaran dengan sumber, media/alat pembelajaran.</li> <li>Mengetahui adanya kolom interaksi antara guru dengan orang tua dalam buku siswa</li> <li>Mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan yang ditawarkan dalam Buku Guru.</li> <li>Mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan dari ide sendiri.</li> <li>Memiliki, mengkaji, dan mengembangkan silabi.</li> <li>Membuat dan memiliki RPP</li> <li>Memiliki buku panduan pelaksanaan Kurikulum 2013.</li> <li>Memiliki buku guru dan buku pegangan lain.</li> <li>Memiliki dokumen perencanaan penilaian.</li> <li>Memiliki perangkat dan hasil penilaian pembelajaran</li> </ol>	1-24

4) Angket terkait pelaksanaan penilaian oleh guru

Angket ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru. Angket berisi tentang jenis, bentuk, dan teknik penilaian dan juga pelaporan hasil belajar siswa yang telah dilakukan oleh guru. Angket bersumber dari buku panduan dari kemendikbud. Angket jenis ini terlampir pada halaman 175. Kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 7. Kisi-Kisi Angket terkait pelaksanaan penilaian

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Nomor butir
A. Penilaian penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh guru.	1. Melaksanakan penilaian di akhir proses pembelajaran baik lisan maupun tulisan.	1-17
B. Penilaian oleh siswa.	2. Melakukan penilaian autentik secara komprehensif untuk mengukur aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.	
	3. Melakukan penilaian autentik dengan penilaian kinerja	
C. Pengolahan nilai hasil belajar.	4. Melakukan penilaian autentik dengan penilaian proyek	
	5. Melakukan penilaian sikap berbentuk penilaian diri (penilaian diri siswa)	
D. Pelaporan nilai hasil belajar.	6. Melakukan penilaian sikap berbentuk penilaian antar teman	
	7. Melakukan penilaian sikap dengan jurnal	
	8. Melakukan penilaian berbasis portofolio	
	9. Melakukan pembelajaran remedial	
	10. Melakukan pembelajaran pengayaan	
	11. Melakukan evaluasi berupa ulangan harian	
	12. Melakukan evaluasi berupa ulangan tengah semester	
	13. Melakukan evaluasi berupa ulangan akhir semester	
	14. Instrumen yang saya gunakan sesuai dengan kaidah.	
	15. Mengatur waktu untuk melakukan penilaian dengan tepat.	
	16. Mengolah nilai hasil belajar siswa sesuai kaidah.	
	17. Melaporkan nilai hasil belajar siswa	

b. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan terkait dengan: 1) tahap *antecedent* yaitu observasi terhadap perencanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru; 2) tahap *transaction* (proses) yaitu proses pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik dengan melihat aktivitas guru dan murid selama pembelajaran untuk mengetahui keterlaksanaan RPP; dan 3) tahap *outcomes* yaitu observasi terkait pelaksanaan penilaian dan hasil penilaian autentik. Instrumen

observasi berpedoman kepada pedoman observasi penelaahan RPP dan pelaksanaan pembelajaran dari kemdikbud. Observasi dilakukan oleh penulis berkolaborasi dengan guru senior dan kepala sekolah. Kisi-kisi pedoman observasi perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 8. Kisi-kisi pedoman observasi perencanaan pembelajaran (RPP)

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Nomor butir
<b>Menyusun RPP yang ideal</b>	Menyusun RPP yang ideal yang memuat unsur: 1. Identitas mata pelajaran : satuan pendidikan, kelas, semester, tema, sub tema jumlah pertemuan.	<b>1</b>
	2. Perumusan indikator: a. Kesesuaian dengan SKL, KI dan KD. b. Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur. c. Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	<b>2-4</b>
	3. Perumusan Tujuan Pembelajaran a. Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai. b. Kesesuaian dengan kompetensi dasar.	<b>5-6</b>
	4. Pemilihan Materi Ajar a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran b. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. c. Kesesuaian dengan alokasi waktu.	<b>7-9</b>
	5. Pemilihan Sumber Belajar a. Kesesuaian dengan KI dan KD. b. Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik. c. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.	<b>10-12</b>
	6. Pemilihan Media Belajar a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. b. Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik. c. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.	<b>13-15</b>
	7. Model Pembelajaran a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. b. Kesesuaian dengan pendekatan Sainifik.	<b>16-17</b>
	8. Skenario Pembelajaran a. Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas. b. Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik. c. Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi. d. Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.	<b>18-21</b>
	9. Penilaian a. Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik. b. Kesesuaian dengan dengan indikator pencapaian kompetensi. c. Kesesuaian kunci jawaban dengan soal. d. Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.	<b>22-25</b>

Adapun untuk kisi-kisi pedoman observasi pembelajaran tersaji dalam tabel 9.

Tabel 9. Kisi-kisi pedoman observasi pembelajaran

<b>INDIKATOR</b>	<b>SUB INDIKATOR</b>	<b>Nomor butir</b>
A. Melakukan apersepsi dan motivasi.	1. mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya. 2. mengajukan pertanyaan menantang. 3. menyampaikan manfaat materi pembelajaran. 4. mendemonstrasikan sesuatu terkait dengan tema.	<b>A1, A2, A3, A4</b>
B. Menjelaskan kompetensi dan rencana kegiatan.	1. Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. 2. menyampaikan rencana kegiatan misalnya individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	<b>B1,B2</b>
C. Menguasai materi yang diajarkan.	1. Menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran 2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, perkembangan ilmu dan teknologi, serta kehidupan nyata. 3. Mengelola pembahasan materi pembelajaran dan pengalaman belajar dengan tepat. 4. Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak).	<b>C1, C2, C3, C4</b>
D. Menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik.	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. 2. Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. 3. Melaksanakan pembelajaran secara runtut. 4. Mengelola kelas (memelihara disiplin dan suasana kelas) 5. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual. 6. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif sebagai dampak pengiring hasil pembelajaran atau suasana kondusif yang tercipta dengan sendirinya. 7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	<b>D1, D2, D3, D4, D5, D6, D7</b>
E. Menerapkan pendekatan saintifik.	1. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati 2. Memancing peserta didik untuk menanya 3. Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis) 4. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba 5. Menyajikan kegiatan peserta didik untuk mengkomunikasikan.	<b>E1, E2, E3, E4, E5</b>
F. Menerapkan pembelajaran tematik terpadu.	1. Menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan tema/materi pokok. 2. Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai muatan kurikulum sesuai dengan karakteristik pembelajarannya. 3. Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karaktersitik terpadu. 4. Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.	<b>F1, F2, F3, F4</b>
G. Memanfaatkan sumber belajar/ media dalam pembelajaran.	1. Menunjukkan ketrampilan dalam menggunakan sumber belajar 2. Menunjukkan ketrampilan dalam menggunakan media belajar 3. Menghasilkan pesan yang menarik. 4. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar 5. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	<b>G1, G2, G3, G4, G5</b>
H. Memicu/ memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.	1. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik (mental, fisik, sosial) melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar. 2. Merespon positif partisipasi peserta didik 3. Menunjukkan sifat terbuka terhadap respon peserta didik 4. Memiliki hubungan antar pribadi yang kondusif dalam belajar	<b>H1, H2, H3, H4</b>
I. Menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.	1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar 2. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	<b>I1, I2</b>
J. Mengakhiri pembelajaran dengan efektif	1. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik 2. Memberikan tes lisan atau tulisan 3. Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio 4. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	<b>J1, J2, J3, J4</b>

Observasi juga dilakukan terhadap kondisi sarana dan prasarana yaitu kondisi ruang kelas, ruang perpustakaan, serta alat peraga/media di laboratorium.

Kisi-kisi untuk pedoman observasi sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 10. Kisi-kisi pedoman observasi aspek kondisi sarana prasarana

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	No
A. ukuran ruang dan kelengkapan sarana di ruang kelas, B. kelengkapan alat peraga dan media pembelajaran, C. kelengkapan sarana dan buku di perpustakaan.	<b>A. Ruang kelas</b> 1. SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, ruang UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga. 2. Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktik dengan alat khusus yang mudah dihadirkan. 3. Jumlah minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar. 4. Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 28 peserta didik. 5. Rasio minimum luas ruang kelas adalah 2 m <sup>2</sup> /peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas adalah 30 m <sup>2</sup> . Lebar minimum ruang kelas adalah 5 m. 6. Ruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan. 7. Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan. 8. Ruang kelas dilengkapi sarana sebagai berikut: 1 kursi & 1 meja tiap peserta didik, 1 kursi & 1 meja guru, 1 lemari, 1 rak hasil karya peserta didik, 1 papan panjang, 1 papan tulis, 1 tempat sampah, 1 tempat cuci tangan, 1 jam dinding, dan 1 kotak kontak.	1-8
	<b>B. Ruang Perpustakaan</b> 1. Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. 2. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan adalah 5 m. 3. Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku. 4. Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah/madrasah yang mudah dicapai. 5. Ruang perpustakaan dilengkapi sarana berikut: a. Buku: 1 eksemplar buku teks pelajaran/buku siswa tiap siswa, 2 eksemplar tiap sekolah untuk masing-masing tema, 1 eksemplar buku panduan pendidik/ buku guru tiap guru, 1 eksemplar tiap sekolah untuk masing-masing tema. b. Buku pengayaan: 840 judul/sekolah c. Buku referensi: 10 judul/sekolah d. Sumber belajar lain: 10 judul/sekolah 6. Perabot: Rak buku, Rak majalah, Rak surat kabar (1 set/sekolah); Meja & Kursi baca 10 buah/sekolah; Kursi & Meja kerja/sirkulasi 1 buah/petugas; Lemari katalog, Lemari, Papan pengumuman 1 buah/sekolah, Meja multimedia (1 buah/sekolah); 1 set peralatan multimedia: 1 set komputer, TV, radio, pemutar DVD/VCD; Buku inventaris, Tempat sampah, Kotak kontak; Jam dinding (1 buah/sekolah).	1-6
	<b>C. Laboratorium IPA</b> 1. Laboratorium IPA dapat memanfaatkan ruang kelas. 2. Sarana laboratorium IPA berfungsi sebagai alat bantu mendukung kegiatan dalam bentuk percobaan. 3. Setiap SD/MI dilengkapi sarana laboratorium IPA seperti: Lemari, Model kerangka manusia, Model tubuh manusia, Globe, Model tata surya (1 buah/sekolah); Kaca pembesar, Cermin cekung, Cermin datar, Cermin cembung, Lensa cekung, Lensa datar, Lensa cembung, Magnet batang (6 buah/sekolah); Poster IPA 1 set/sekolah terdiri dari: metamorfosis, hewan langka, hewan dilindungi, tanaman khas Indonesia, contoh ekosistem, sistem pernapasan hewan.	1-3

Observasi juga dilakukan terhadap hasil penilaian (daftar nilai) siswa kelas I dan IV. Data hasil observasi kemudian dimasukkan ke dalam tabel observasi hasil penilaian berdasarkan rubrik yang telah dibuat.

Tabel 11. Kisi-kisi pedoman observasi hasil penilaian autentik (daftar nilai)

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	No
Nilai aspek sikap	Nilai akhir aspek sikap siswa kelas I & IV	<b>1</b>
Nilai aspek pengetahuan	Nilai akhir aspek pengetahuan siswa kelas I & IV	<b>2</b>
Nilai aspek keterampilan	Nilai akhir aspek keterampilan siswa kelas I & IV	<b>3</b>

c. Pedoman dokumentasi

Data berkaitan dengan profil sekolah, daftar nilai siswa, daftar hadir siswa, perencanaan mengajar/RPP yang dibuat guru, bentuk dan jenis evaluasi pembelajaran, serta hasil penilaian (daftar nilai). Pedoman dokumentasi dibuat dalam bentuk *cek list*.

Tabel 12. Kisi-kisi pedoman dokumentasi

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	No
Kelengkapan administrasi pembelajaran.	Ketersediaan dokumen RPP, Silabus, Daftar hadir, Daftar nilai	<b>1-4</b>
Kelengkapan Perangkat penilaian	Perangkat penilaian pengetahuan (bank soal), Perangkat penilaian keterampilan (lembar observasi, jurnal, dll), Perangkat penilaian sikap (lembar observasi, jurnal, penilaian diri)	<b>5-7</b>
Dokumen hasil penilaian	Portofolio, laporan proyek, produk/karya siswa	<b>8</b>
Buku buku pedoman pelaksanaan K13	Buku pedoman pelaksanaan K13, Buku pegangan guru	<b>9-10</b>



## **F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Instrumen terlebih dahulu diuji untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

### **1. Validitas Instrumen**

Validitas adalah dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran skor tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes (Djemari Mardapi, 2008: 16). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan konstruk. Syaifudin Azwar (2010: 42) mengatakan validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional (*professional judgment/expert judgment*). Butir pernyataan ditentukan atas dasar pertimbangan (*judgement*) dari pakar dalam hal ini dosen yang menguasai bidang evaluasi kurikulum. Langkah untuk menentukan validitas isi (*content validity*) yaitu: (a) validitas isi disahkan oleh dosen yang ahli dalam bidang evaluasi kurikulum berdasar pada pertimbangan; (b) analisis validitas isi dilakukan secara kualitatif dengan melihat berbagai coretan, masukan, untuk perbaikan butir instrumen.

Pada penelitian ini, validitas isi ditentukan oleh ahli (*expert judgment*). Hasil analisis validitas isi menghasilkan saran/masukan terhadap beberapa butir baik mengenai penulisan, bentuk instrumen, maupun isi instrumen. Masukan terkait dengan angket kondisi guru yaitu hendaknya menggunakan tes untuk mengetahui kompetensi guru. Namun jika tidak memungkinkan, maka bisa menggunakan angket yang berisi penilaian dari beberapa pihak terkait (dari atas bisa dilakukan oleh pengawas/kepala sekolah, dari bawah penilaian dari siswa).

masukan tersebut bisa dipenuhi dengan menggunakan angket kondisi guru yang diisi oleh kepala sekolah dan angket kondisi guru yang diisi oleh siswa.

Validitas konstruk dalam penelitian ini dibuktikan dengan menggunakan analisis faktor. Pengertian validitas konstruk menurut Nunnally, 1978, Fernandes, 1984 (Heri Retnawati, 2014:2-3) yaitu “validitas yang menunjukkan sejauhmana instrumen mengungkap suatu kemampuan atau konstruk teoretis tertentu yang hendak diukurnya”. Validitas konstruk ini terkait dengan pembuktian kebermaknaan (*meaningfulness*) skor hasil pengukuran. Validitas konstruk dapat dibuktikan dengan menguji bahwa konstruk instrumen memang ada dan dibuktikan secara empiris untuk mengkonfirmasi keberadaan konstruk sebuah instrumen. Analisis faktor digunakan untuk menguji korelasi antar variabel. Untuk menguji korelasi antar variabel digunakan uji *Barlett's test of sphericity* dan uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO). Jika hasilnya signifikan dengan nilai KMO di atas 0,5 dan nilai korelasi di atas 0,3 maka ada korelasi yang signifikan dengan sejumlah variabel.

Analisis faktor dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS for windows versi 19* dengan hasil uji validitas sebagai berikut:

a. Hasil uji validitas konstruk untuk angket kondisi siswa

Hasil uji *Barlett's test of sphericity* dan uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) menunjukkan bahwa angket kondisi siswa telah valid dengan nilai KMO sebesar 0,893 (di atas 0,5); signifikansi 0,000; dan nilai total *variance explained* sebesar 49,768. Semua butir memiliki nilai MSA/korelasi anti image diatas 0,3.

- b. Hasil uji validitas konstruk untuk angket guru terkait pemahaman terhadap kurikulum

Hasil uji *Barlett's test of sphericity* dan uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) menunjukkan bahwa angket guru terkait pemahaman terhadap kurikulum telah valid dengan nilai KMO sebesar 0,599 (di atas 0,5); signifikansi 0,000; dan nilai *total variance explained* sebesar 70,651. Nilai korelasi anti image untuk semua butir tinggi diatas 0,3.

- c. Hasil uji validitas konstruk untuk angket guru terkait pelaksanaan penilaian autentik

Hasil uji *Barlett's test of sphericity* dan uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) menunjukkan bahwa angket guru terkait pelaksanaan penilaian autentik telah valid dengan nilai KMO sebesar 0,720 (di atas 0,5); signifikansi 0,000; dan nilai *total variance explained* sebesar 76,372. Nilai korelasi anti image untuk semua butir tinggi diatas 0,3.

## **2. Reliabilitas Instrumen**

Instrumen diuji coba secara terbatas kepada responden minimal 30 responden. Uji coba dilakukan untuk mengetahui keterpahaman dan keterbacaan instrumen oleh responden.

Reliabilitas instrumen pada penelitian ini diestimasi dengan melihat Koefisien Alpha. Estimasi reliabilitas dilakukan dengan analisis reliabilitas menggunakan bantuan komputer program *SPSS ver.19.0 for Windows*. Untuk mengetahui besarnya koefisien alpha, akan dilihat nilai *Alpha-Cronbach* untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel. Kriteria yang digunakan untuk

mengestimasi reliabilitas instrumen adalah dengan melihat indeks *Alpha-Cronbach* lebih besar dari 0,7. Agar lebih teliti, dengan menggunakan *SPSS 19.0 for windows*, juga akan dilihat kolom *Corrected Item Total Correlation*.

Rumus untuk menghitung koefisien alpha adalah:

$$\text{Koefisien alpha} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum SD_i^2}{SD^2} \right)$$

Dimana:

$k$  = jumlah item

$SD_i^2$  = variansi item individu

$SD^2$  = variansi skor nilai total

Hasil uji estimasi reliabilitas *Alpha Cronbach* menunjukkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini reliabel. Rincian nilai *Alpha Cronbach* untuk masing-masing instrumen sebagai berikut:

- a. Nilai *Alpha Cronbach* untuk angket kondisi siswa sebesar 0,886 berarti angket reliabel.
- b. Nilai *Alpha Cronbach* untuk angket guru terkait pemahaman terhadap kurikulum sebesar 0,909 berarti angket reliabel.
- c. Nilai *Alpha Cronbach* untuk angket guru terkait pelaksanaan penilaian autentik sebesar 0,880 berarti angket reliabel.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut model Stake, yaitu dengan membandingkan data hasil yang diperoleh dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti mendeskripsikan kondisi, aktivitas dengan deskripsi data secara kuantitatif.

Data hasil penelitian berupa angket dijumlah untuk perolehan skor total. Kemudian skor total tersebut dihitung secara deskriptif menggunakan simpangan baku terhadap posisi skor total hasil jawaban responden. Kriteria untuk pengolahan angket menggunakan kriteria dari Djemari Mardapi (2008:123) berikut ini:

Tabel 13. Analisis Deskriptif untuk kategorisasi jawaban angket

No	Skor jawaban yang diperoleh	Kriteria jawaban
1.	$x \geq \bar{x} + 1.SBx$	Sangat baik
2.	$\bar{x} + 1.SBx > x \geq \bar{x}$	Baik
3.	$\bar{x} > x \geq \bar{x} - 1.SBx$	Kurang
4.	$x < \bar{x} - 1.SBx$	Sangat kurang

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rerata skor keseluruhan responden  
 $SBx$  = Simpang baku skor keseluruhan responden  
 $x$  = Skor yang diperoleh seorang responden

(sumber: Djemari Mardapi, 2008:123)

Data angket yang berupa sikap/perilaku diolah dengan kategorisasi angket menurut Djemari Mardapi (2008:123), dimana kategorisasi tersebut menggunakan pembandingan dari kelas yang disampling dalam populasi tersebut .

Data yang diperoleh dari hasil observasi menggunakan lembar observasi akan dianalisis secara deskriptif menggunakan kriteria dari Kemdikbud (2013:314). Kriteria hasil observasi kondisi sarana prasarana, pelaksanaan pembelajaran, perencanaan mengajar, hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 14. Analisis deskriptif untuk Kategorisasi Hasil Observasi

No	Skor hasil observasi	Kategori
1.	$90 < \text{Skor} \leq 100$	Sangat baik (A)
2.	$75 < B \leq 90$	Baik (B)
3.	$60 < C \leq 75$	Kurang (C)
4.	$\leq 60$	Sangat kurang (D)

Sumber: Kemdikbud (2013:314)

Langkah selanjutnya adalah memberikan pertimbangan mengenai program yang diteliti, berdasarkan standar yang diberlakukan. Dari hasil pertimbangan inilah kemudian dapat diberikan umpan balik kepada pembuat kebijakan.

#### H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan digunakan untuk melihat sejauh mana implementasi kurikulum 2013 berhasil diterapkan berdasarkan kriteria yang telah dibuat. Kriteria evaluasi implementasi kurikulum 2013 terlampir di lampiran halaman 158-164. Sedangkan untuk kriteria keberhasilan masing-masing aspek yaitu:

Tabel 15. Kriteria keberhasilan implementasi kurikulum 2013

Tahapan	Aspek	Kriteria keberhasilan
Pendahuluan ( <i>Antecedent</i> )	Kondisi siswa Kondisi guru Pemahaman guru terhadap kurikulum Kondisi sarana prasarana Perencanaan pembelajaran	100%
Proses ( <i>Transaction</i> )	Pelaksanaan pembelajaran	100%
Hasil ( <i>Outcomes</i> )	Pelaksanaan dan hasil penilaian autentik	100%

Skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dicocokkan dengan tabel kriteria berikut:

Tabel 16. Tingkatan Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No.	Persentase	Kriteria
1.	80,01%-100%	Sangat baik
2.	60,01%-80%	Baik
3.	40,01%-60%	Cukup
4.	20,01%-40%	Kurang
5.	0-20%	Sangat kurang

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian evaluasi implementasi kurikulum 2013 kelas I & IV SD di Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014/2015 ini menekankan dua hal utama yaitu melakukan penggambaran (*description*) dan pertimbangan (*judgments*). Dua hal ini diperoleh melalui penggambaran terhadap tahap pendahuluan (*antecedent*), tahap proses (*transaction*), dan tahap hasil (*outcomes*).

##### 1. Tahap Pendahuluan (*antecedent*)

Pada tahap ini dideskripsikan implementasi kurikulum 2013 yang meliputi: kondisi siswa, kondisi guru, kondisi sarana dan prasarana pendukung, pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013, serta perencanaan pembelajaran.

##### a. Kondisi siswa

Penggambaran (*description*) terhadap kondisi siswa meliputi kesiapan mengikuti pembelajaran dan keaktifan mengikuti pembelajaran. Kondisi siswa secara umum sebagai berikut:

Tabel 17. Kondisi siswa

No	Rentang skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	$\geq 52,1$	Sangat Baik	40	18,8%
2.	45,8-52,0	Baik	77	36,2%
3.	39,5-45,7	Kurang	62	29,1%
4.	$< 39,5$	Sangat kurang	34	16,0%
		Jumlah	213	100,0%
		Persentase kategori baik		54,9%
		Persentase kategori kurang		45,1%

Mean/rerata skor keseluruhan untuk kondisi siswa adalah 45,8 dengan simpangan baku skor keseluruhan adalah 6,3. Jumlah siswa dengan kondisi berkategori sangat baik untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 sebanyak 40 siswa (18,8%). Kondisi siswa berkategori baik sebanyak 77 (36,2%). Kondisi siswa yang masuk kategori kurang sebanyak 62 (29,1%) serta siswa yang masuk kategori sangat kurang sebanyak 34 (16%). Deskripsi data kondisi siswa dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

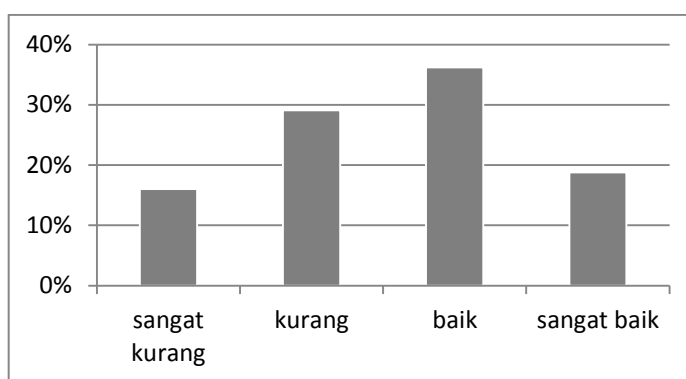


Diagram 1. kondisi siswa

Data kondisi siswa dipisahkan menjadi kondisi kesiapan mengikuti pelajaran dan keaktifan selama pembelajaran.

Tabel 18. Kondisi siswa terkait kesiapan mengikuti pelajaran

No	Rentang skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	$\geq 30,1$	Sangat Baik	36	16,9%
2.	26,2- 30,0	Baik	72	33,8%
3.	22,4-26,1	Kurang	65	30,5%
4.	$< 22,4$	Sangat kurang	40	18,8%
		Jumlah	213	100%
		Persentase kategori baik		50,7%
		Persentase kategori kurang		49,3%



Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang termasuk kategori sangat baik 16,9%, dan baik 33,8% atau kategori siswa yang termasuk sangat baik dan baik yaitu 50,7%. Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori kurang 30,5% dan sangat kurang 18,8%, dengan kata lain jumlah siswa berkategori kurang dan sangat kurang yaitu 49,3%. Data siswa dengan kategori baik lebih banyak daripada data siswa berkategori kurang. Namun selisih hanya terpaut 1,4%. Data kondisi siswa terkait kesiapan mengikuti pembelajaran yang disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:

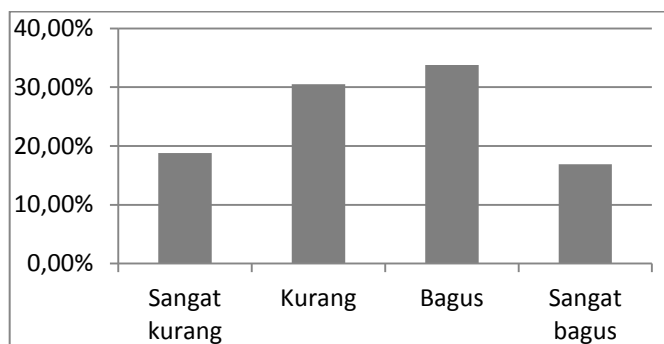


Diagram 2. Kondisi siswa terkait kesiapan mengikuti pembelajaran

Kondisi siswa terkait keaktifan selama pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 19. Kondisi Siswa Terkait Keaktifan Selama Pembelajaran

No	Rentang skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	$\geq 22,3$	Sangat Baik	37	17,4
2.	19,2-22,2	Baik	84	39,4
3.	16,1-19,1	Kurang	58	27,2
4.	$<16,1$	Sangat kurang	34	16
		Jumlah	213	100
		Persentase kategori baik		56,8%
		Persentase kategori kurang		43,2%

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang termasuk kategori sangat baik 17,4%, dan baik 39,4% atau kategori siswa yang termasuk sangat baik

dan baik yaitu 56,8%. Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori kurang 27,2% dan sangat kurang 16%, dengan kata lain jumlah siswa berkategori kurang dan sangat kurang yaitu 43,2%. Data siswa dengan kategori baik lebih banyak daripada data siswa berkategori kurang. Penyajian diagram batang untuk data kondisi siswa terkait keaktifan selama pembelajaran ada dalam diagram 3.

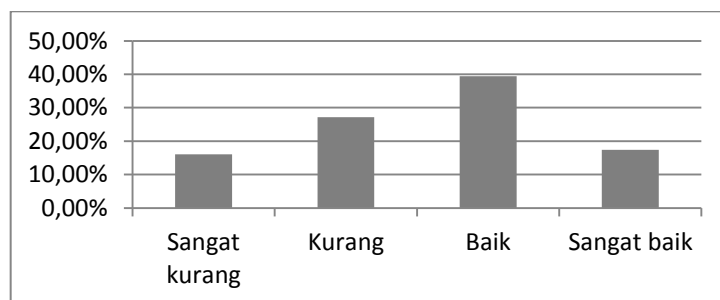


Diagram 3. Kondisi siswa terkait keaktifan selama pembelajaran

#### b. Kondisi Guru

Penggambaran terhadap kondisi guru untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 yang meliputi kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional sebagai berikut:

Tabel 20. Kondisi guru

No	Rentang skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	$\geq 164,0$	Sangat Baik	8	17,8%
2.	147,8-163,9	Baik	18	40,0%
3.	131,5-147,7	Kurang	15	33,3%
4.	$< 131,5$	Sangat kurang	4	8,9%
		Jumlah	45	100,0%
		Persentase kategori baik		57,8%
		Persentase kategori kurang		42,2%

Mean/rerata skor keseluruhan adalah 147,8 dengan simpangan baku 16,2. Jumlah guru yang masuk kategori sangat baik untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 sebanyak 8 guru (17,8%), kategori baik sebanyak 18 guru (40%), kategori kurang 15 guru (33,3%), dan kategori sangat kurang 4 guru (8,9%). Penyajian data dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

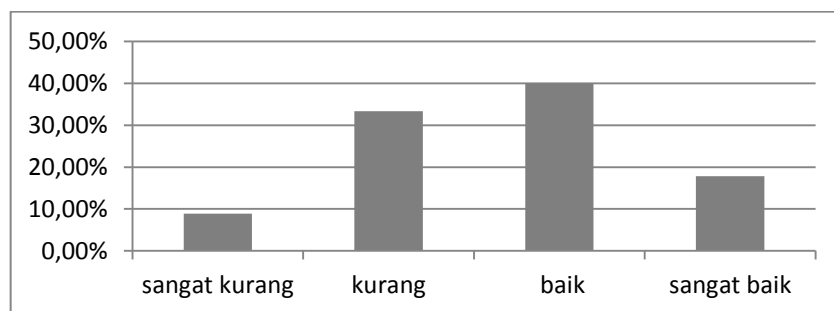


Diagram 4. kondisi guru

Adapun perincian untuk kondisi guru terkait kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional sebagai berikut:

#### 1) Kualifikasi Akademik

Data kondisi guru terkait kualifikasi akademik dikategorisasi langsung berdasarkan kriteria yaitu (a): kategori sangat baik jika pendidikan minimum D-IV/S1 dalam bidang pendidikan SD/MI atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi; (b) kategori baik jika pendidikan minimum D-IV/S1 dalam bidang bukan pendidikan SD/MI namun sedang menempuh studi untuk memperoleh kualifikasi akademik D-IV/S1 bidang pendidikan SD/MI yang ditempuh di program studi yang terakreditasi; (c) kategori kurang jika kualifikasi akademik D-II dalam bidang pendidikan SD/MI yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi dan sedang

menempuh studi untuk memperoleh kualifikasi akademik D-IV/S1; serta (d) kategori sangat kurang jika kualifikasi akademik belum D-II/D-IV/S1 bidang pendidikan SD/MI (misal SPG/SMA/SMK). Data tentang kondisi guru untuk mengimplementasi kurikulum 2013 dilihat dari kualifikasi akademik sebagai berikut:

Tabel 21. Kondisi guru terkait kualifikasi akademik.

No	Skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	4	DIV/S1 PGSD/MI	35	78%
2.	3	S1 kependidikan non PGSD/MI sedang menempuh S1 PGSD/MI	3	6,7%
3.	2	DII PGSD/MI sedang menempuh S1 PGSD/MI	2	4,4%
4.	1	SPG/SMA/SMK	5	11%
		Jumlah	45	100%
		Persentase kategori baik		84,4%
		Persentase kategori kurang		15,6%

Kualifikasi akademik guru yang termasuk kategori sangat baik sebanyak 35 orang guru (78%), kategori baik sebanyak 3 orang guru (6,7%). Guru berkualifikasi akademik dengan kategori kurang sebanyak 2 orang guru (4,4%) dan sangat kurang 5 orang guru (11%). Diagram batang kondisi guru terkait kualifikasi akademik sebagai berikut:

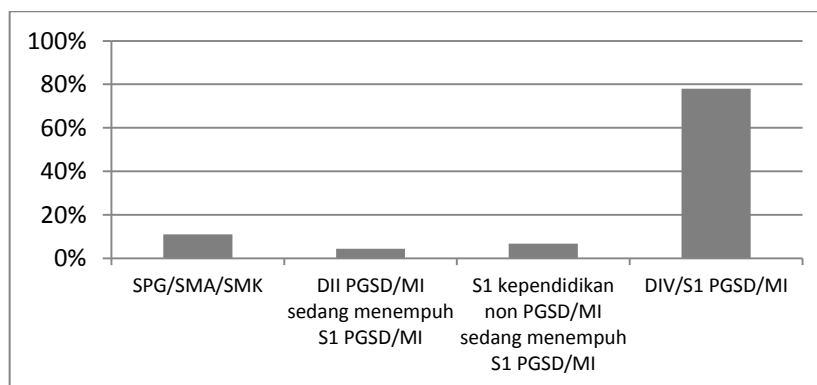


Diagram 5. Kondisi guru terkait kualifikasi akademik

## 2) Kompetensi Pedagogik

Data dari kondisi guru terkait kompetensi pedagogik tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 22. Kondisi guru terkait kompetensi pedagogik

No	Rentang skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	$\geq 56,2$	Sangat Baik	4	8,9%
2.	49,7-56,1	Baik	23	51,1%
3.	43,2-49,6	Kurang	12	26,7%
4.	$<43,2$	Sangat kurang	6	13,3%
		Jumlah	45	100%
		Persentase kategori baik		60%
		Persentase kategori kurang		40%

Guru dengan kompetensi pedagogik termasuk kategori sangat baik sebanyak 4 orang guru (8,9%), berkategori baik sebanyak 23 orang guru (51,1%). Dengan jumlah guru berkategori sangat baik dan baik sebanyak 60%. Guru dengan kompetensi pedagogik yang termasuk kategori kurang sebanyak 12 orang (26,7%) dan berkategori sangat kurang 6 orang guru (13,3%). Jumlah guru berkategori kurang dan sangat kurang dilihat dari kompetensi pedagogik sebanyak 40%. Sedangkan penyajian data kondisi guru terkait kompetensi pedagogik dapat dilihat dalam diagram batang berikut:

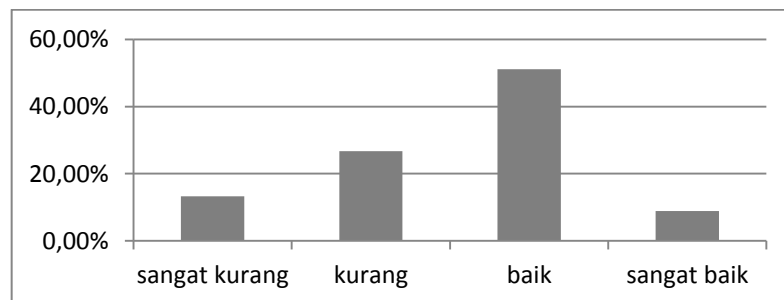


Diagram 6. Kondisi guru terkait kompetensi pedagogik

### 3) Kompetensi Kepribadian

Data kondisi guru terkait kompetensi kepribadian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 23. Kondisi guru terkait kompetensi kepribadian

No	Rentang skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	$\geq 52,2$	Sangat Baik	0	0,0%
2.	48-52,1	Baik	30	66,7%
3.	43,8-47,9	Kurang	15	33,3%
4.	$< 43,8$	Sangat kurang	0	0,0%
		Jumlah	45	100,0
		Persentase kategori baik		66,7%
		Persentase kategori kurang		33,3%

Kompetensi kepribadian guru yang berkategori sangat baik 0%, kategori baik sebanyak 30 orang (66,7%). Kategori kurang sebanyak 15 orang (33,3%). Untuk kategori sangat kurang tidak ada. Sedangkan penyajian data dengan diagram batang terlihat dalam gambar berikut:

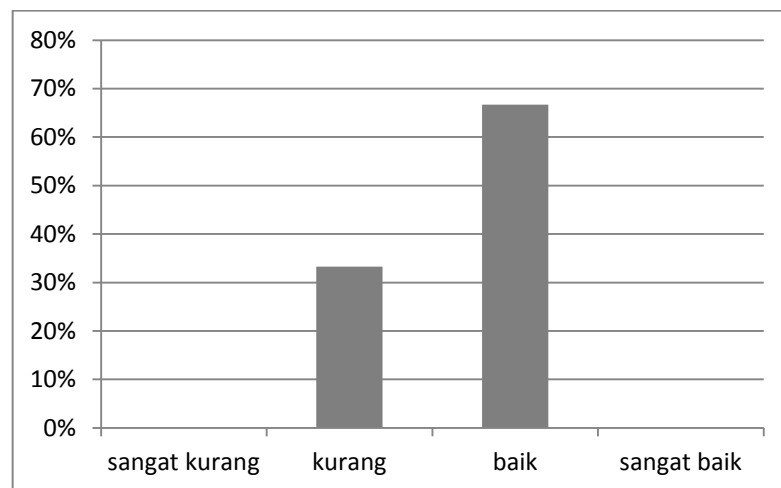


Diagram 7. Kondisi guru terkait kompetensi kepribadian

#### 4) Kompetensi Sosial

Kondisi guru terkait kompetensi sosial disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 24. Kondisi guru terkait kompetensi sosial

No	Rentang skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	$\geq 30,1$	Sangat Baik	4	8,9%
2.	26,5-30,0	Baik	21	46,6%
3.	23-26,4	Kurang	16	35,6%
4.	$< 23$	Sangat kurang	4	8,9%
		Jumlah	45	100%
		Persentase kategori baik		55,5%
		Persentase kategori kurang		44,5%

Kondisi guru terkait kompetensi sosial sebanyak 4 orang guru (8,9%) berkategori sangat baik, 21 orang guru (46,6%) berkategori baik. Sedangkan kategori kurang sebanyak 16 orang guru (35,6%) dan kategori sangat kurang 4 orang (8,9%). Diagram batang untuk kondisi guru terkait kompetensi sosial sebagai berikut:

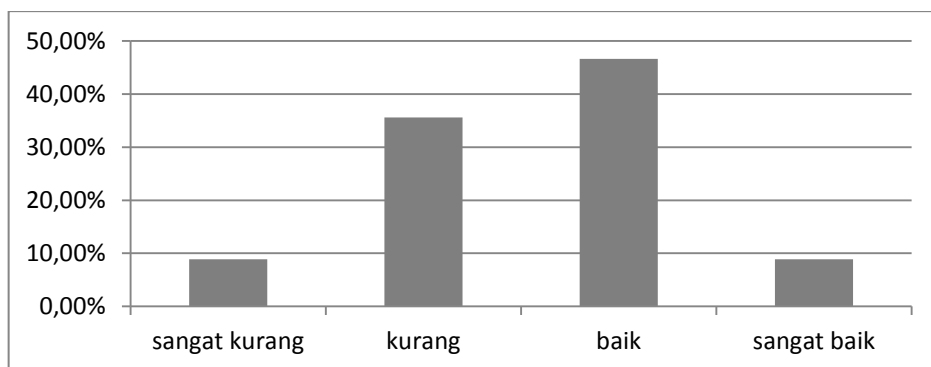


Diagram 8. kondisi guru terkait kompetensi sosial

## 5) Kompetensi Profesional

Kondisi guru terkait kompetensi profesional disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 25. Kondisi guru terkait kompetensi profesional

No	Rentang skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	$\geq 24,6$	Sangat Baik	8	17,8%
2.	20,0-24,5	Baik	18	40,0%
3.	15,4-19,9	Kurang	11	24,4%
4.	$< 15,4$	Sangat kurang	8	17,8%
		Jumlah	45	100
		Persentase kategori baik		57,8%
		Persentase kategori kurang		42,2%

Kondisi guru terkait kompetensi profesional, untuk data guru berkategori sangat baik sebanyak 8 orang (17,8%), kategori baik 18 orang (40%), kategori kurang 11 orang (24,4%), dan kategori sangat kurang 8 orang (17,8%). Sedangkan penyajian data dalam diagram batang sebagai berikut:

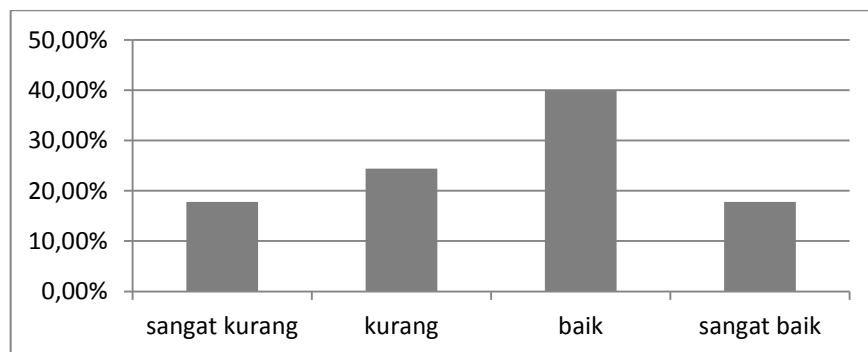


Diagram 9. Kondisi guru terkait kompetensi profesional



c. Kondisi sarana prasarana

Kondisi yang terkait kondisi sarana prasarana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 26. Kondisi sarana prasarana

No	Rentang skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	91-100	Sangat Baik	1	10%
2.	76-90	Baik	8	80%
3.	61-75	Kurang	1	10%
4.	$\leq 60$	Sangat kurang	0	0%
		Jumlah	10	100%
		Persentase kategori baik		90%
		Persentase kategori kurang		10%

Rerata/mean untuk keseluruhan skor observasi kondisi sarana prasarana sebesar 55,7 dengan simpangan baku 5,5. Kondisi sarana dan prasarana meliputi kondisi ruang kelas dengan kelengkapannya, kondisi ruang perpustakaan, dan kondisi alat peraga/media pembelajaran (laboratorium).

Adapun perincian kondisi sarana prasarana yang meliputi ruang pembelajaran/ruang kelas, kondisi perpustakaan, dan kondisi alat peraga/media di laboratorium IPA sebagai berikut:

- 1) Kondisi ruang kelas: 60% berkategori sangat baik, 40% kategori baik, 0% kategori kurang dan sangat kurang.
- 2) Kondisi perpustakaan: 20% berkategori sangat baik, 60% kategori baik, 10% kategori kurang, dan 10% kategori sangat kurang.
- 3) Kondisi alat peraga/media di laboratorium: 20% berkategori sangat baik, 50% kategori baik, 10% kategori kurang, dan 20% kategori sangat kurang.

Penyajian data dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

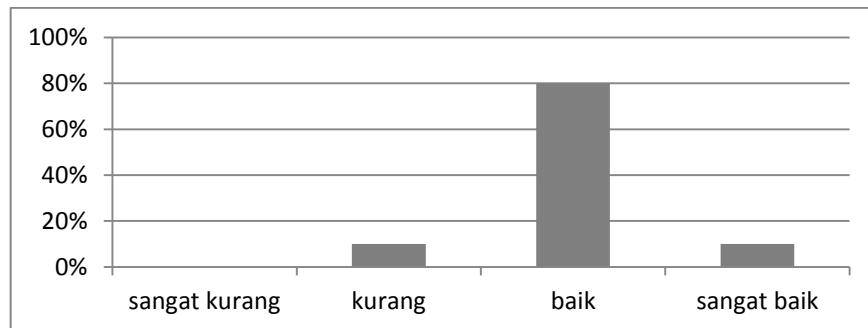


Diagram 10. Kondisi sarana prasarana

d. Kondisi pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013

Kondisi yang terkait pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 terdiri dari pengkajian silabus, analisis bahan ajar, dan kelengkapan dokumen kurikulum. Untuk penyajian data kondisi pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 27. Kondisi pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013

No	Rentang skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	$\geq 87,4$	Sangat Baik	6	13,3%
2.	78,6-87,3	Baik	22	48,9%
3.	69,8-78,5	Kurang	9	20%
4.	$< 69,8$	Sangat kurang	8	17,8%
		Jumlah	45	100%
		Persentase kategori baik		62,2%
		Persentase kategori kurang		37,8%

Mean/rerata untuk skor keseluruhan sebesar 78,6 dengan simpangan baku sebesar 8,8. Kondisi yang terkait dengan pemahaman guru terhadap kurikulum 2013, sebanyak 6 guru (13,3%) berkategori sangat baik, 22 guru (48,9%) berkategori baik, 9 guru (20%) berkategori kurang, dan 8 orang guru (17,8%) berkategori sangat kurang.

Penyajian data dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

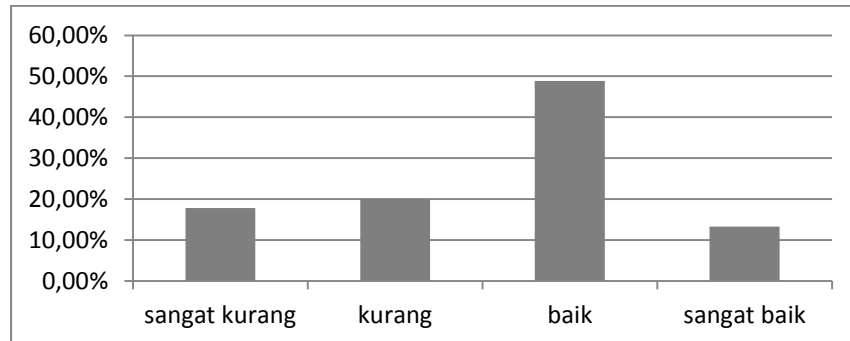


Diagram 11. Kondisi pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013

e. Kondisi Perencanaan Pembelajaran

Kondisi yang terkait perencanaan pembelajaran disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 28. Kondisi perencanaan pembelajaran

No	Rentang skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	91-100	Sangat Baik	5	25%
2.	76-90	Baik	12	60%
3.	61-75	Kurang	3	15%
4.	$\leq 60$	Sangat kurang	0	0%
	Jumlah		20	100%
	Persentase kategori baik			85%
	Persentase kategori kurang			15%

Kondisi perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam implementasi Kurikulum 2013 untuk data berkategori sangat baik sebanyak 25%, sebanyak 60% berkategori baik, 15% berkategori kurang, dan 0% berkategori sangat kurang.

Penyajian data dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

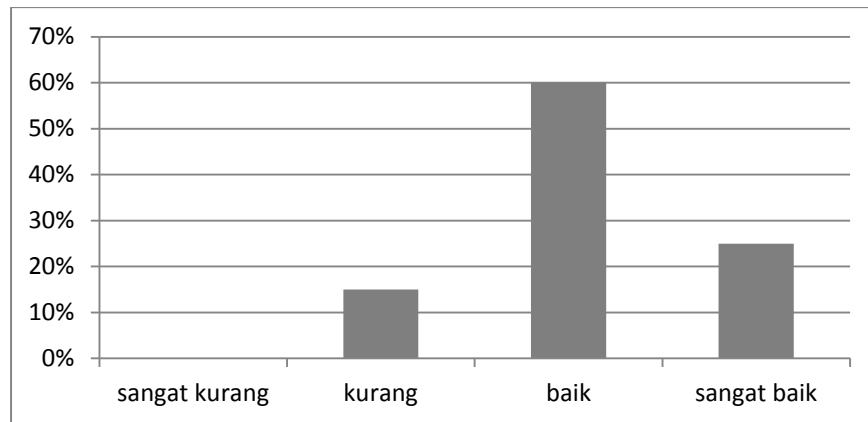


Diagram 12. Kondisi perencanaan pembelajaran

## 2. Tahap Proses (*transaction*)

### a. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Saintifik

Pada tahapan ini dideskripsikan implementasi kurikulum 2013 di lapangan terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik.

Dari hasil observasi pembelajaran, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 29. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berbasis saintifik

No	Rentang skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	91-100	Sangat Baik	6	30%
2.	76-90	Baik	12	60%
3.	61-75	Kurang	2	10%
4.	$\leq 60$	Sangat kurang	0	0%
	Jumlah		20	100%
	Persentase kategori baik			90%
	Persentase kategori kurang			10%

Dari 20 kelas yang diobservasi, diperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berbasis saintifik dengan data berkategori sangat baik sebanyak 6 kelas (30%), kategori baik sebanyak 12 kelas (60%), dan kategori kurang sebanyak 2 kelas (10%).

Penyajian data dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

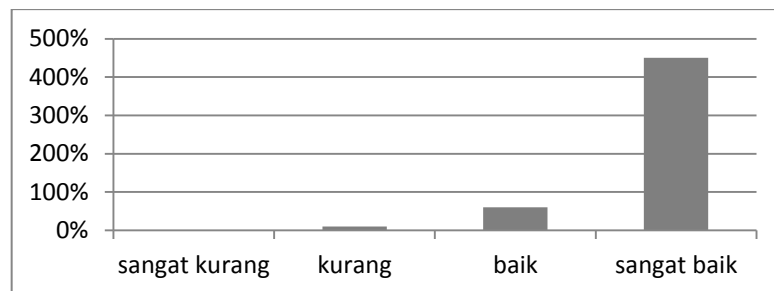


Diagram 13. Kondisi pelaksanaan pembelajaran

b. Pelaksanaan Penilaian Autentik

Pelaksanaan penilaian autentik termasuk ke dalam tahapan proses. Data pengukuran terhadap pelaksanaan penilaian autentik disajikan dalam tabel 30 dan diagram batang 14.

Tabel 30. Kondisi terkait pelaksanaan penilaian autentik

No	Rentang skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	$\geq 61,5$	Sangat Baik	7	15,5%
2.	55-61,4	Baik	17	37,8%
3.	48,5-54	Kurang	13	28,9%
4.	$< 48,5$	Sangat kurang	8	17,8%
		Jumlah	45	100%
		Persentase kategori baik		53,3%
		Persentase kategori kurang		46,7%

Mean/rerata dari keseluruhan skor adalah 55 dan simpangan baku keseluruhan skor 6,5. Dari jawaban angket yang diisi oleh guru terkait pelaksanaan penilaian autentik diperoleh data sebanyak 7 orang guru (15,5%) telah melaksanakan penilaian autentik dengan kategori sangat baik. Sebanyak 17 orang guru (37,8%) melaksanakan penilaian autentik dengan kategori baik. 13 orang guru (28,9%) melaksanakan penilaian autentik dengan kategori kurang, dan 8 orang guru (17,8%) melaksanakan penilaian autentik dengan kategori sangat kurang.

Penyajian data dalam diagram batang sebagai berikut:

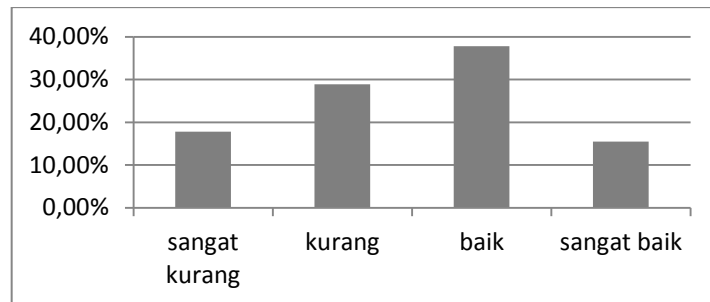


Diagram 14. Kondisi terkait pelaksanaan penilaian autentik

### 3. Tahap hasil (*Outcomes*)

Hasil penilaian autentik meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan diperoleh dari observasi terhadap daftar nilai terhadap sampel kelas (20 sampel yang terdiri dari 10 sampel kelas I dan 10 sampel kelas 4). Adapun kategori untuk nilai berdasarkan Permendikbud nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kriteria ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 (B-). Ketuntasan belajar untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67 (B-). Ketuntasan belajar untuk sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) dengan predikat B (minimal 2,85). Data mengenai hasil penilaian autentik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 31. Hasil penilaian autentik

No	Rentang skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	91-100	Sangat Baik	3	30%
2.	76-90	Baik	7	70%
3.	61-75	Kurang	0	0%
4.	$\leq 60$	Sangat kurang	0	0%
	Jumlah		10	100%
	Persentase kategori baik			100%
	Persentase kategori kurang			0%

Data hasil penilaian autentik, ada 3 sekolah yang berkategori sangat baik 30%, 7 sekolah berkategori baik 70%, dan tidak ada yang berkategori kurang dan sangat kurang. Penyajian data hasil penilaian autentik dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

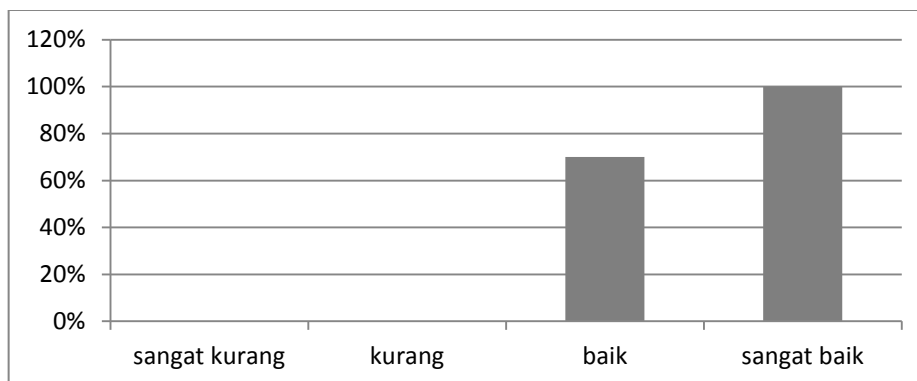


Diagram 15. Hasil penilaian autentik

## B. Hasil Analisis

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan (*antecedent*), proses (*transaction*), dan hasil (*outcomes*). Pada masing-masing tahapan akan dilihat (secara horisontal) kesesuaiannya (*congruence*) antara perencanaan (*intents*) dan data hasil implementasi yang diperoleh dari observasi lapangan (*observations*). Jika terdapat ketidaksesuaian maka akan diberikan pertimbangan/saran/masukan terhadap implementasi Kurikulum 2013 sesuai kondisi yang ada di lapangan. Selanjutnya akan dilihat pula kesenjangan yang ada pada masing-masing tahapan.

Tabel 32. Data hasil evaluasi implementasi kurikulum 2013

Tahapan	ASPEK	Description matrix		Judgment matrix	
		Intents	Observations	Standards	Judgments
<b>Pendahuluan</b> ( <i>Antecedent</i> )	<b>Kondisi siswa</b>	Kesiapan mengikuti pembelajaran	50,7%	100%	Ada pertimbangan
		Keaktifan selama pembelajaran	56,8%	100%	Ada pertimbangan
	<b>Kondisi guru</b>	Kualifikasi akademik	84,4%	100%	Ada pertimbangan
		Kompetensi pedagogik	60%	100%	Ada pertimbangan
		Kompetensi kepribadian	66,7%	100%	Ada pertimbangan
		Kompetensi sosial	55,5%	100%	Ada pertimbangan
		Kompetensi profesional	57,8%	100%	Ada pertimbangan
	<b>Kondisi sarana prasarana</b>	Ruang kelas	100%	100%	Tidak ada pertimbangan
		Perpustakaan	80%	100%	Ada pertimbangan
		Alat peraga/media	70%	100%	Ada pertimbangan
	<b>Pemahaman terhadap Kurikulum 2013</b>	Pemahaman terhadap Kurikulum 2013	62,2%	100%	Ada pertimbangan
	<b>Perencanaan pembelajaran</b>	Perencanaan pembelajaran	85%	100%	Ada pertimbangan
<b>Proses</b> ( <i>Transaction</i> )	<b>Pelaksanaan pembelajaran</b>	Pelaksanaan pembelajaran	90%	100%	Ada pertimbangan
	<b>Pelaksanaan penilaian autentik</b>	Pelaksanaan penilaian autentik	53,3%	100%	Ada pertimbangan
<b>Hasil</b> ( <i>outcomes</i> )	<b>Hasil penilaian autentik</b>	Hasil penilaian autentik	100%	100%	Tidak ada pertimbangan

Dari sajian data pada tabel di atas, dilakukan analisis untuk mencari kesesuaian (*congruence*) antara pelaksanaan Kurikulum 2013 yang diharapkan (*intended*) sesuai standar dengan yang diamati (*observed*) pada masing-masing tahapan.



## 1. Tahap pendahuluan (*antecedent*)

Hasil analisis terhadap tahap pendahuluan yang meliputi kondisi siswa, kondisi guru, kondisi sarana prasarana, pemahaman guru terhadap kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran dijabarkan sebagai berikut:

### a. Kondisi siswa

Kondisi siswa meliputi kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Indikator kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran terdiri dari 5 sub indikator (dengan 8 butir pernyataan) yaitu a) Semangat dalam mengikuti pelajaran; b) Perlengkapan belajar; c) Pola belajar yang teratur; d) Mencari materi di luar jam belajar; dan e) Disiplin. Indikator untuk keaktifan dalam pembelajaran terdiri dari 3 sub indikator (6 butir pernyataan) yaitu: a) Mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh; b) Aktif dalam pembelajaran; dan c) Tertib selama pembelajaran.

Kondisi siswa yang berkategori sangat baik dan baik sebesar 54,9%. Selisih dengan standar yaitu 45,1%. Kondisi siswa yang terkait dengan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang termasuk kategori baik yaitu 50,7%. Selisih dengan standar yaitu 49,3%. Kondisi siswa yang terkait keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang termasuk kategori baik sebesar 56,8%. Selisih dengan standar sebesar 43,2%. Data siswa dengan kategori baik lebih banyak daripada data siswa berkategori kurang.

### b. Kondisi guru

Kondisi guru meliputi kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kondisi

guru secara keseluruhan yang termasuk kategori sangat baik 57,8%, dan kategori kurang 42,2%. Adapun perincian untuk masing-masing kompetensi sebagai berikut:

- 1) Kualifikasi akademik terdiri dari 1 sub indikator yaitu kualifikasi Akademik minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Kondisi guru yang termasuk kategori sangat baik 78% dan baik 6,7%. Dengan jumlah guru berkategori sangat baik dan baik sebanyak 84,4%. Sedangkan kualifikasi akademik guru yang termasuk kategori kurang 4,4% dan sangat kurang 11%, atau guru berkategori kurang dan sangat kurang dilihat dari kualifikasi akademik yaitu 15,6%.
- 2) Kompetensi pedagogik guru terdiri dari 10 sub indikator (15 butir pernyataan) sebagai berikut: a) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; i)

Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Kondisi kompetensi pedagogik yang termasuk kategori sangat baik 8,9% dan baik 51,1%. Dengan jumlah guru berkategori sangat baik dan baik sebanyak 60%. Sedangkan kompetensi pedagogik guru yang termasuk kategori kurang 26,7% dan sangat kurang 13,3%, atau guru berkategori kurang dan sangat kurang dilihat dari kualifikasi akademik yaitu 40%.

- 3) Kompetensi kepribadian guru terdiri dari 5 sub indikator (dengan 13 butir pernyataan) sebagai berikut: a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Adapun kondisi kompetensi kepribadian guru yang berkategori sangat baik 0%, kategori baik 66,7%. Kategori kurang sebanyak 33,3%. Untuk kategori sangat kurang tidak ada.
- 4) Kondisi guru terkait kompetensi sosial terdiri dari 4 sub indikator (dengan 8 butir pernyataan) yaitu: a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; b)

Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat; c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Kategori sangat baik untuk kompetensi sosial sebanyak 8,9% dan 46,6% berkategori baik. Sedangkan kategori kurang sebanyak 35,6% dan kategori sangat kurang 8,9%.

- 5) Kondisi guru terkait kompetensi profesional terdiri dari 5 sub indikator (dengan 8 butir pernyataan) sebagai berikut: a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Kompetensi profesional guru untuk kategori sangat baik sebanyak 17,8%, kategori baik 40%, kategori kurang 24,4%, dan kategori sangat kurang 17,8%.

c. Kondisi sarana prasarana

Kondisi sarana prasarana secara keseluruhan yang berkategori sangat baik 10%, kategori baik 80%, dan kategori kurang 10%. Adapun perincian kondisi

sarana prasarana untuk kondisi ruang kelas, kondisi perpustakaan, dan kondisi alat peraga/media di laboratorium sebagai berikut:

- 1) Kondisi ruang kelas: 60% berkategori sangat baik, 40% kategori baik, 0% yang kategori kurang dan sangat kurang.
- 2) Kondisi perpustakaan: 20% berkategori sangat baik, 60% kategori baik, 10% kategori kurang, dan 10% kategori sangat kurang.
- 3) Kondisi alat peraga/media di laboratorium: 20% berkategori sangat baik, 50% kategori baik, 10% kategori kurang, dan 20% kategori sangat kurang.

d. Pemahaman guru terhadap kurikulum 2013

Kondisi yang terkait dengan pemahaman kurikulum terdiri dari 4 indikator yaitu 1) Mengkaji kurikulum/silabus; 2) Mengkaji Buku Guru dan buku siswa; 3) menyusun RPP yang ideal; dan 4) memiliki kelengkapan dokumen kurikulum dan bahan ajar. Sebanyak 13,3% berkategori sangat baik, 48,9% berkategori baik, 20% berkategori kurang, dan 17,8% berkategori sangat kurang. Data yang masuk kategori baik sebanyak 62,2%.

e. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran terdiri dari 9 sub indikator yaitu 1) identitas mata pelajaran; 2) perumusan indikator; 3) perumusan tujuan pembelajaran; 4) pemilihan materi ajar; 5) pemilihan sumber belajar; 6) pemilihan media belajar; 7) model pembelajaran; 8) skenario pembelajaran; dan 9) penilaian. Kondisi perencanaan pembelajaran untuk data berkategori sangat baik sebanyak 25%,

sebanyak 60% berkategori baik, 15% berkategori kurang, dan 0% berkategori sangat kurang. Data yang masuk kategori baik sebanyak 85%.

## 2. Tahap proses (*transaction*)

Tahap proses terdiri dari pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian autentik. Proses pembelajaran terdiri dari 10 indikator yaitu a) Melakukan apersepsi dan motivasi; b) Menjelaskan kompetensi dan rencana kegiatan; c) Menguasai materi yang diajarkan; d) Menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik; e) Menerapkan pendekatan *saintifik*; f) Menerapkan pembelajaran tematik terpadu; g) Memanfaatkan sumber belajar/ media dalam pembelajaran; h) Memicu/ memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran; i) Mengakhiri pembelajaran dengan efektif; dan j) Menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran. Kondisi terkait pelaksanaan pembelajaran diperoleh data berkategori sangat baik 30%, kategori baik 60%, dan kategori kurang 10%. Data yang masuk kategori baik sebanyak 90%.

Pelaksanaan penilaian autentik terdiri dari 4 indikator yaitu a) Penilaian penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh guru; b) Penilaian oleh siswa; c) Pengolahan nilai hasil belajar; dan Pelaporan nilai hasil belajar. Kondisi terkait pelaksanaan penilaian autentik yang berkategori sangat baik 15,5%, berkategori baik 37,8%, kategori kurang 28,9%, dan kategori sangat kurang 17,8%. Data yang masuk kategori baik sebanyak 53,3%.

## 3. Tahap hasil (*outcomes*)

Tahap hasil berupa hasil penilaian autentik yang meliputi nilai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Data hasil penilaian autentik yang

berkategori sangat baik 30%, berkategori baik 70%, kategori kurang 0%, dan berkategori sangat kurang 0%.

### C. Pembahasan

Data yang diperoleh dari hasil analisis, untuk selanjutnya diberikan pertimbangan (*judgments*) mengenai pemenuhan terhadap standar yang ada. Saran dan rekomendasi yang diberikan disesuaikan dengan data yang belum terpenuhi dengan melihat hambatan/kendala yang masih dijumpai. Berikut disajikan bagan hasil evaluasi dan pemberian pertimbangan terhadap data hasil evaluasi:

Tabel 33. Bagan Pernyataan dan Data Hasil Evaluasi *Stake Countenance Model's* Terhadap Implementasi Kurikulum 2013

<i>Rationale</i>	<i>Intents</i>	<i>Observations</i>		<i>Standards</i>	<i>judgements</i>
Membandingkan kondisi di lapangan dengan standar	Kondisi siswa	54,9%	<i>Antecedent</i>	100%	Belum terpenuhi
	Kondisi guru	57,8%		100%	Belum terpenuhi
	Kondisi sarana prasarana	90%		100%	Belum terpenuhi
	Pemahaman kurikulum	62,2%		100%	Belum terpenuhi
	Perencanaan pembelajaran	85%		100%	Belum terpenuhi
	Proses pembelajaran	90%	<i>Transaction</i>	100%	Belum terpenuhi
	Pelaksanaan penilaian autentik	53,3%		100%	Belum terpenuhi
	Hasil penilaian autentik	100%	<i>Outcomes</i>	100%	Sudah terpenuhi

#### 1. Tahap Pendahuluan (*antecedent*)

##### a. Kondisi Siswa

Kondisi siswa terdiri dari kesiapan dan keaktifan dalam pembelajaran. Kondisi siswa yang masuk kategori baik sebanyak 54,9% dan 45,1% masuk

kategori kurang. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang jarang/tidak pernah mengunjungi perpustakaan dalam hal persiapan belajar dan kurang mencari materi selain yang diajarkan oleh guru. Siswa juga mengatakan bahwa belajar untuk persiapan pelajaran esok hari masih minim. Tentunya hal tersebut mempengaruhi keaktifan belajar di kelas. Mengenai keaktifan dalam pembelajaran, hal yang kurang adalah ada sebagian siswa yang cenderung malu/enggan bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Terutama dalam tahapan kegiatan saintifik “menanya”. Untuk menanya, siswa harus dipancing dengan guru bertanya terlebih dahulu.

Dari hasil wawancara terhadap guru kelas I pada saat observasi pembelajaran, kondisi siswa kelas I yang menurut guru menjadi kendala adalah ketrampilan dasar siswa kelas I dalam calistung (baca, tulis, hitung). Materi yang ada di buku tematik menuntut siswa sudah bisa membaca, menulis, dan berhitung. Sedangkan ada sebagian siswa yang masih belum bisa membaca, menulis, dan berhitung sesuai tuntutan materi. Bahkan di salah satu sekolah *pilotting* ada sebagian siswa yang tidak menempuh pendidikan TK/pra SD sehingga huruf/angka menjadi hal yang sama sekali baru bagi mereka.

Hal yang menjadi dilema bagi para guru terutama guru kelas I yaitu apabila guru fokus terhadap siswa yang perlu pembinaan ketrampilan membaca, menulis, dan berhitung, maka siswa lain menjadi terabaikan. Jika guru memberikan tambahan waktu untuk belajar calistung, maka siswa kekurangan waktu bermain. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Sahin (2013: 11) tentang pandangan



pengawas sekolah yang meneliti implementasi kurikulum baru di SD. Mayoritas pengawas sekolah mengatakan bahwa:

*The first grade students who did not attend nursery school find it difficult to adapt to elementary school, the handwriting system in the new programme is a problem, and when students are focused on learning the new handwriting style, they cannot socialize.*

Para siswa kelas satu yang tidak menghadiri “sekolah pembibitan” (pra SD/TK) merasa sulit untuk beradaptasi dengan sekolah dasar, beradaptasi dengan sistem tulisan tangan yang baru, dan ketika pembelajaran difokuskan pada belajar gaya tulisan tangan yang baru, mereka tidak bisa bersosialisasi.

Melihat deskripsi hasil evaluasi tersebut, pertimbangan yang diberikan yaitu guru hendaknya memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar dan mencari materi selain yang diberikan guru baik melalui bahan bacaan yang ada di perpustakaan maupun mencari bahan dari internet tentunya dengan bimbingan dan pengawasan guru (apabila di sekolah) dan orang tua (apabila di rumah). Guru hendaknya juga memotivasi siswa untuk rajin mengunjungi perpustakaan guna menambah wawasan dan menambah ilmu melalui kegiatan membaca koleksi buku di perpustakaan. Guru bisa memberi tugas terkait materi pelajaran dengan mengambil buku yang ada di perpustakaan, misalnya tugas untuk membuat resensi, meringkas cerita, menganalisis bagian-bagian cerita, dan yang lainnya.

Perpustakaan dalam hal ini petugasnya pun harus rajin melakukan inovasi misalnya dengan mengadakan penghargaan bagi siswa yang paling rajin meminjam buku perpustakaan dan menambah koleksi buku perpustakaan agar siswa lebih tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan. Petugas perpustakaan juga

bisa melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk memberikan waktu wajib kunjung perpustakaan untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke perpustakaan.

Dalam hal keaktifan belajar di kelas, agar siswa aktif bertanya dan menjawab selama proses pembelajaran, guru bisa memotivasi siswa untuk aktif dengan menggunakan berbagai cara misalnya memberikan bintang penghargaan bagi siswa yang aktif. Keaktifan siswa dalam kelompok bisa ditingkatkan melalui pemberian peran pada masing-masing anggota kelompok secara bergantian.

Rekomendasi bagi guru kelas I untuk menghadapi anak yang sama sekali belum memiliki bekal ketrampilan calistung yaitu dengan mengadakan kursus singkat pada saat liburan kenaikan kelas (awal sebelum siswa baru masuk sekolah) sehingga siswa memiliki bekal ketrampilan calistung. Jika masih belum optimal, guru bisa memberikan kursus bagi siswa sepulang sekolah. Dengan catatan, alokasi waktu tidak boleh terlalu lama mengingat usia siswa masih tahap bermain. Guru bekerjasama dengan orang tua/wali siswa dengan memberikan PR untuk membaca/menulis/berhitung sesuai materi tematik dengan materi yang ringan dan menyenangkan yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari misalnya siswa diminta menuliskan nama anggota keluarga beserta makanan kesukaan pada tema diriku.

#### b. Kondisi Guru

Kondisi guru terdiri dari kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Angket kondisi guru ini diisi oleh kepala sekolah langsung sebagai atasan yaitu menilai

kompetensi dari guru pelaksana K13. Kondisi guru yang termasuk kategori baik sebanyak 57,8% dan sebanyak 42,2% masuk kategori kurang.

#### 1) Kualifikasi Akademik

Kondisi guru terkait kualifikasi akademik, masih ada beberapa guru yang belum memenuhi kualifikasi tenaga pendidik S1 PGSD yaitu masih ada yang berijazah D2 PGSD, sedang menempuh studi lanjut untuk kualifikasi S1 PGSD (dari D2 PGSD/S1 kependidikan non PGSD), dan bahkan masih ada yang berijazah SPG. Namun demikian, ada upaya yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik dengan menempuh program kelanjutan belajar untuk linearitas dan memenuhi kualifikasi akademik Strata 1 (S1). Pertimbangan yang diberikan adalah sekolah dapat meningkatkan kerjasama dengan dinas pendidikan, pemerintah daerah, dengan LPTK untuk meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik.

#### 2) Kompetensi Pedagogik

Kondisi yang terkait kompetensi akademik, yang masih belum terpenuhi adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Masih ada guru yang jarang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, padahal TIK menjadi salah satu sarana dalam pembelajaran kurikulum 2013. Namun untuk kondisi guru-guru yang masih muda sudah banyak yang memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Pertimbangan yang diberikan yaitu dengan optimalisasi penggunaan sarana prasarana TIK yang telah tersedia di sekolah. Adapun untuk sarana prasarana TIK yang belum tersedia dapat diusulkan dalam RKAS (Rencana Kerja

Anggaran Sekolah). Kendala bagi guru yang sudah lanjut usia yang belum terbiasa menggunakan TIK dalam pembelajaran adalah merasa tidak bisa/tidak siap dalam menggunakan TIK. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara sekolah mengadakan pelatihan penggunaan TIK dalam pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan kerjasama antara sekolah dengan pihak terkait dengan memanfaatkan wadah kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Indikator lain yang belum semuanya terpenuhi adalah hal yang terkait dengan pengembangan silabus/kurikulum. Pengembangan indikator dan penilaian setelah mengkaji silabus dari pusat belum sepenuhnya terpenuhi. Masih ada guru yang belum melakukan pengembangan indikator dalam perencanaan pembelajaran. Begitu pula dengan penilaian, karena guru merasa unsur penilaian banyak sekali maka pengembangan penilaian jarang dilakukan. Hal tersebut berkaitan dengan indikator lain tentang pembuatan soal/instrumen penilaian autentik yang bervariasi. Guru juga belum menggunakan/membuat jenis penilaian yang bervariasi. Berkaitan dengan hal tersebut, hendaknya pihak dinas pendidikan/unit pelaksana teknis dapat menambah pengetahuan/ilmu/keterampilan guru dalam pengembangan silabus/kurikulum dengan pelatihan/workshop bekerjasama dengan ahlinya (dosen dari LPTK, dari lembaga penyelenggara diklat, dan sebagainya).

Guru juga belum semuanya melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama yang terkait dengan pembelajaran tematik terpadu berbasis saintifik pada kurikulum 2013. Kebanyakan guru pernah melakukan penelitian tindakan kelas namun untuk

pembelajaran kurikulum sebelumnya. Setelah digali lebih lanjut, mereka mengatakan masih kebingungan untuk melakukan PTK tematik. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu unsur penting yang mendukung profesionalisme guru. Maka dari itu guru harus bisa melakukan penelitian tindakan kelas terutama terkait dengan pemecahan masalah dalam pembelajaran tematik terpadu berbasis saintifik. Guru hendaknya jeli dalam menganalisa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Kemudian berusaha mencari solusi permasalahan yang paling realistis dan dapat diaplikasikan langsung dalam kelas pembelajaran. Tentunya dibutuhkan wawasan yang banyak. Guru harus rajin dalam mengkaji hasil-hasil/temuan-temuan penelitian yang telah dipublikasikan dalam jurnal/laporan penelitian.

### 3) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yang masih belum memenuhi standar dengan rentang skor 4 (sangat positif) adalah aktif dalam setiap agenda kegiatan sekolah/dinas, yaitu dengan skor 3 (positif/sering). Adapun kondisi keseluruhan guru paling banyak belum terpenuhi dengan rentang skala 3 (positif/sering) yaitu senang berdiskusi dengan teman sejawat dan memberikan solusi/masukan/saran bagi setiap permasalahan yang muncul di sekolah. Dari data tersebut sebenarnya guru telah sering aktif dalam setiap agenda kegiatan sekolah/dinas, telah senang berdiskusi dengan teman sejawat dan sering memberikan solusi/masukan/saran bagi setiap permasalahan yang muncul di sekolah.

Pertimbangan yang diberikan untuk meningkatkan hal tersebut di atas adalah dengan mengoptimalkan motivasi dan peran kepemimpinan/manajerial dari kepala sekolah. Kepala sekolah memotivasi para guru untuk dapat aktif dalam setiap agenda kegiatan sekolah/dinas guna meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah juga mengaktifkan para guru untuk bisa menjalin kerjasama dengan teman sejawat untuk meningkatkan kualitas dan peran guru dalam pembelajaran.

#### 4) Kompetensi Sosial

Kondisi guru terkait kompetensi sosial yang sebagian besar belum terpenuhi adalah terkait dengan indikator beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya dengan subindikatornya menjadi pengurus atau anggota salah satu organisasi sosial kemasyarakatan dan organisasi sosial keagamaan pernah/sedang menduduki jabatan sebagai ketua atau pengurus RT/RW. Kondisi yang paling banyak muncul adalah rentang skala 3 (positif), sehingga sebenarnya sebagian besar guru telah memenuhi standar tersebut, hanya sebagian kecil saja yang belum.

Pertimbangan yang diberikan terhadap hal tersebut adalah meningkatkan peran serta guru di masyarakat dengan motivasi bahwa keberadaan guru harus membawa manfaat bagi sesama. Misalnya berperan dalam kegiatan sosial di masyarakat melalui kegiatan belajar untuk siswa usia sekolah, kegiatan pengajian, PKK, dan lainnya.

#### 5) Kompetensi Profesional

Kondisi kompetensi profesional yang banyak belum terpenuhi (dengan nilai yang paling banyak keluar skala 1/sangat negatif) terkait dengan pengembangan diri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan pengembangan materi pembelajaran. Guru masih sedikit yang melakukan pengembangan diri dengan menulis buku/artikel/soal tentang kurikulum 2013, menjadi pembicara/pemateri seminar/workshop/pelatihan K13, menjadi anggota/pengurus organisasi profesi, dan mengembangkan materi/alat peraga/media terkait pembelajaran.

Telah banyak guru yang bersertifikat pendidik dan lulus UKG, sehingga dianggap telah mampu menguasai indikator penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan, standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.

Pertimbangan untuk meningkatkan kinerja guru terkait kompetensi profesional yang belum terpenuhi adalah dengan pengadaan program pengembangan diri yang diadakan oleh dinas pendidikan terkait yang bekerjasama dengan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) dan LPTK. Program pengembangan diri dengan mengadakan berbagai lomba inovasi pembelajaran/lomba alat peraga pendidikan yang diikuti semua guru mulai dari tingkat gugus sehingga guru termotivasi untuk ikut. Guru juga harus aktif dalam mengembangkan diri terkait kualitas diri dengan mengikuti seminar/workshop/pelatihan.

Sardiman A.M. (2015:14) menyatakan bahwa kurikulum yang baik akan berjalan dengan baik jika diolah oleh guru yang baik. Guru memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas hanya akan dicapai oleh guru yang berkualitas dan profesional yang memiliki kompetensi yang memadai.

Lebih lanjut Muhammad Nur Wangid (2014: 29-30) memperjelas tentang peran penting guru dalam pelaksanaan kurikulum. Dalam menghadapi kurikulum yang baru dibutuhkan guru yang paling berpengalaman mengajar, terutama dengan pengalaman mengajar pada berbagai kurikulum yang berbeda. Guru yang memiliki komitmen terhadap inovasi inilah yang paling layak berada di kelas dengan kurikulum baru. Oleh karena itu, pengetahuan dari para guru untuk pengembangan profesional perlu ditingkatkan dengan berbagai pelatihan/workshop. Kendala yang sering muncul adalah tidak semua guru bisa terjangkau oleh pelatihan ini. Solusi yang sering dilakukan dengan menyelenggarakan workshop satu hari yang diberikan oleh para ahli dengan metode ceramah menjadi strategi pedagogis dominan. Sekolah bisa mewakilkan guru yang paling inovatif untuk mengikuti pelatihan, selanjutnya untuk bisa menularkan ilmu yang telah diperoleh kepada teman guru yang lain di sekolah yang belum terjangkau oleh pelatihan.

Dalam upaya peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah perlu memperbaiki dan meningkatkan peran manajerial dan kepemimpinan. Husaini Usman & Nuryadin Eko Raharjo (2013: 11-12) menyebutkan tentang konsep strategi kepemimpinan pembelajaran dalam menyongsong implementasi



Kurikulum 2013 meliputi empat kategori yaitu keteladanan, pembelajaran di dalam dan luar kelas, kultur sekolah, dan penguatan. Keteladanan dapat berupa ucapan, bahasa tubuh, sikap, dan tindakan positif yang dapat dicontoh. Kepemimpinan juga berkaitan dengan pembelajaran baik di dalam kelas maupun luar kelas. Kepala sekolah harus bisa menjadi pemimpin/teladan dalam menjadi contoh yang baik dalam pembelajaran. Kultur/budaya sekolah berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam melestarikan dan membudayakan nilai-nilai, norma-norma, keyakinan-keyakinan yang positif dan baik yang mendukung proses pembelajaran di sekolah untuk memperkuat sikap/karakter siswa. Sedangkan penguatan berkaitan dengan usaha profesional yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Oemar Hamalik (2011: 242) menambahkan bahwa kepala sekolah juga memiliki tugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, serta pelayanan profesional untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah wajib melaksanakan pengawasan dan pengembangan kinerja guru agar kualitas dan kompetensi guru tetap terjaga dan mengalami peningkatan.

Dalam upaya mensukseskan implementasi kurikulum 2013, Asiyah (2014: 421) menambahkan penting untuk peningkatan keteladanan akhlak mulia dan kompetensi pendidik. Kurikulum 2013 memiliki tujuan dalam hal pembentukan karakter akhlak mulia peserta didik. Pendidik sebagai ujung tombak bagi pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik dapat menanamkan akhlak mulia melalui pembiasaan dan penerapan akhlak mulia. Jika ingin peserta didik

memiliki karakter mulia sesuai cita-cita dan tujuan kurikulum 2013, maka guru harus bisa memberikan teladan bagaimana berakhlak mulia.

c. Sarana Prasarana

Kondisi sarana prasarana secara keseluruhan telah baik. Kondisi untuk ruang kelas semuanya sudah baik. Hanya perlu ditingkatkan untuk penataan dan kerapian ruang kelas. Guru bisa melibatkan siswa untuk menata kelas. Sekolah bisa mengadakan lomba kebersihan/kerapian/penataan kelas.

Kondisi fasilitas perpustakaan sebagian besar sudah baik, namun ada sekolah yang belum memiliki ruangan perpustakaan yang ideal. Sehingga perlu adanya kerjasama dengan dinas pendidikan untuk pengadaan ruang perpustakaan dan buku-buku di dalamnya.

Bagi sekolah yang telah memiliki perpustakaan terstandar, maka wajib baginya untuk mengoptimalkan penggunaan perpustakaan karena dari hasil pengamatan, jumlah kunjungan ke perpustakaan sekolah masih minim. Petugas perpustakaan juga harus inovatif dan kreatif dalam meningkatkan jumlah kunjungan ke perpustakaan. Koleksi buku yang terkait dengan materi kurikulum 2013 juga perlu diperbanyak. Adanya berbagai penghargaan untuk meningkatkan motivasi siswa ke perpustakaan misalnya lomba menulis resensi/ringkasan/sinopsis buku, lomba mengarang bertema, penghargaan bagi siswa terajin dalam mengunjungi perpustakaan.

Kondisi sarana prasarana yang terkait dengan alat peraga/media di laboratorium sebagian besar sekolah sudah baik, hanya ada sebagian kecil yang secara fisik belum memiliki bangunan/ruangan khusus untuk ruang laboratorium.

Pertimbangan yang diberikan: sekolah bisa bekerjasama dengan dinas pendidikan untuk pengadaan ruang laboratorium yang dapat digunakan setiap saat. Sehingga fungsi alat peraga/media bisa dioptimalkan. Sekolah yang secara fisik telah memiliki ruangan khusus untuk alat peraga/media harus sebisa mungkin memanfaatkan berbagai alat peraga/media untuk pembelajaran. Sekolah bisa mengadakan lomba pengadaan alat peraga sederhana untuk menambah koleksi laboratorium. Peralatan yang telah ada harus diinventarisasi dan dirawat agar tahan lama.

Pemerintah dan pihak terkait hendaknya memperhatikan segi bangunan fisik sebuah sekolah karena memiliki dampak besar terhadap peserta didik. bangunan fisik disini meliputi gedung sekolah, fasilitas pelengkap, ruang laboratorium, dan sarana prasarana pendukung pembelajaran lainnya. Asiyai (2014: 716), dalam penelitiannya menemukan bahwa kondisi kelas lingkungan belajar memiliki dampak yang besar pada pembelajaran dan motivasi belajar siswa termasuk motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik; dapat mempengaruhi perilaku pribadi dan kehadiran peserta didik di sekolah. Studi ini menyimpulkan dengan merekomendasikan bahwa pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya harus memberikan perhatian prioritas untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif di sekolah untuk siswa belajar sukses dan pengembangan akademik.

#### d. Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum

Pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 sudah baik. Namun untuk indikator terkait dengan mengkaji buku guru dan buku siswa sebagian besar guru

masih berada pada rentang 3 (positif). Hal tersebut terutama yang berkaitan dengan analisis bahan ajar ditinjau dari cakupan konsep/materi esensial dan alokasi waktu, ditinjau dari kedalaman materi pengayaan, dan pengetahuan tentang instrumen penilaian autentik dan bahan *remedial teaching* dalam buku guru dan buku siswa. Sebagian guru baru sebatas sering melakukan bukan selalu melakukan analisis bahan ajar.

Indikator lain yang masih belum terpenuhi terkait dengan pengembangan silabus, guru masih belum mengembangkan silabus dari kemendikbud. Dari hasil penggalan informasi lebih lanjut, hal tersebut karena keterbatasan pengetahuan/pemahaman yang dimiliki guru dan keterbatasan waktu yang dimiliki karena banyaknya administrasi guru yang harus dikerjakan terutama membuat RPP dan penilaian.

Pertimbangan yang diberikan adalah dengan meningkatkan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dalam menganalisis bahan ajar bersama-sama, mengembangkan bahan ajar, serta mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. Tentunya kegiatan KKG tersebut harus didampingi oleh pihak terkait dalam hal ini kepala sekolah/pengawas sekolah. Bisa juga dengan mendatangkan narasumber yang kompeten.

Pemahaman guru terhadap kurikulum yang baru bisa ditingkatkan juga dengan memberikan buku panduan teknis pelaksanaan kurikulum yang disusun berdasarkan pemahaman yang dimiliki guru terhadap kurikulum baru. Kemungkinan guru kesulitan memahami konsep kurikulum yang baru tanpa ada pendampingan profesional, sehingga keberadaan buku panduan yang bisa

digunakan secara langsung dalam praktek pembelajaran sangat membantu. Hal ini seperti yang telah digunakan pada guru-guru TK di Yunani untuk membantu meningkatkan pemahaman guru terhadap penerapan kurikulum baru (Sofou & Tsafos, 2009: 419).

Dalam hal kelengkapan dokumen kurikulum dan administrasi pembelajaran, dapat ditingkatkan dengan optimalisasi peran kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah. Kepala sekolah juga bisa memberikan penghargaan atas kinerja guru. Berbagai perlombaan untuk guru berprestasi juga bisa dilaksanakan setiap semester.

e. Perencanaan pembelajaran

Kondisi perencanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru secara umum telah baik. Namun kekurangan masih ditemui pada bagian penilaian. Beberapa guru masih memiliki kekurangan dalam penyusunan instrumen penilaian dalam RPP. Penyusunan instrumen penilaian belum dilengkapi dengan soal/lembar observasi, kunci jawaban/rubrik, dan pedoman penyekoran. Hanya ada sedikit guru yang menyusun instrumen penilaian secara komplit.

Sebagian besar guru sudah sesuai dalam penyusunan identitas. Identitas memuat nama sekolah/satuan pendidikan, kelas/semester, tema/sub tema, alokasi waktu, waktu pelaksanaan.

Dalam hal penyusunan indikator sebagian besar guru masih belum mencantumkan indikator untuk KD 1., KD 2. dan KI 1, KI 2. Berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, perumusan indikator pencapaian mencakup KD

pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4. Ketidaksesuaian dalam perumusan indikator tersebut menyebabkan kekurangan pada perumusan tujuan pembelajaran. Sebenarnya, para guru menyusun RPP sesuai petunjuk pada saat pelatihan tahap awal, dimana pada saat pelatihan tersebut guru belum diberikan pemahaman untuk menuliskan indikator untuk kompetensi sikap spritual dan sikap sosial (KI1, KI2). Adapun untuk guru yang telah mencantumkan indikator untuk kompetensi sikap, karena guru tersebut mendapat pemahaman dari dosen ketika mereka menempuh kuliah lagi.

Sebagian besar guru menyusun materi pembelajaran hanya materi pokoknya saja. Padahal seharusnya materi tersebut dijabarkan menjadi materi pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial. Hal tersebut kurang sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.

Untuk pemilihan sumber belajar, media pembelajaran, dan model pembelajaran telah sesuai. Guru menyusun RPP berdasarkan silabus, buku guru, dan buku siswa, dimana pada buku tersebut telah dicantumkan sumber belajar, media pembelajaran, dan model pembelajaran.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, bagian skenario pembelajaran berupa penjabaran kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar. Secara umum, perumusan skenario pembelajaran telah sesuai. Namun masih ada beberapa yang belum mencantumkan secara rinci

tahapan pendekatan saintifik sehingga menyebabkan kesesuaian penyajian sistematika materi menjadi kurang jelas.

Pertimbangan yang diberikan yaitu guru sering diberikan pelatihan/workshop penyusunan RPP yang benar dan sesuai dengan permendikbud terbaru. Kegiatan tersebut dengan mendatangkan narasumber langsung dari akademisi (dosen) yang memang mengkaji hal tersebut secara mendalam. Pengawas sekolah juga hendaknya aktif dalam memperbarui informasi dan pemahaman dalam administrasi guru sesuai peraturan terbaru.

## 2. Tahap proses (*transaction*)

Tahap proses (*transaction*) terdiri dari proses pembelajaran dan pelaksanaan penilaian autentik. Berikut deskripsi masing-masing tahapan:

### a. Proses pembelajaran

Pada tahapan proses pembelajaran terbagi dalam 3 bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan terdiri dari apersepsi dan motivasi serta penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan. Pada bagian apersepsi, motivasi sebagian besar guru telah menunjukkan keterampilan dalam mengapersepsi dan memotivasi siswa. Guru mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya. Misalnya dengan menggunakan metode tanya jawab, bercerita, atau dengan lagu yang berkaitan dengan pembelajaran tematik. Dalam mengajukan pertanyaan menantang, guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan tema sambil menunjukkan sesuatu yang berkaitan dengan tema.

Sebagian guru juga telah menyampaikan manfaat materi pembelajaran. Ada pula guru yang berusaha menyampaikan manfaat materi pembelajaran dengan menggalinya dari siswa. Siswa berusaha menyebutkan manfaat materi pembelajaran dari sudut pandangnya.

Bagian pendahuluan juga terdiri dari tahap mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema. Dari hasil pengamatan, sebagian besar guru sudah mendemonstrasikan sesuatu terkait tema namun belum semuanya. Demonstrasi yang dilakukan menggunakan benda nyata (kompas, buah-buahan, tanaman, hewan), gambar (gambar yang bukan dari buku tema dan gambar di buku tema), gambar yang ditayangkan dalam LCD proyektor, gambar peta, demonstrasi cara memandikan hewan, demonstrasi cara menyanyi lagu yang berkaitan dengan tema, dan sebagainya.

Tahap selanjutnya dalam kegiatan pendahuluan adalah menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik dan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan observasi. Sebagian besar guru telah menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Dalam penyampaian rencana kegiatan, ada guru yang menyampaikan semua rencana kegiatan di awal ada dan ada yang menyampaikan di setiap kegiatan inti (inti 1, inti 2, dst).

Dalam kegiatan observasi ini, bagian kegiatan inti mencakup penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan saintifik, penerapan pembelajaran tematik terpadu, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, pelibatan peserta didik dalam



pembelajaran, penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran. Dalam hal penguasaan materi pelajaran, kemampuan guru dalam menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik. Bahkan ada guru yang menambahkan indikator dan materi pencapaian disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Guru juga telah menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak). Pembahasan materi pembelajaran secara umum telah dilakukan dengan tepat. Walaupun masih ada yang belum dibahas mendalam karena keterbatasan alokasi waktu. Sebagian guru juga telah mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.

Sebagian besar guru telah mampu menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik yaitu dalam hal berikut: 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai; 2) Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi; 3) Melaksanakan pembelajaran secara runtut; 4) menguasai kelas; 5) melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual; 6) melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*nurturant effect*); serta 7) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.

Dalam melaksanakan pembelajaran, berikut kegiatan guru dalam memfasilitasi eksplorasi: siswa diajak untuk pengamatan lingkungan sekitar, eksplorasi benda berdasarkan arah mata angin, eksplorasi peta (batas wilayah, kenampakan alam), eksplorasi bacaan, eksplorasi cerita dari guru, mengamati demonstrasi oleh guru/siswa lain, berdiskusi dalam kelompok, mengamati 2

perbandingan (tinggi badan), wawancara tentang isi bacaan terhadap teman, eksperimen membuat pulau impian, bernyanyi (berkaitan dengan sub tema yang dibahas, contoh menyanyi kucing belang tiga dalam materi merawat hewan peliharaan), eksplorasi gerakan hewan, eksplorasi gambar (contoh: menebak buah). Elaborasi dilakukan diantaranya dengan: diskusi, identifikasi ciri, mengelompokkan benda, membandingkan (contoh: rute yang lebih dekat, perbandingan tinggi badan), mengurutkan tinggi badan, menganalisis (contoh: bentuk interaksi suku Badui, kenampakan alam di Bali). Kegiatan konfirmasi dengan: penyimpulan pembelajaran secara bersama, memberikan umpan balik kinerja siswa, penjelasan sebuah materi yang didiskusikan, penambahan informasi, membenarkan konsep/prosedur yang diamati oleh guru belum benar selama diskusi.

Pembelajaran yang dilakukan telah memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*nurturant effect*). Mulai dari pembiasaan baris sebelum masuk kelas yang menanamkan disiplin, berdoa sebelum memulai pembelajaran untuk menguatkan sikap spiritual, tepuk motivasi/tepuk kecintaan terhadap NKRI untuk memupuk cinta tanah air, pembelajaran berbasis saintifik yang melatih keterampilan berpikir ilmiah, diskusi kelompok untuk mengembangkan sikap sosial dan kemampuan kooperatif/kerja sama, dan masih banyak yang lainnya.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sudah terlihat bagus sesuai dengan silabus dan buku tematik yang telah diformulasikan dalam RPP. Guru dan siswa sudah mulai terbiasa melaksanakan tahapan pembelajaran berbasis saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi,

menalar/menganalisis, dan mengkomunikasikan. Untuk kegiatan menanya, biasanya guru memulai menstimulus siswa dengan pertanyaan mengapa dan bagaimana terhadap sebuah demonstrasi di awal. Siswa mengamati sebuah tampilan/tayangan/demonstrasi oleh guru. Namun untuk kegiatan menanya masih didominasi oleh guru, belum oleh siswa. Tahapan kegiatan menalar didahului dengan mencoba, misalnya dalam diskusi kelompok dalam pemecahan masalah yang ditampilkan dalam lembar kerja. Diskusi kelompok sudah mulai membudaya terutama di kelas IV, sedangkan di kelas I diskusi masih terbatas pada diskusi kelas atau diskusi berpasangan. Tahapan kegiatan mengkomunikasikan juga sudah mulai membudaya. Siswa sudah luwes dalam kegiatan presentasi di depan kelas dan terbiasa membuat laporan diskusi berdasarkan lembar kerja yang dibuat guru.

Penerapan pembelajaran tematik terpadu telah terlaksana dengan baik sesuai silabus, buku tematik. Guru telah menyajikan pembelajaran sesuai tema dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu pembelajaran dan memuat komponen karakteristik terpadu. Pembelajaran yang memuat karakteristik terpadu menurut Suyanto & Asep Jihad (2013: 254-255) memiliki ciri-ciri berikut: 1) berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) hasil pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan siswa, 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Sebagian besar kelas, telah melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, bernuansa aktif dan menyenangkan dengan memberikan pengalaman langsung. Walaupun untuk guru kelas I, ada tantangan tersendiri untuk tetap menyajikan

pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan anak yang belum lancar baca tulis juga tertangani. Biasanya waktu pembelajaran di kelas I bagian inti melebihi alokasi waktu yang ditentukan karena kadang guru harus membimbing satu per satu siswa yang belum lancar baca tulis untuk mengerjakan tugas. Sedangkan untuk sifat fleksibilitas dari materi pelajaran yang bermacam-macam kadang pengaitan materinya hanya sebatas dengan menggunakan bacaan tidak berdasarkan pengalaman langsung.

Dalam pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, sebagian besar guru telah terlihat menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan sumber belajar/media belajar. Sumber belajar utama yang digunakan dari buku tematik dan ada sumber belajar lain (LCD proyektor, atlas/peta, alam sekitar). Media yang digunakan juga variatif walaupun untuk materi yang berupa bacaan, guru kadang hanya mengandalkan buku tematik. Siswa sering dilibatkan dalam penggunaan sumber/media belajar, misalnya siswa diminta menunjukkan letak tempat dalam peta yang dipajang di kelas, siswa boleh memegang makhluk hidup yang dibawa di kelas untuk materi benda hidup/benda mati. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran menghasilkan pesan yang menarik. Terlihat dari antusiasme siswa dan senyum yang diperlihatkan siswa selama pembelajaran.

Dalam kegiatan penutup, guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan dengan menanyakan kesan/pesan siswa terhadap pembelajaran hari itu apakah menyenangkan/tidak, bermanfaat/tidak. Guru juga menanyakan hal yang belum dipahami siswa biasanya dengan memberikan tes lisan ataupun tertulis yang selanjutnya dilakukan pembahasan

mengeni penyerapan materi oleh siswa. Guru mengumpulkan pula hasil kerja siswa sebagai bahan portofolio. Terlihat di dalam kelas banyak sekali karya siswa yang dipajang. Bahkan kadang guru kewalahan dalam menyediakan tempat untuk pemajangan. Tindak lanjut untuk kegiatan berikutnya biasanya siswa diminta mempelajari pelajaran untuk pertemuan berikutnya, menyiapkan alat/bahan untuk pembelajaran berikutnya, juga memberikan PR/tugas rumah.

Pertimbangan yang diberikan terhadap pelaksanaan pembelajaran yaitu:

1) Tahap kegiatan pendahuluan

Untuk menambah motivasi siswa, guru hendaknya menyiapkan alat peraga/media yang didemonstrasikan dapat berupa gambar, video, lagu, cerita narasi. Gambar yang ditampilkan hendaknya mudah dilihat dan menarik. Video yang ditampilkan juga menarik dan jelas baik gambar maupun suaranya. Lagu akan lebih mengesankan jika diiringi dengan musik. Cerita narasi yang ditampilkan dengan peraga (misal boneka) akan lebih hidup dan mudah dimengerti alur ceritanya. Tampilan gambar yang ada di buku tematik kadang terlihat seadanya, sehingga guru bisa menambahkan sendiri gambar/video yang telah dipersiapkan sebelumnya. Guru sebisa mungkin menyampaikan manfaat materi pembelajaran agar minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran meningkat. Rencana kegiatan yang akan dilakukan hendaknya juga disampaikan untuk memberikan gambaran kegiatan.

## 2) Tahap kegiatan inti

Guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran yang terkait dengan tema selain yang ada dalam buku tematik sehingga pembahasan materi lebih mendalam. Guru hendaknya memfasilitasi komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang disajikan dengan menggunakan sumber belajar/media pembelajaran yang menarik, dekat dengan siswa sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.

## 3) Penutup pembelajaran

Penguatan perlu dilakukan terutama dikaitkan dengan penguatan sikap spiritual dan sikap sosial. Tugas pengayaan bisa diberikan untuk tugas rumah sebagai tindak lanjut pembelajaran yang bekerjasama dengan wali/orang tua siswa. Sekolah juga disarankan untuk menyediakan buku penghubung sebagai media komunikasi antara orang tua/wali siswa dan guru dalam pembimbingan belajar di rumah. Hasil kerja siswa yang dikumpulkan juga diletakkan pada tempat/papan yang layak sehingga siswa memiliki kebanggaan akan karya yang mereka hasilkan. Jika memungkinkan, untuk diadakan kegiatan bazaar hasil karya siswa di akhir tahun pelajaran yang dihadiri oleh wali siswa dan masyarakat sehingga bisa mengembangkan kemampuan wirausaha/*enterpreneurship* dari siswa.

### b. Pelaksanaan penilaian autentik

Pelaksanaan penilaian autentik telah terlaksana dengan baik walaupun guru merasa terlalu berat dalam prosesnya. Untuk indikator yang belum terlaksana dengan cukup baik adalah penilaian sikap dengan jurnal, penilaian diri (penilaian

diri siswa), penilaian antar teman, dan juga penilaian proyek. Penilaian sikap dengan jurnal yang harus dilakukan setiap hari belum terlaksana sepenuhnya. Kebanyakan guru mengandalkan ingatan dalam sikap keseharian siswa berdasarkan pengamatan, untuk kemudian direkap setiap satu kompetensi dasar. Penilaian yang dilakukan harian secara rutin adalah penilaian ketrampilan (KD 4.) dan ulangan harian untuk kompetensi pengetahuan dilakukan seminggu sekali (setiap selesai satu sub tema).

Penilaian diri siswa dan penilaian antar teman belum banyak dilakukan, terutama untuk kelas rendah (kelas I). Penilaian diri hanya sebatas pada kegiatan refleksi mengenai apa yang telah dipelajari, apa yang telah dipahami, dan apa manfaat pembelajaran. Penilaian proyek biasanya sudah bisa dilaksanakan untuk kelas tinggi (kelas IV) bahkan untuk materi di buku tematik kelas IV semester II telah disediakan materi proyek kelas. Guru tinggal melaksanakan dan mengembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun kendalanya adalah mengenai waktu.

Tindak lanjut dari proses penilaian adalah adanya pembelajaran remedial dan pengayaan. Kegiatan remedial dilakukan untuk menuntaskan pembelajaran yang belum sesuai standar penilaian yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran pengayaan dilakukan untuk menambah materi bagi anak yang nilainya telah melebihi standar. Menurut data penelitian, sebagian besar guru telah melaksanakan pembelajaran remedial dan pengayaan. Walaupun rentangnya masih 3 dalam tahap sering (positif) belum dalam tahap selalu.

Evaluasi yang sudah selalu dilakukan adalah evaluasi berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, dan akhir semester. Instrumen penilaian dan pengolahan nilai hasil belajar menurut sebagian besar guru sudah sesuai akidah. Dalam hal pengaturan waktu untuk melakukan penilaian, guru menganggap masih belum dilakukan dengan tepat. Guru telah melaporkan nilai hasil belajar siswa kepada orang tua/wali siswa secara rutin. Hal tersebut telah berhasil dilakukan karena telah banyak aplikasi berbantuan komputer yang dapat membantu siswa dalam mengolah nilai dan mewujudkannya dalam laporan hasil belajar (rapot).

Pertimbangan yang diberikan terkait pelaksanaan penilaian autentik adalah guru hendaknya menyusun perencanaan penilaian selama satu semester untuk memetakan penilaian yang akan dilakukan yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru sebisa mungkin membuat instrumen penilaian autentik yang bervariasi. Misalnya penilaian berbentuk observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal untuk aspek sikap. Aspek pengetahuan dengan menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal tes tertulis, yaitu: a) memilih jawaban, yang dapat berupa: (1) pilihan ganda (2) dua pilihan (benar-salah, ya-tidak) (3) menjodohkan (4) sebab-akibat; atau b) mensuplai jawaban, dapat berupa: (1) isian atau melengkapi (2) jawaban singkat atau pendek (3) uraian. Untuk tes tertulis diutamakan soal berbentuk uraian. Penilaian aspek pengetahuan bisa juga dengan menggunakan observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan juga dengan penugasan misalnya proyek. Penilaian aspek ketrampilan bisa menggunakan unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, dan portofolio.



Adapun pertimbangan terhadap pembinaan kinerja guru, hendaknya pelatihan mengenai instrumen penilaian sering dilakukan untuk mengasah kemampuan guru dalam hal evaluasi. Pelatihan yang dilakukan juga sekaligus bisa menghasilkan instrumen penilaian yang valid dan reliabel yang nantinya bisa digunakan bersama.

Peningkatan kinerja guru dalam hal proses pembelajaran bisa ditingkatkan salah satunya dengan mengadakan kegiatan kelompok kerja guru (KKG). KKG merupakan sebuah kegiatan kolaboratif bagi para guru agar bisa saling belajar antar guru. Salah satu kendala dari kegiatan KKG adalah bagaimana kegiatan KKG bisa terlaksana tanpa harus meninggalkan jam pembelajaran di sekolah. Biasanya guru memilih jadwal KKG pada hari yang tidak begitu efektif, akhir pekan. Strategi lain yang bisa ditempuh yaitu sekolah bisa mengirimkan perwakilan guru untuk mengikuti KKG antar sekolah/atau dengan mengirimkan guru untuk belajar di sekolah lain yang dianggap lebih maju. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan Wiles (2009: 124), bahwa sekolah dapat mengirimkan perwakilan grup guru ke sekolah lain (di daerah lain) atau konferensi untuk melihat sesuatu yang baru yang biasanya diterima dengan baik oleh individu yang jarang meninggalkan kelas mereka.

### 3. Tahap hasil (*outcomes*)

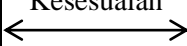
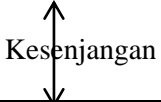

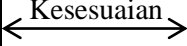
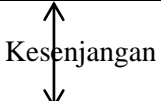

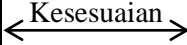
Tahap hasil berupa hasil penilaian autentik yang diperoleh dari observasi terhadap daftar nilai siswa. Hasil penilaian autentik yang berupa nilai pada aspek sikap, ketrampilan, dan pengetahuan juga telah memenuhi standar dari pemerintah. Untuk nilai sikap minimal B telah terpenuhi di semua sekolah. Nilai

aspek keterampilan dan pengetahuan dengan standar nilai 2,67 (B-) juga telah terpenuhi.

Setelah dilakukan deskripsi terhadap masing-masing tahapan dalam implementasi kurikulum, dan dilakukan perbandingan antara harapan sesuai standar dengan keadaan implementasi sebenarnya di lapangan, selanjutnya dilihat kesenjangan antar tahapan secara vertikal.

Berikut bagan proses deskripsi data model stake:

Tabel 34. Bagan Pengolahan Data Deskripsi Model Stake

Keadaan yang diharapkan ( <i>intended</i> )			Keadaan yang Sebenarnya ( <i>observed</i> )
<i>Antecedent</i> Kondisi siswa Kondisi guru Pemahaman kurikulum Kondisi sarana prasarana Perencanaan pembelajaran	100%		69,98%
			
<i>Transaction</i> Proses pembelajaran Pelaksanaan penilaian autentik	100%		71,65%
			
<i>Outcomes</i> Hasil penilaian	100%		100%

Dari bagan proses deskripsi data model Stake ini, dapat dianalisis secara vertikal/atas bawah antara tahap *antecedent* (pendahuluan), *transaction* (proses), dan *outcomes* (hasil). Pada kondisi yang diharapkan (*intended*), ketiga tahap memiliki persentase 100% artinya tidak ada kesenjangan antara ketiga tahap.

Namun dalam kondisi sebenarnya (*observed*), terdapat kesenjangan persentase antara ketiga tahap.

Terdapat kesenjangan antara *antecedent* (pendahuluan) dan *transaction* (proses). *Antecedent* sebesar 69,98% dan *transaction* sebesar 71,65%. Dari kedua tahapan tersebut, ada kenaikan sebesar 1,67%. Walaupun pada tahapan *antecedent* terdapat kekurangan pada aspek-aspeknya, namun yang terjadi pada tahapan *transaction* (proses) ada peningkatan. Berarti proses yang terjadi selama pembelajaran menjadi lebih baik. Proses pembelajaran meliputi guru, siswa, dan interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga masing-masing aspek bisa saling melengkapi untuk menghasilkan proses pembelajaran yang baik.

Kesenjangan juga terjadi antara *transaction* (proses) dan *outcomes* (hasil). *Transaction* (proses) dengan persentase 72% sedangkan *outcomes* (hasil) dengan persentase 100%. Kesenjangan pada kedua tahap tersebut ada kenaikan sebesar 28%. Proses pembelajaran pada tahap *transaction* yang teramati selama observasi memang belum terpenuhi 100%, tetapi pada tahapan hasil (*oucomes*) mengalami kenaikan. Hal itu berarti proses yang terjadi berjalan dengan baik terhadap daya serap siswa sehingga hasil belajar (*outcomes*) bisa terpenuhi 100%.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian telah menggunakan prosedur ilmiah namun dalam penelitian ini terdapat keterbatasan dalam:

1. Keterbatasan waktu dan akses terhadap informasi. Belum semua guru dan siswa mengisi angket. Belum semua kelas diobservasi. Observasi terhadap

pelaksanaan pembelajaran juga hanya dilakukan pada sampel kelas belum semua populasi kelas. Observasi pembelajaran juga hanya dilakukan sekali.

2. Evaluasi implementasi Kurikulum 2013 pada tahap *outcomes* hanya sebatas pada hasil penilaian autentik yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. *Outcomes* lain seperti dampak pelaksanaan Kurikulum 2013 bagi guru dan siswa, dampak lingkungan pembelajaran belum bisa digali lebih lanjut karena siswa yang melaksanakan Kurikulum 2013 baru berjalan 3 semester.
3. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkap kondisi guru (kompetensi guru) hanya sebatas dari angket yang diisi oleh siswa dan kepala sekolah. Dalam hal ini subjektivitas responden belum bisa dikendalikan. Penilaian kompetensi guru bisa menggunakan tes namun tidak bisa dilakukan mengingat keterbatasan akses dan waktu.
4. Penggalan data masih terbatas dari sudut pandang peneliti (teknik observasi) dan pelaksana Kurikulum 2013 yaitu guru dan kepala sekolah (teknik angket).
5. Uji coba angket terkait kondisi siswa dilakukan di kelas II & V yang juga sebagai pelaksana Kurikulum 2013. Padahal idealnya uji coba angket dilakukan pada level kelas yang sama yaitu kelas I & IV. Hal tersebut dilakukan karena keterbatasan waktu dan akses jika harus dilakukan uji coba pada level kelas yang sama maka harus mencari siswa di Kabupaten yang lain.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tahap *antecedent* (Pendahuluan)
  - a. Kondisi siswa dilihat dari aspek kesiapan mengikuti pelajaran dan keaktifan selama pembelajaran belum sepenuhnya sesuai standar dengan persentase 54,9% dan berkategori cukup.
  - b. Kondisi guru dilihat dari aspek kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional belum sepenuhnya sesuai standar dengan persentase 57,8%, dan berkategori cukup.
  - c. Kondisi sarana prasarana dilihat dari ruang kelas dan kelengkapannya, ruang perpustakaan, dan alat peraga/media di laboratorium berkategori sangat baik dengan persentase 90%.
  - d. Pemahaman guru terhadap kurikulum belum sepenuhnya sesuai standar dengan persentase 62,2%, namun sudah berkategori baik.
  - e. Kondisi perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai standar dengan persentase 85%, namun sudah berkategori sangat baik.
2. Tahap *transaction*
  - a. Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis saintifik sudah berkategori sangat baik dengan persentase 90%.

- b. Pelaksanaan penilaian autentik belum sepenuhnya sesuai standar dengan persentase 53,3% dan berkategori cukup.

### 3. Tahap *outcomes*

Hasil penilaian autentik sudah memenuhi standar dan berkategori sangat baik dengan persentase 100%.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian evaluasi terhadap implementasi kurikulum ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 kelas I&IV SD di Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015 belum semua aspek dalam masing-masing tahapan terpenuhi (100%) sesuai standar. Namun terlihat beberapa aspek dalam masing-masing tahapan telah berkategori baik bahkan sangat baik. Oleh karena itu, hasil temuan dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan untuk meningkatkan kinerja dari semua pihak dalam implementasi Kurikulum 2013. Pada akhirnya nanti, implementasi kurikulum 2013 dapat berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Pemangku kebijakan dalam hal ini Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Magelang dan Pengawas Sekolah dapat menggunakan hasil temuan dari penelitian ini untuk mengambil kebijakan dan langkah lanjutan dalam meningkatkan capaian dari implementasi kurikulum 2013. Kepala sekolah dapat mengupayakan langkah untuk memperbaiki unsur-unsur implementasi kurikulum di sekolah yang meliputi guru, siswa, kegiatan pembelajaran, dan sarana prasarana. Kepala sekolah harus bisa melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, serta pelayanan profesional untuk

pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Perbaikan dimulai dari masing-masing aspek pada tiap tahap sehingga dapat bersinergi dengan baik untuk pencapaian tujuan dari diterapkannya kurikulum 2013.

Kompetensi guru sudah baik namun belum terpenuhi secara sempurna. Mengingat bahwa guru memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, maka dalam mensukseskan implementasi kurikulum 2013 hendaknya guru meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik juga tidak bisa terlepas dari peran serta pihak lain dalam hal ini kepala sekolah beserta pemangku kebijakan yang lain. Semua pihak hendaknya bersinergi dan bekerja bersama untuk peningkatan kualitas dan profesionalisme guru.

Siswa juga merupakan unsur penting dalam implementasi kurikulum. Siswa merupakan subjek yang terlibat langsung dalam penerapan sebuah kurikulum. Keterlibatan siswa terutama dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi siswa yang terkait langsung dengan pembelajaran harus diperhatikan. Apalagi untuk tingkatan anak usia SD yang masih banyak membutuhkan bantuan dan bimbingan guru dalam proses pembelajaran. Guru sebisa mungkin harus bisa memotivasi siswa untuk belajar dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, serta memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang telah disediakan di sekolah untuk pengembangan diri.

### C. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka dapat diajukan beberapa saran terkait implementasi kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Peningkatan kondisi siswa bisa dilakukan dengan cara guru aktif dan kreatif dalam memotivasi siswa akan pentingnya belajar. Guru bisa menerapkan *reward* and *punishment* secara seimbang dan adil guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut bisa dilakukan dengan hal-hal sederhana misal memberikan kartu ucapan kepada siswa yang telah melakukan peningkatan kesadaran belajar, mengumumkan hal yang baik yang sudah dilakukan siswa di depan kelas, dan sebagainya.
2. Pertimbangan untuk meningkatkan kondisi guru yaitu peningkatan kualifikasi akademik bekerjasama dengan pihak terkait, peningkatan kompetensi guru dengan pelatihan-pelatihan dan program pengembangan diri, peningkatan peran kepemimpinan kepala sekolah, kerjasama dengan dinas pendidikan dan LPMP.
3. Peningkatan penggunaan sarana & prasarana di sekolah untuk kegiatan pembelajaran. Sekolah hendaknya memiliki program penggunaan sarana & prasarana misalnya a) membuat program kegiatan di perpustakaan (program kunjungan wajib perpustakaan, program lomba siswa yang menggunakan buku-buku perpustakaan, program piket bagi siswa kelas atas untuk membantu pelayanan di perpustakaan); b) membuat program penggunaan alat peraga dan pengadaan alat peraga yang belum ada; c) perawatan, inventarisasi, dan pengadaan sarana & prasarana sekolah secara rutin.



4. Guru harus tertib administrasi (terutama dalam penyusunan RPP dan perencanaan penilaian, dan pembuatan instrumen penilaian) serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar pelaksanaan pembelajaran.
5. Peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dengan pendampingan dari pengawas sekolah dan dinas pendidikan.
6. Guru juga harus meningkatkan kerjasama dengan teman sejawat di sekolah maupun antar sekolah guna menambah pengetahuan, pemahaman dalam implementasi kurikulum 2013.
7. Peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran yaitu dengan adanya pelatihan/workshop penyusunan RPP yang diselenggarakan dengan kerjasama antar pihak terkait.
8. Untuk peningkatan kualitas pembelajaran hendaknya guru mempersiapkan pembelajaran dengan maksimal sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat, guru menggunakan alat peraga/media pembelajaran yang menarik minat dan perhatian siswa, guru memfasilitasi siswa dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi agar pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.
9. Peningkatan pelaksanaan penilaian autentik yaitu guru hendaknya menyusun perencanaan penilaian dan diadakannya pelatihan pembuatan instrumen penilaian oleh dinas pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru dalam penilaian

10. Dinas pendidikan dan LPMP hendaknya sering mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum terkait peningkatan pemahaman kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian.
11. Pengawas sekolah hendaknya meningkatkan peran pembinaan dan pendampingan terhadap guru juga mengoptimalkan kegiatan KKG (kelompok kerja guru) dalam rangka membentuk jaringan kerja antar guru guna peningkatan kinerja guru.
12. Kepala sekolah harus meningkatkan koordinasi dengan segenap pelaksana Kurikulum 2013 baik guru, komite sekolah, pengawas, dan orang tua siswa untuk mengatasi kendala/hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah (2014). Peningkatan keteladanan akhlak mulia dan kompetensi pendidik dalam menyongsong implementasi kurikulum 2013. *Prosiding seminar nasional dan temu alumni "peran pendidikan dalam pembangunan karakter bangsa"*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asiyai, R. (2014). Students' perception of the condition of their classroom physical learning environment and its impact on their learning and motivation. *College Student Journal*. Winter2014, Vol. 48 Issue 4, p716-726. 11p.
- Cheung, A.C.K. & Wong, P.M. (2011). Effects of school heads' and teachers' agreement with the curriculum reform on curriculum development progress and student learning in Hong Kong. *The International Journal of Educational Management*, 25.5 : 453-473.
- Cheung, A.C.K. & Wong, P.M. (2012). Factors affecting the implementation of curriculum reform in Hong Kong Key findings from a large-scale survey study. *International Journal of Educational Management* Vol. 26 No. 1, 2012 pp. 39-54
- Fernandes, H.J.X. (1984). *Evaluation educational of program*. Jakarta: National Education planning evaluation and curriculum development.
- Fogarty, R. (2009). *The mindful school how to integrate the curricula (3<sup>rd</sup> ed)*. Palatine. Skylight Publishing
- Fullan, M.G. (2007). *School development: the new meaning of educational change*. New York: Teachers College Press.
- Gömlüksiz, M.N. (2005). An evaluation of the effectiveness of new turkish primary school curriculum in practice. *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri* 5.2 : 371. Diakses pada tanggal 29-01-2014 pukul 18.55.
- Hamalik, O. (2008). *Manajemen pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, H. (2009). *Evaluasi kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Helvacı, M.A. (2009). An evaluation of changes in the curriculum of elementary school level in Turkey. *Education* Vol 130. 2: 308-322

- Hosnan. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Husaini Usman & Nuryadin Eko Raharjo (2013). Strategi kepemimpinan pembelajaran menyongsong implementasi kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Februari 2013, Th. XXXII, No. 1. <http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/1253/pdf> diakses pada tanggal 13-05-2015 pukul 09.34
- Katuuk, D.A. (2014). Manajemen implementasi kurikulum: strategi penguatan implementasi kurikulum 2013. *Cakrawala Pendidikan*, Februari 2014, Th. XXXIII, No. 1
- Kaufman, R & Thomas, S. (1980). *Evaluation without fear*. New York: New View Point.
- Kemdikbud. (2013). *Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 SD kelas IV*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemdikbud.
- Kunandar. (2011). *Guru profesional: implementasi kurikulum tingkat satuan pendidik (ktsp) dan sukses dalam sertifikasi guru (edisi revisi)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kunandar. (2013). *Penilaian autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Labane, N. (2009). Planning and managing curriculum implementation in rural schools: an investigation. Nelson Mandela Metropolitan University. [www.dspace.nmmu.ac.za:8080](http://www.dspace.nmmu.ac.za:8080) diakses pada 20-05-2015 pukul 09.58
- Madaus, G.F., Scriven, M.S., & Stufflebeam, D.L., (Ed.). (1986). *Evaluation Models: Viewpoints of Educational and Human Services Evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media
- Mardapi, D. (2008). *Teknik penyusunan tes dan nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Marsh, C.J. (2009). *Key concepts for understanding curriculum (4<sup>th</sup> ed)*. New York. Routledge.
- Mendikbud. (2007a). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

- \_\_\_\_\_. (2007b). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 24 tahun 2007 Tentang Standar sarana dan prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- \_\_\_\_\_. (2013a). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- \_\_\_\_\_. (2013b). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 64 tahun 2013 tentang Standar Isi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- \_\_\_\_\_. (2013c). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- \_\_\_\_\_. (2013d). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- \_\_\_\_\_. (2013e). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 67 tahun 2013 tentang KD dan Struktur Kurikulum SD/MI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- \_\_\_\_\_. (2013f). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 71 tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- \_\_\_\_\_. (2013g). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- \_\_\_\_\_. (2013h). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- \_\_\_\_\_. (2013i). *Peraturan Menteri nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- \_\_\_\_\_. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud

- Moschetta, H.M. (2010). *Development, evaluation, and implementation of the secondary english curriculum evaluation*. (Disertasi doktor, Robert Morris University, 2010). University Microfilms International number: 3442978.
- Nasution. (2014). *Asas-asas kurikulum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurmin, N. & Kartowagiran, B. (2013). Evaluasi kemampuan guru dalam mengimplementasi pembelajaran tematik di SD Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal prima edukasia*, 1(2), 184-194. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/2635> diakses pada tanggal 20 Juni 2015
- Oliva, P.F. (1992). *Developing The Curriculum*. Harper: Collins Publishers.
- Ornstein, A.C. & Hunkins F.P. (2009). *Curriculum: Foundation, Principles, and Issues (5<sup>th</sup> ed)*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Presiden. (2005). *Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Pittman, R. S. (1985). *Evaluation in the social studies curriculum: a responsive evaluation model*. (Disertasi Doktor, University of Pennsylvania, 1985). University Microfilms International, 8611020.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Retnawati, H. (2014). *Reliabilitas*. [Http://evaluation-edu.com](http://evaluation-edu.com). Diakses pada tanggal 13-06-2016
- Rusman. (2012). *Manajemen kurikulum*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sanders, J.R., Worthen, B.R., & Fitzpatrick, J.L. (2011). *Program evaluation: alternative approaches and practical guidelines*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Şahin, S. (2013). Education supervisors' views on the new curriculum and its implementation in primary schools. *Egitim Arastirmalari-Eurasian Journal of Educational Research*, 53, 1-20.
- Sardiman AM. (25 April 2015). *Guru dalam dinamika perubahan kurikulum*. Kedaulatan Rakyat, hlm. 14.

- Schunk, D. H. (2009). *Learning Theories (6<sup>th</sup> ed)*. Boston: Pearson Education.
- Setiono, I. (2013). *Evaluasi implementasi kurikulum program studi listrik industri smk teknik berstandar internasional*. Disertasi doktor, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sitti Syamsinar Mappiasse1 & Ahmad Johari. (2014). Evaluation of english as a foreign language and its curriculum in indonesia: a review. *English Language Teaching; Vol. 7, No. 10; 2014 Published by Canadian Center of Science and Education*
- Sofou, E. & Tsafos, V. (2009). Preschool teachers' understandings of the national preschool curriculum in greece. *Early Childhood Educ J (2010) 37:411–420*
- Stufflebeam, D.L., Madaus, G.F., & Kellaghan, T. (Eds.). (2002). *Evaluation models: viewpoints on educational and human services evaluation (2<sup>nd</sup> ed)*. New York: Kluwer Academic Publishers
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin (2009). *Evaluasi program pendidikan :pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan: cetakan ketiga*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryabrata, S.(2012). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyanto & Asep Jihad. (2013). *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Erlangga
- Saifuddin Azwar. (2013). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wangid, M.N. (2014). *Guru sebagai kunci pelaksanaan kurikulum 2013*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pemantapan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pendidikan Sekolah Dasar di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wangid, M., Mustadi, A., Erviana, V., & Arifin, S. (2014). Kesiapan guru SD dalam pelaksanaan pembelajaran tematik-integratif pada Kurikulum 2013 di diy. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 175-182. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/2717/2267>
- Wiles, J. (2009). *Leading curriculum development*. New York: Corwin Press A SAGE Company.

- Wood, B.B. (2001). *Stake's Countenance Model: Evaluating an Environmental Education Professional Development Course*. Journal of Environmental Education, 00958964, Winter2001, Vol. 32, Issue 2. Sumber: <http://e-resources.perpusnas.go.id/library.php?id=00009> diakses pada tanggal 23 April 2015 pukul 11.42
- Worthen, B.R. & Sanders, J.R. (1981). *Educational evaluation: theory and practice*. Worthington: Charles A. Jones Publishing company.
- Yudananto, I. *Implementasi KTSP Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Sleman berdasarkan persepsi kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan*. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Zaenal Arifin. (2013). *Konsep dan model pengembangan kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.



Lampiran 1. Kriteria Evaluasi

**Kriteria Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I Dan IV SD**

No	Komponen standar	Kriteria
<b>Standar kompetensi lulusan, standar penilaian dan kondisi peserta didik</b>		
	A. Kompetensi akademik B. Kesiapan mengikuti pelajaran C. Keaktifan siswa	A. Kompetensi Akademik: KKM (Kriteria ketuntasan minimal untuk kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan) 1. Mencapai kompetensi sikap (spiritual dan sosial) termasuk kategori baik (B). 2. Ketuntasan Belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 (B-) dan untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67 (B-). B. Kesiapan mengikuti pelajaran Kesiapan mental, fisik, dan alat pelajaran pribadi. C. Keaktifan siswa 1. Kedisiplinan di sekolah 2. Keaktifan dalam kelas
<b>Standar isi/ kurikulum</b>		
	A. Pemahaman dasar terhadap kurikulum 2013. B. kelengkapan dokumen kurikulum dan bahan ajar (buku guru dan buku siswa)	<b>A. Pemahaman dasar terhadap kurikulum 2013</b> 1. Mengkaji kurikulum sebagai dasar penyusunan RPP. 2. Memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema/subtema yang akan dilaksanakan pada satu pertemuan/lebih. 3. Memahami kesesuaian antara SKL, KI, KD dengan buku guru dan buku siswa. 4. Memahami kecukupan materi dalam buku guru dan buku siswa ditinjau dari cakupan konsep/materi esensial dan alokasi waktu pada buku guru. 5. Memahami kedalaman materi pengayaan pada buku guru dan buku siswa ditinjau dari pola pikir keilmuan dan karakteristik siswa. 6. Memahami kesesuaian informasi pembelajaran dengan Standar Proses pada buku guru. 7. Memahami informasi keterpaduan dalam buku guru dan buku siswa yaitu penerapan model pembelajaran tematik terpadu. 8. Memahami informasi tentang penerapan pendekatan saintifik dalam buku guru dan buku siswa. 9. Memahami instrumen penilaian autentik dan bahan remedial teaching dalam buku guru dan buku siswa. 10. Memilih kegiatan yang sesuai dengan standar proses. 11. Memahami kelengkapan buku pedoman guru. 12. Memahami hubungan fungsional buku pedoman guru dan buku teks pelajaran dalam proses pembelajaran. 13. Memahami bagian-bagian yang sulit dipahami dan/atau dilaksanakan dalam buku pedoman guru. 14. Memahami kelengkapan buku teks pelajaran. 15. Memahami hubungan aktivitas pembelajaran dengan sumber, media/alat pembelajaran. 16. Memahami bagian-bagian buku yang sulit dipahami dan/atau dilaksanakan dalam buku teks pelajaran.

		<p>17. Mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan yang ditawarkan dalam Buku Guru.</p> <p>18. Mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan dari ide sendiri.</p> <p><b>B. Kelengkapan dokumen kurikulum dan bahan ajar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap guru memiliki silabi</li> <li>2. Setiap guru memiliki RPP</li> <li>3. Setiap guru memiliki buku panduan pelaksanaan Kurikulum 2013</li> <li>4. Setiap guru memiliki buku guru dan buku pegangan lain</li> <li>5. Setiap guru memiliki perencanaan, perangkat, dan data hasil evaluasi pembelajaran</li> </ol>
	<b>Standar proses</b>	
	1. Perencanaan Pembelajaran	<p>Menyusun RPP yang ideal yang memuat unsur:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Identitas mata pelajaran : satuan pendidikan, kelas, semester, tema, sub tema jumlah pertemuan.</li> <li>b. Perumusan indikator: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kesesuaian dengan SKL, KI dan KD.</li> <li>2) Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur.</li> <li>3) Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</li> </ol> </li> <li>c. Perumusan Tujuan Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai.</li> <li>2) Kesesuaian dengan kompetensi dasar.</li> </ol> </li> <li>d. Pemilihan Materi Ajar <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran</li> <li>2) Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.</li> <li>3) Kesesuaian dengan alokasi waktu.</li> </ol> </li> <li>e. Pemilihan Sumber Belajar <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kesesuaian dengan KI dan KD.</li> <li>2) Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik.</li> <li>3) Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.</li> </ol> </li> <li>f. Pemilihan Media Belajar <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.</li> <li>2) Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik.</li> <li>3) Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.</li> </ol> </li> <li>g. Model Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.</li> <li>2) Kesesuaian dengan pendekatan Saintifik.</li> </ol> </li> <li>h. Skenario Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.</li> <li>2) Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik.</li> <li>3) Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.</li> <li>4) Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan</li> </ol> </li> </ol>

		<p>materi.</p> <p>i. Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik.</li> <li>2) Kesesuaian dengan dengan indikator pencapaian kompetensi.</li> <li>3) Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.</li> <li>4) Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.</li> </ol>
	2. Pelaksanaan pembelajaran	<p>a. Melakukan apersepsi dan motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kegiatan apersepsi dan motivasi dalam pembelajaran dengan mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.</li> <li>2) Kegiatan apersepsi dan motivasi dalam pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan menantang.</li> <li>3) Kegiatan apersepsi dan motivasi dalam pembelajaran dengan menyampaikan manfaat materi pembelajaran.</li> <li>4) Kegiatan apersepsi dan motivasi dalam pembelajaran dengan mendemonstrasikan sesuatu terkait dengan tema.</li> <li>5) Kegiatan apersepsi dan motivasi dalam pembelajaran dengan mengecek perilaku awal (<i>entry behaviour</i>).</li> </ol> <p>b. Menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.</li> <li>2) menyampaikan rencana kegiatan misalnya individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.</li> </ol> <p>c. Menguasai materi yang diajarkan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran</li> <li>2) Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, perkembangan IPTEK, dan kehidupan nyata.</li> <li>3) Mengelola pembahasan materi pembelajaran dan pengalaman belajar dengan tepat.</li> <li>4) Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)</li> </ol> <p>d. Menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.</li> <li>2) Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.</li> <li>3) Melaksanakan pembelajaran secara runtut.</li> <li>4) Mengelola kelas (memelihara disiplin dan suasana kelas)</li> <li>5) Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.</li> <li>6) Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif sebagai dampak pengiring hasil pembelajaran atau suasana kondusif yang tercipta dengan</li> </ol>

		<p>sendirinya.</p> <p>7) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan</p> <p>e. Menerapkan pendekatan saintifik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati</li> <li>2) Memancing peserta didik untuk menanya</li> <li>3) Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis)</li> <li>4) Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba</li> <li>5) Menyajikan kegiatan peserta didik untuk mengkomunikasikan.</li> </ol> <p>f. Menerapkan pembelajaran tematik terpadu</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan tema/materi pokok.</li> <li>2) Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai muatan kurikulum sesuai dengan karakteristik pembelajarannya.</li> <li>3) Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karaktersitik terpadu.</li> <li>4) Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.</li> </ol> <p>g. Memanfaatkan sumber belajar/ media dalam pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menunjukkan ketrampilan dalam menggunakan sumber belajar</li> <li>2) Menunjukkan ketrampilan dalam menggunakan media belajar</li> <li>3) Menghasilkan pesan yang menarik.</li> <li>4) Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar</li> <li>5) Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran</li> </ol> <p>h. Memicu/ memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik (mental, fisik, social) melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.</li> <li>2) Merespon positif partisipasi peserta didik</li> <li>3) Menunjukkan sifat terbuka terhadap respon peserta didik</li> <li>4) Memiliki hubungan antar pribadi yang kondusif dalam belajar</li> </ol> <p>i. Menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar</li> <li>2) Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar</li> </ol> <p>j. Mengakhiri pembelajaran dengan efektif</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik</li> <li>2) Memberikan tes lisan atau tulisan</li> <li>3) Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio</li> <li>4) Melaksanakan tindak lanjut dengan</li> </ol>
--	--	--

		memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.
	<b>Standar Penilaian</b>	
	Penilaian dan pelaporan hasil belajar	<p>a. Penilaian oleh guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penilaian penguasaan pengetahuan <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Melaksanakan penilaian di akhir proses pembelajaran baik lisan maupun tulisan.</li> <li>b) Memiliki dokumen hasil penilaian penguasaan pengetahuan.</li> <li>c) Instrumen yang digunakan sesuai dengan kaidah.</li> <li>d) Mengatur waktu untuk melakukan penilaian dengan tepat</li> </ol> </li> <li>2) Penilaian keterampilan <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Melaksanakan penilaian keterampilan.</li> <li>b) Memiliki dokumen perangkat penilaian keterampilan (lengkap dengan lembar observasi dan rubrik)</li> <li>c) Memiliki dokumen hasil pembelajaran (produk, proyek, pemecahan masalah)</li> <li>d) Memiliki dokumen himpunan produk hasil belajar siswa lengkap dengan komentar dan penilaian guru dalam satu portofolio</li> </ol> </li> <li>3) Penilaian sikap <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Melaksanakan penilaian sikap di setiap pembelajaran.</li> <li>b) Memiliki dokumen perangkat dan hasil penilaian sikap</li> </ol> </li> </ol> <p>b. Penilaian siswa: penilaian diri dan antar teman</p> <p>c. Mengolah nilai hasil belajar</p> <p>d. Melaporkan nilai hasil belajar</p>
	<b>Standar pendidik dan tenaga kependidikan</b>	
	<p>A. Kualifikasi akademik</p> <p>B. Kompetensi pedagogik</p> <p>C. Kompetensi kepribadian</p> <p>D. Kompetensi profesional</p> <p>E. Kompetensi sosial</p>	<p><b>Kualifikasi Akademik</b> Memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/SIPGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.</p> <p><b>Kompetensi pedagogik:</b> Mempunyai kemampuan sebagai pendidik</p> <p><b>Kompetensi kepribadian:</b> Mempunyai kepribadian yang baik dan bisa dicontoh muridnya</p> <p><b>Kompetensi sosial:</b> Mempunyai kepedulian sosial dan aktif di masyarakat</p> <p><b>Kompetensi profesional:</b> Melaksanakan tugas secara profesional</p>
	<b>Standar sarana dan prasarana</b>	
	<p>A. ukuran ruang dan kelengkapan sarana di ruang kelas</p> <p>B. kelengkapan alat peraga dan media pembelajaran.</p> <p>C. kelengkapan sarana dan buku di perpustakaan.</p>	<p><b>Ruang kelas</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah memiliki prasarana yang lengkap</li> <li>2. Penggunaan ruang kelas sesuai fungsinya.</li> <li>3. Jumlah ruang kelas sesuai dengan rombongan belajar.</li> <li>4. Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 28 peserta didik.</li> </ol>

		<p>5. Rasio minimum luas ruang kelas adalah 2 m<sup>2</sup>/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas adalah 30 m<sup>2</sup>. Lebar minimum ruang kelas adalah 5 m.</p> <p>6. Ruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.</p> <p>7. Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.</p> <p>8. Ruang kelas dilengkapi sarana sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 kursi tiap peserta didik</li> <li>1 meja tiap peserta didik</li> <li>1 kursi guru</li> <li>1 meja guru</li> <li>1 lemari</li> <li>1 rak hasil karya peserta didik</li> <li>1 papan panjang</li> <li>1 papan tulis</li> <li>1 tempat sampah</li> <li>1 tempat cuci tangan</li> <li>1 jam dinding</li> <li>1 kotak kontak</li> </ol> <p><b>Ruang Perpustakaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ruang perpustakaan sesuai dengan fungsinya.</li> <li>Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas.</li> <li>Ruang perpustakaan memiliki pencahayaan yang memadai.</li> <li>Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah/madrasah yang mudah dicapai.</li> <li>Ruang perpustakaan dilengkapi sarana sebagai berikut:</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Buku: <ol style="list-style-type: none"> <li>1 eksemplar buku teks pelajaran/buku siswa tiap siswa, 2 eksemplar tiap sekolah untuk masing-masing tema.</li> <li>1 eksemplar buku panduan pendidik/ buku guru tiap guru, 1 eksemplar tiap sekolah untuk masing-masing tema.</li> <li>Buku pengayaan: 840 judul/sekolah</li> <li>Buku referensi: 10 judul/sekolah</li> <li>Sumber belajar lain: 10 judul/sekolah</li> </ol> </li> <li>Perabot <ol style="list-style-type: none"> <li>Rak buku 1 set/sekolah</li> <li>Rak majalah 1 set/sekolah</li> <li>Rak surat kabar 1 set/sekolah</li> <li>Meja baca 10 buah/sekolah</li> <li>Kursi baca 10 buah/sekolah</li> <li>Kursi kerja 1 buah/petugas</li> <li>Meja kerja/sirkulasi 1 buah/petugas</li> <li>Lemari katalog 1 buah/sekolah</li> <li>Lemari 1 buah/sekolah</li> </ol> </li> </ol>
--	--	---

		<p>l) Papan pengumuman 1 buah/sekolah</p> <p>m) Meja multimedia 1 buah/sekolah</p> <p>n) 1 set peralatan multimedia: 1 set komputer, TV, radio, pemutar DVD/VCD</p> <p>o) Buku inventaris 1 buah/sekolah</p> <p>p) Tempat sampah 1 buah/sekolah</p> <p>q) Kotak kontak 1 buah/sekolah</p> <p>r) Jam dinding 1 buah/sekolah</p> <p><b>Laboratorium IPA</b></p> <p>1. Laboratorium IPA dapat memanfaatkan ruang kelas.</p> <p>2. Sarana laboratorium IPA berfungsi sebagai alat bantu mendukung kegiatan dalam bentuk percobaan.</p> <p>3. Setiap SD/MI dilengkapi sarana laboratorium IPA sebagai berikut:</p> <p>a. Lemari 1 buah/sekolah</p> <p>b. Model kerangka manusia 1 buah/sekolah</p> <p>c. Model tubuh manusia 1 buah/sekolah</p> <p>d. Globe 1 buah/sekolah</p> <p>e. Model tata surya 1 buah/sekolah</p> <p>f. Kaca pembesar 6 buah/sekolah</p> <p>g. Cermin cekung 6 buah/sekolah</p> <p>h. Cermin datar 6 buah/sekolah</p> <p>i. Cermin cembung 6 buah/sekolah</p> <p>j. Lensa cekung 6 buah/sekolah</p> <p>k. Lensa datar 6 buah/sekolah</p> <p>l. Lensa cembung 6 buah/sekolah</p> <p>m. Magnet batang 6 buah/sekolah</p> <p>n. Poster IPA 1 set/sekolah terdiri dari: metamorfosis, hewan langka, hewan dilindungi, tanaman khas Indonesia, contoh ekosistem, sistem pernapasan hewan.</p>
--	--	--

# **ANGKET GURU**

**(GURU KELAS, GURU PJOK, GURU AGAMA)**

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 KELAS I & IV SD DI  
KABUPATEN MAGELANG TAHUN AJARAN 2014/2015**

**TERKAIT:**

- 1. Pemahaman Kurikulum**
- 2. Penilaian/evaluasi pembelajaran**



**PRODI PENDIDIKAN DASAR  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**



## **PENGANTAR**

Perihal : Permohonan Pengisian Angket  
Lampiran : 1 berkas  
Judul tesis : Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I & IV SD di  
Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2014/2015

Kepada Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
Bapak/Ibu Guru Kelas  
Bapak/Ibu Guru PJOK  
Bapak/Ibu Guru Pendidikan Agama

Di SD *pilotting* K13 Kab. Magelang

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan Program Magister di Universitas Negeri Yogyakarta, sebagai salah satu syaratnya adalah dengan penulisan tesis. Sehubungan dengan hal tersebut, dengan segala kerendahan hati perkenankan saya memohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi angket seperti lampiran surat ini.

Angket ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata, oleh karena itu jawaban jujur bapak/ibu sekalian akan sangat membantu saya untuk mendapatkan data yang valid untuk penelitian ini.

Akhir kata, saya sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa akan membalas kebaikan hati bapak/ibu guru semua.

Magelang, Maret 2015  
Peneliti,

Andri Noviatmi

## **ANGKET TERKAIT PEMAHAMAN TERHADAP KURIKULUM**

Pilihlah jawaban yang tersedia sesuai keadaan sebenarnya dan pelaksanaan kinerja anda sebagai guru di tempat anda bekerja.

### **A. IDENTITAS RESPONDEN:**

1. Nama guru : \_\_\_\_\_
2. Satuan Kerja : \_\_\_\_\_
3. Kelas : \_\_\_\_\_
4. Pendidikan terakhir : \_\_\_\_\_
5. Masa kerja : \_\_\_\_\_
6. Jumlah jam mengajar : \_\_\_\_\_

### **B. PETUNJUK:**

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban (4/3/2/1) yang sesuai dengan pilihan bapak/ibu terhadap pernyataan-pernyataan berikut ini!
2. Untuk mempermudah pengisian, mohon bapak/ibu **melihat rubrik** yang berisi keterangan untuk masing-masing kategori jawaban **pada halaman 3-8**.
3. Pada kolom **keterangan** mohon diisi dengan **hambatan/kendala** yang ditemui untuk masing-masing pernyataan.

### **Contoh pengisian:**

Pada butir pernyataan nomor 1,

1. jika bapak/ibu selalu mengkaji kurikulum sebagai dasar penyusunan RPP, maka kolom yang dicentang adalah kolom 4,
2. jika bapak/ibu sering mengkaji kurikulum sebagai dasar penyusunan RPP, maka kolom yang dicentang adalah kolom 3,
3. jika bapak/ibu kadang mengkaji kurikulum sebagai dasar penyusunan RPP, maka kolom yang dicentang adalah kolom 2, serta
4. jika bapak/ibu jarang atau bahkan tidak pernah mengkaji kurikulum sebagai dasar penyusunan RPP, maka kolom yang dicentang adalah kolom 1.

### **C. ISIAN PERNYATAAN**

No	Pernyataan	Jawaban				Keterangan*
		4	3	2	1	
1.	Mengkaji kurikulum sebagai dasar penyusunan RPP.					
2.	Memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema/subtema					
3.	Mengetahui kelengkapan buku pedoman					

No	Pernyataan	Jawaban				Keterangan*
		4	3	2	1	
	guru.					
4.	Melakukan analisis bahan ajar untuk mengetahui kesesuaian SKL, KI, KD antara buku guru dan buku siswa					
5.	Melakukan analisis kecukupan materi dalam buku guru dan buku siswa ditinjau dari cakupan konsep/materi esensial dan alokasi waktu pada buku guru					
6.	Melakukan analisis kedalaman materi pengayaan pada buku guru dan buku siswa ditinjau dari pola pikir keilmuan dan karakteristik siswa					
7.	Mengetahui kesesuaian informasi pembelajaran dengan Standar Proses pada buku guru					
8.	Mengetahui informasi keterpaduan dalam buku guru dan buku siswa yaitu penerapan model pembelajaran tematik terpadu					
9.	Mengetahui adanya informasi tentang penerapan pendekatan saintifik dalam buku guru dan buku siswa					
10.	Mengetahui instrumen penilaian autentik dan bahan <i>remedial teaching</i> dalam buku guru dan buku siswa					
11.	Memilih kegiatan yang sesuai dengan standar proses dalam pembelajaran					
12.	Mengetahui hubungan fungsional buku pedoman guru dan buku teks pelajaran dalam proses pembelajaran.					
13.	Mengetahui bagian-bagian yang sulit dipahami dan/atau dilaksanakan dalam pembelajaran					
14.	Mengetahui kelengkapan buku teks pelajaran					
15.	Mengetahui hubungan aktivitas pembelajaran dengan sumber, media/alat pembelajaran.					
16.	Mengetahui adanya kolom interaksi antara guru dengan orangtua dalam buku siswa					
17.	Mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan yang ditawarkan dalam Buku Guru.					
18.	Mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan dari ide sendiri.					
19.	Memiliki, mengkaji, dan mengembangkan silabus dari Kemdikbud					

No	Pernyataan	Jawaban				Keterangan*
		4	3	2	1	
20.	Membuat dan memiliki dokumen RPP					
21.	Memiliki buku pedoman pelaksanaan kurikulum 2013					
22.	Memiliki buku pegangan guru					
23.	Memiliki dokumen perencanaan penilaian					
24.	Memiliki perangkat dan hasil penilaian pembelajaran					

### Rubrik Kategori Jawaban

No.	Petunjuk	Kategori
1.	Selalu mengkaji kurikulum sebagai dasar penyusunan RPP.	4
	Sering mengkaji kurikulum sebagai dasar penyusunan RPP.	3
	Kadang mengkaji kurikulum sebagai dasar penyusunan RPP.	2
	Jarang mengkaji kurikulum sebagai dasar penyusunan RPP.	1
2.	Selalu memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema/subtema	4
	Sering memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema/subtema	3
	Kadang memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema/subtema	2
	Jarang memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema/subtema	1
3.	Sangat mengetahui kelengkapan buku pedoman guru.	4
	Mengetahui kelengkapan buku pedoman guru.	3
	Cukup mengetahui kelengkapan buku pedoman guru.	2
	Kurang mengetahui kelengkapan buku pedoman guru.	1
4.	Selalu melakukan analisis bahan ajar untuk mengetahui kesesuaian SKL, KI, KD antara buku guru dan buku siswa	4
	Sering melakukan analisis bahan ajar untuk mengetahui kesesuaian SKL, KI, KD antara buku guru dan buku siswa	3
	Kadang melakukan analisis bahan ajar untuk mengetahui kesesuaian SKL, KI, KD antara buku guru dan buku siswa	2
	Jarang melakukan analisis bahan ajar untuk mengetahui kesesuaian SKL, KI, KD antara buku guru dan buku siswa	1
5.	Selalu menganalisis kecukupan materi dalam buku guru dan buku siswa ditinjau dari cakupan konsep/materi esensial dan alokasi waktu pada buku guru	4
	Sering menganalisis kecukupan materi dalam buku guru dan buku siswa ditinjau dari cakupan konsep/materi esensial dan alokasi waktu pada buku guru	3
	Kadang menganalisis kecukupan materi dalam buku guru dan buku siswa ditinjau dari cakupan konsep/materi esensial dan alokasi waktu pada buku guru	2
	Jarang menganalisis kecukupan materi dalam buku guru dan buku siswa ditinjau dari cakupan konsep/materi esensial dan alokasi waktu pada buku guru	1

6.	Selalu menganalisis kedalaman materi pengayaan pada buku guru dan buku siswa ditinjau dari pola pikir keilmuan dan karakteristik siswa	4
	Sering menganalisis kedalaman materi pengayaan pada buku guru dan buku siswa ditinjau dari pola pikir keilmuan dan karakteristik siswa	3
	Kadang menganalisis kedalaman materi pengayaan pada buku guru dan buku siswa ditinjau dari pola pikir keilmuan dan karakteristik siswa	2
	Jarang menganalisis kedalaman materi pengayaan pada buku guru dan buku siswa ditinjau dari pola pikir keilmuan dan karakteristik siswa	1
7.	Sangat mengetahui kesesuaian informasi pembelajaran dengan Standar Proses pada buku guru	4
	Mengetahui kesesuaian informasi pembelajaran dengan Standar Proses pada buku guru	3
	Cukup mengetahui kesesuaian informasi pembelajaran dengan Standar Proses pada buku guru	2
	Kurang mengetahui kesesuaian informasi pembelajaran dengan Standar Proses pada buku guru	1
8.	Sangat mengetahui informasi keterpaduan dalam buku guru dan buku siswa yaitu penerapan model pembelajaran tematik terpadu	4
	Mengetahui informasi keterpaduan dalam buku guru dan buku siswa yaitu penerapan model pembelajaran tematik terpadu	3
	Cukup mengetahui informasi keterpaduan dalam buku guru dan buku siswa yaitu penerapan model pembelajaran tematik terpadu	2
	Kurang mengetahui informasi keterpaduan dalam buku guru dan buku siswa yaitu penerapan model pembelajaran tematik terpadu	1
9.	Sangat mengetahui adanya informasi tentang penerapan pendekatan saintifik dalam buku guru dan buku siswa	4
	Mengetahui informasi keterpaduan dalam buku guru dan buku siswa yaitu penerapan model pembelajaran tematik terpadu	3
	Cukup mengetahui informasi keterpaduan dalam buku guru dan buku siswa yaitu penerapan model pembelajaran tematik terpadu	2
	Kurang mengetahui informasi keterpaduan dalam buku guru dan buku siswa yaitu penerapan model pembelajaran tematik terpadu	1
10.	Sangat mengetahui instrumen penilaian autentik dan bahan <i>remedial teaching</i> dalam buku guru dan buku siswa	4
	Mengetahui instrumen penilaian autentik dan bahan <i>remedial teaching</i> dalam buku guru dan buku siswa	3
	Cukup mengetahui instrumen penilaian autentik dan bahan <i>remedial teaching</i> dalam buku guru dan buku siswa	2
	Kurang mengetahui instrumen penilaian autentik dan bahan <i>remedial teaching</i> dalam buku guru dan buku siswa	1
11.	Selalu memilih kegiatan yang sesuai dengan standar proses dalam pembelajaran	4
	Sering memilih kegiatan yang sesuai dengan standar proses dalam pembelajaran	3
	Kadang memilih kegiatan yang sesuai dengan standar proses dalam pembelajaran	2

	Jarang memilih kegiatan yang sesuai dengan standar proses dalam pembelajaran	1
12.	Sangat mengetahui hubungan fungsional buku pedoman guru dan buku teks pelajaran dalam proses pembelajaran.	4
	Mengetahui hubungan fungsional buku pedoman guru dan buku teks pelajaran dalam proses pembelajaran.	3
	Cukup mengetahui hubungan fungsional buku pedoman guru dan buku teks pelajaran dalam proses pembelajaran.	2
	Kurang mengetahui hubungan fungsional buku pedoman guru dan buku teks pelajaran dalam proses pembelajaran.	1
13.	Sangat mengetahui bagian-bagian yang sulit dipahami dan/atau dilaksanakan dalam pembelajaran	4
	Mengetahui bagian-bagian yang sulit dipahami dan/atau dilaksanakan dalam pembelajaran	3
	Cukup mengetahui bagian-bagian yang sulit dipahami dan/atau dilaksanakan dalam pembelajaran	2
	Kurang mengetahui bagian-bagian yang sulit dipahami dan/atau dilaksanakan dalam pembelajaran	1
14.	Sangat mengetahui kelengkapan buku teks pelajaran	4
	Mengetahui kelengkapan buku teks pelajaran	3
	Cukup mengetahui kelengkapan buku teks pelajaran	2
	Kurang mengetahui kelengkapan buku teks pelajaran	1
15.	Sangat mengetahui hubungan aktivitas pembelajaran dengan sumber, media/alat pembelajaran.	4
	Mengetahui hubungan aktivitas pembelajaran dengan sumber, media/alat pembelajaran.	3
	Cukup mengetahui hubungan aktivitas pembelajaran dengan sumber, media/alat pembelajaran.	2
	Kurang mengetahui hubungan aktivitas pembelajaran dengan sumber, media/alat pembelajaran.	1
16.	Sangat mengetahui adanya kolom interaksi antara guru dengan orangtua dalam buku siswa	4
	Mengetahui adanya kolom interaksi antara guru dengan orangtua dalam buku siswa	3
	Cukup mengetahui adanya kolom interaksi antara guru dengan orangtua dalam buku siswa	2
	Kurang mengetahui adanya kolom interaksi antara guru dengan orangtua dalam buku siswa	1
17.	Selalu mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan yang ditawarkan dalam Buku Guru.	4
	Sering mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan yang ditawarkan dalam Buku Guru.	3
	Kadang mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan yang ditawarkan dalam Buku Guru.	2
	Jarang mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan yang ditawarkan dalam Buku Guru.	1
18.	Selalu mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan dari ide sendiri.	4
	Sering mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan dari ide sendiri.	3
	Kadang mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan dari ide sendiri.	2
	Jarang mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan	1

	alternatif-alternatif kegiatan dari ide sendiri.	
19.	Memiliki, mengkaji, dan mengembangkan silabus dari kemendikbud	4
	Memiliki dan mengkaji silabus dari kemendikbud	3
	Memiliki silabus dari kemendikbud namun belum mengkaji	2
	Tidak memiliki silabus dari kemendikbud	1
20.	Selalu membuat sendiri dan memiliki dokumen RPP (tersedia sebelum pembelajaran)	4
	Selalu membuat sendiri dan memiliki dokumen RPP (belum tentu tersedia sebelum pembelajaran)	3
	Memiliki dokumen RPP (disusun oleh pihak lain)	2
	Tidak memiliki dokumen RPP	1
21.	Memiliki buku pedoman pelaksanaan kurikulum 2013 dari kemendikbud lengkap (lengkap dengan permendikbud K13)	4
	Memiliki buku pedoman pelaksanaan kurikulum 2013 dari kemendikbud namun kurang lengkap (permendikbud K13 tidak memiliki namun mengetahui)	3
	Memiliki buku pedoman pelaksanaan kurikulum 2013 dari kemendikbud namun kurang lengkap (tidak memiliki dan tidak mengetahui permendikbud K13)	2
	Tidak memiliki buku pedoman pelaksanaan kurikulum 2013	1
22.	Memiliki buku pegangan guru (Buku Guru) yang telah disempurnakan (edisi revisi terbaru) dan Buku Referensi lain yang mendukung materi K13	4
	Memiliki buku pegangan guru (Buku Guru) yang telah disempurnakan (edisi revisi terbaru) namun tidak memiliki buku referensi lain	3
	Memiliki buku pegangan guru (Buku Guru) edisi lama yang belum direvisi	2
	Tidak memiliki buku pegangan guru	1
23.	Memiliki dokumen perencanaan penilaian selama satu semester dan ada dokumen tertulis	4
	Memiliki perencanaan penilaian selama satu semester namun belum diwujudkan dalam dokumen tertulis	3
	Ada keinginan membuat perencanaan penilaian selama satu semester namun belum terwujud secara fisik	2
	Tidak memiliki perencanaan penilaian	1
24.	Memiliki perangkat dan hasil evaluasi penilaian pembelajaran dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sangat lengkap dan sesuai dengan perencanaan penilaian yang telah dibuat	4
	Memiliki perangkat dan hasil evaluasi penilaian pembelajaran dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap lengkap, namun kurang sesuai dengan perencanaan penilaian yang telah dibuat	3
	Memiliki perangkat dan hasil evaluasi penilaian pembelajaran dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap namun kurang lengkap	2
	Tidak memiliki perangkat dan hasil evaluasi penilaian pembelajaran dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap	1

## **ANGKET TERKAIT PENILAIAN/EVALUASI PEMBELAJARAN**

### **A. PETUNJUK:**

Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban (4/3/2/1) yang sesuai dengan pilihan bapak/ibu terhadap pernyataan-pernyataan berikut ini!

Makna pilihan:

1. Pilih 4 jika selalu dilaksanakan karena tidak ada hambatan.
2. Pilih 3 jika sering dilaksanakan namun masih ada hambatan.
3. Pilih 2 jika kadang-kadang terlaksana karena ada hambatan.
4. Pilih 1 jika tidak terlaksana karena banyak hambatan.

\*Pada kolom keterangan, mohon diisi dengan hambatan/kendala pelaksanaan.

### **B. ISIAN PERNYATAAN**

<b>PERNYATAAN</b>		<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>Keterangan*</b>
1.	Melaksanakan penilaian di akhir proses pembelajaran baik lisan maupun tulisan.					
2.	Melakukan penilaian autentik secara komprehensif untuk mengukur aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.					
3.	Melakukan penilaian autentik dengan penilaian kinerja					
4.	Melakukan penilaian autentik dengan penilaian proyek					
5.	Melakukan penilaian sikap berbentuk penilaian diri (penilaian diri siswa)					
6.	Melakukan penilaian sikap berbentuk penilaian antar teman					
7.	Melakukan penilaian sikap dengan jurnal					
8.	Melakukan penilaian berbasis portofolio					
9.	Melakukan pembelajaran remedial					
10.	Melakukan pembelajaran pengayaan					
11.	Melakukan evaluasi berupa ulangan harian					
12.	Melakukan evaluasi berupa ulangan tengah semester					
13.	Melakukan evaluasi berupa ulangan akhir semester					
14.	Instrumen yang saya gunakan sesuai dengan kaidah.					
15.	Mengatur waktu untuk melakukan penilaian dengan tepat.					
16.	Mengolah nilai hasil belajar siswa sesuai kaidah					
17.	Melaporkan nilai hasil belajar siswa					



**Catatan untuk butir nomor 14 dan 15**

Butir nomor 14 kategori 1. Instrumen kurang sesuai dengan kaidah

2. Instrumen cukup sesuai dengan kaidah
3. Instrumen sesuai dengan kaidah
4. Instrumen sangat sesuai dengan kaidah

Butir nomor 15 kategori 1. Kurang bisa mengatur waktu untuk melakukan penilaian.

2. Cukup bisa mengatur waktu untuk melakukan penilaian.
3. Bisa mengatur waktu untuk melakukan penilaian dengan tepat.
4. Bisa mengatur waktu untuk melakukan penilaian dengan sangat tepat.

# **ANGKET SISWA**

## **EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 KELAS I & IV SD DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN AJARAN 2014/2015**

### **TERKAIT:**

- 1. Kesiapan dalam Pembelajaran**
- 2. Keaktifan Selama Pembelajaran**
- 3. Penilaian Terhadap Kompetensi Guru**



**PRODI PENDIDIKAN DASAR  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## **PENGANTAR**

Perihal : Permohonan Pengisian Angket  
Lampiran : 1 berkas  
Judul tesis : Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I & IV SD di  
Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2014/2015

Kepada Yth. Siswa/siswi SD *Pilotting* Kurikulum 2013

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan Program Magister di Universitas Negeri Yogyakarta, sebagai salah satu syaratnya adalah dengan penulisan tesis. Sehubungan dengan hal tersebut, dengan segala kerendahan hati perkenankan saya memohon kesediaan sdr. siswa/siswi untuk mengisi angket seperti lampiran surat ini.

Angket ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata, oleh karena itu jawaban jujur anda sekalian akan sangat membantu saya untuk mendapatkan data yang valid untuk penelitian ini.

Akhir kata, saya sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa akan membalas kebaikan hati sdr. siswa/siswi sekalian.

Magelang, Maret 2015  
Peneliti,

Andri Noviatmi

## ANGKET SISWA TERKAIT KESIAPAN, KEAKTIFAN, DAN KOMPETENSI GURU

Angket ini bertujuan untuk keperluan penelitian semata dan tidak akan mempengaruhi nilai saudara. Pilihlah jawaban yang tersedia sesuai keadaan sebenarnya yang terjadi pada saudara.

### D. IDENTITAS RESPONDEN:

Nama : \_\_\_\_\_

No/Kelas : \_\_\_\_\_

Nama SD : \_\_\_\_\_

### E. PETUNJUK:

Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban (4/3/2/1) yang sesuai dengan pilihan saudara terhadap pernyataan-pernyataan berikut ini! **Petunjuk/rubrik** tiap pilihan jawaban terdapat pada **halaman 2-5**.

### F. ISIAN PERNYATAAN

No	Indikator	Pernyataan	4	3	2	1
<b>A. Kesiapan mengikuti pembelajaran</b>						
1.		Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran				
2.		Mempunyai/membawa alat pelajaran yang lengkap (alat tulis, buku siswa, buku tulis)				
3.		Belajar untuk persiapan pelajaran esok hari				
4.		Mengerjakan PR/Tugas rumah				
5.		Mengunjungi perpustakaan				
6.		Datang sekolah tidak terlambat				
7.		Mentaati peraturan sekolah				
8.		Mencari sumber materi selain yang diberikan guru				
<b>B. Keaktifan selama pelajaran</b>						
9.		Minat dan perhatian terhadap pelajaran				
10.		Menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar				
11.		Mengajukan pertanyaan terkait materi selama proses pembelajaran				
12.		Mampu berkomunikasi				
13.		Bersikap tertib selama pembelajaran				
14.		Mengerjakan tugas dengan benar dan tepat waktu				
<b>C. Kompetensi guru</b>						
15.		Bercerita permasalahan yang dihadapi dengan guru				
16.		Guru menggunakan metode strategi pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan				
17.		Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik				
18.		Guru melakukan pembelajaran remedial				
19.		Guru melakukan pembelajaran pengayaan				
20.		Guru berpenampilan mantap dan				

		berwibawa				
21.		Guru bertutur kata santun				
22.		Guru dapat menjadi teladan				
23.		Guru bersikap terbuka dan tahan terhadap kritikan				
24.		Guru tidak mudah tersinggung				
25.		Guru tidak mudah marah				
26.		Siswa tidak pernah terlibat masalah dengan guru				

**Pedoman/rubrik pengisian angket:**

No	Petunjuk	Kriteria
<b>Kesiapan mengikuti pelajaran</b>		
1.	Sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	4
	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	3
	Cukup bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	2
	Kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	1
2.	Mempunyai alat pelajaran yang sangat lengkap	4
	Mempunyai alat pelajaran yang lengkap	3
	Mempunyai alat pelajaran yang cukup lengkap	2
	Mempunyai alat pelajaran yang kurang lengkap	1
3.	Selalu belajar untuk persiapan pelajaran esok hari	4
	Sering belajar untuk persiapan pelajaran esok hari	3
	Kadang belajar untuk persiapan pelajaran esok hari	2
	Jarang belajar untuk persiapan pelajaran esok hari	1
4.	Selalu mengerjakan PR/Tugas rumah	4
	Sering mengerjakan PR/Tugas rumah	3
	Kadang mengerjakan PR/Tugas rumah	2
	Jarang pernah mengerjakan PR/Tugas rumah	1
5.	Selalu mengunjungi perpustakaan (setiap hari)	4
	Sering mengunjungi perpustakaan (minimal 3x seminggu)	3
	Kadang mengunjungi perpustakaan (tidak rutin)	2
	Jarang mengunjungi perpustakaan	1
6.	Datang sekolah tidak pernah terlambat	4
	Datang sekolah jarang terlambat	3
	Datang sekolah kadang terlambat	2
	Datang sekolah sering terlambat	1
7.	Selalu menaati peraturan sekolah/tidak pernah melanggar aturan	4
	Sering menaati peraturan sekolah/pernah melanggar	3
	Kadang menaati aturan namun kadang melanggar aturan	2
	Sering tidak taat aturan/sering melanggar aturan	1
8.	Rajin/selalu mencari sumber materi selain yang diberikan guru	4
	Sering mencari sumber materi selain yang diberikan guru	3
	Kadang mencari sumber materi selain yang diberikan guru	2
	Jarang/tidak pernah mencari sumber materi selain yang diberikan guru	1
<b>Keaktifan selama pelajaran</b>		
9.	Sangat minat dan perhatian terhadap pelajaran	4
	Minat dan perhatian terhadap pelajaran	3
	Kadang minat dan perhatian terhadap pelajaran	2
	Kurang minat dan perhatian terhadap pelajaran	1
10.	Selalu menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar	4

	Sering menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar	3
	Kadang mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar	2
	Jarang/tidak pernah menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar	1
11.	Selalu mengajukan pertanyaan terkait materi selama proses pembelajaran	4
	Sering mengajukan pertanyaan terkait materi selama proses pembelajaran	3
	Kadang mengajukan pertanyaan terkait materi selama proses pembelajaran	2
	Tidak pernah/jarang mengajukan pertanyaan terkait materi selama proses pembelajaran	1
12.	Sangat aktif berkomunikasi dengan teman ketika diskusi	4
	Aktif berkomunikasi dengan teman ketika diskusi	3
	Cukup aktif berkomunikasi dengan teman ketika diskusi	2
	Kurang aktif berkomunikasi dengan teman ketika diskusi	1
13.	Selalu bersikap tertib selama pembelajaran	4
	Sering bersikap tertib selama pembelajaran	3
	Kadang bersikap tertib/kadang tidak tertib selama pembelajaran	2
	Jarang bersikap tertib/selalu membuat gaduh selama pembelajaran	1
14.	Selalu mengerjakan tugas dengan benar dan tepat waktu	4
	Sering mengerjakan tugas dengan benar dan tepat waktu	3
	Kadang mengerjakan tugas dengan benar dan tepat waktu	2
	Jarang mengerjakan tugas dengan benar dan tepat waktu/mengerjakan tugas selalu terlambat	1
<b>Kompetensi Guru</b>		
15.	Selalu bercerita permasalahan yang dihadapi dengan guru	4
	Sering bercerita permasalahan yang dihadapi dengan guru	3
	Kadang bercerita permasalahan yang dihadapi dengan guru	2
	Jarang bercerita permasalahan yang dihadapi dengan guru	1
16.	Guru selalu menggunakan metode strategi pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan	4
	Guru sering menggunakan metode strategi pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan	3
	Guru kadang menggunakan metode strategi pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan	2
	Guru jarang menggunakan metode strategi pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan	1
17.	Guru selalu menggunakan media pembelajaran yang menarik	4
	Guru sering menggunakan media pembelajaran yang menarik	3
	Guru kadang menggunakan media pembelajaran yang menarik	2
	Guru jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik	1
18.	Guru selalu melakukan pembelajaran remedial (remidi)	4
	Guru sering melakukan pembelajaran remedial (remidi)	3
	Guru kadang melakukan pembelajaran remedial (remidi)	2
	Guru jarang melakukan pembelajaran remedial (remidi)	1
19.	Guru selalu melakukan pembelajaran pengayaan	4
	Guru sering melakukan pembelajaran pengayaan	3
	Guru kadang melakukan pembelajaran pengayaan	2
	Guru jarang melakukan pembelajaran pengayaan	1
20.	Guru berpenampilan sangat mantap dan berwibawa	4
	Guru berpenampilan mantap dan berwibawa	3
	Guru berpenampilan cukup mantap dan berwibawa	2
	Guru berpenampilan kurang mantap dan berwibawa	1
21.	Guru bertutur kata sangat santun	4
	Guru bertutur kata santun	3
	Guru bertutur kata cukup santun	2

	Guru tidak pernah bertutur kata kurang santun	1
22.	Guru sangat bisa menjadi teladan	4
	Guru bisa menjadi teladan	3
	Guru cukup bisa menjadi teladan	2
	Guru kurang menjadi teladan	1
23.	Guru sangat bersikap terbuka dan tahan terhadap kritikan	4
	Guru bersikap terbuka dan tahan terhadap kritikan	3
	Guru cukup bersikap terbuka dan tahan terhadap kritikan	2
	Guru kurang bersikap terbuka dan tidak tahan terhadap kritikan	1
24.	Guru sangat tidak mudah tersinggung	4
	Guru tidak mudah tersinggung	3
	Guru kadang mudah tersinggung	2
	Guru sering tersinggung	1
25.	Guru sangat tidak mudah marah	4
	Guru tidak mudah marah	3
	Guru kadang mudah marah	2
	Guru sering mudah marah	1
26.	Siswa tidak pernah terlibat masalah dengan guru	4
	Siswa jarang terlibat masalah dengan guru	3
	Siswa kadang terlibat masalah dengan guru	2
	Siswa sering terlibat masalah dengan guru	1

**ANGKET GURU**  
**TERKAIT: KONDISI GURU**  
**(DIISI OLEH KEPALA SEKOLAH)**

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 KELAS I & IV SD DI  
KABUPATEN MAGELANG TAHUN AJARAN 2014/2015**



**PRODI PENDIDIKAN DASAR  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**



## **PENGANTAR**

Perihal : Permohonan Pengisian Angket  
Lampiran : 1 berkas  
Judul tesis : Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I & IV SD di  
Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2014/2015

Kepada Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah

Di SD *pilotting* K13 Kab. Magelang

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan Program Magister di Universitas Negeri Yogyakarta, sebagai salah satu syaratnya adalah dengan penulisan tesis. Sehubungan dengan hal tersebut, dengan segala kerendahan hati perkenankan saya memohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi angket seperti lampiran surat ini.

Angket ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata, oleh karena itu jawaban jujur bapak/ibu sekalian akan sangat membantu saya untuk mendapatkan data yang valid untuk penelitian ini.

Akhir kata, saya sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa akan membalas kebaikan hati bapak/ibu guru semua.

Magelang, Maret 2015  
Peneliti,

Andri Noviatmi

**ANGKET TERKAIT KONDISI GURU**  
**(DIISI OLEH KEPALA SEKOLAH)**

**I. IDENTITAS**

Nama guru : \_\_\_\_\_

Satuan kerja : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

Masa kerja : \_\_\_\_\_

Pendidikan terakhir : \_\_\_\_\_

Jumlah jam mengajar : \_\_\_\_\_

**II. PETUNJUK:**

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban (4/3/2/1) yang sesuai dengan pilihan bapak/ibu terhadap pernyataan-pernyataan berikut ini!
2. Pengisian angket dilakukan oleh kepala sekolah, namun untuk beberapa butir pernyataan diisi oleh guru yang bersangkutan yaitu untuk:
  - a. Kompetensi kepribadian butir **nomor 25-29**.
  - b. Kompetensi sosial butir **nomor 33-37**.
3. Keterangan untuk masing-masing kategori jawaban dapat dilihat **di rubrik pada halaman 5-13**. Mohon untuk mengisi juga kolom keterangan jika memang ada.

**III. ISIAN PERNYATAAN**

No	Indikator	Pernyataan	4	3	2	1	Keterangan*
A.	Kualifikasi akademik						
1.		Kualifikasi Akademik minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi					*(jenjang kualifikasi/jurusan/ LPTK tempat kuliah)
B.	Kompetensi Pedagogik		4	3	2	1	
2.		Memiliki ijazah yang linear dengan guru kelas.					*(jurusan)
	Kompetensi Pedagogik		4	3	2	1	Keterangan

3.		Mengidentifikasi karakteristik peserta didik dengan catatan perkembangan peserta didik					
4.		Menerapkan berbagai strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendukung pendekatan saintifik					*(dibutikan dengan RPP)
5.		Melakukan pengembangan indikator dan penilaian setelah mengkaji silabus dari pusat					
6.		Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik					
7.		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran					*(media TIK yang dipakai)
8.		Mengikuti diklat kurikulum 2013					*(penyelenggara)
9.		Pengalaman mengajar di SD					
10.		Jumlah jam mengajar per minggu					
11.		Memiliki perlengkapan administrasi pembelajaran					
12.		Membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan pedoman					
13.		Membuat perencanaan program evaluasi pembelajaran					
14.		Membuat soal/instrumen penilaian autentik yang bervariasi					
15.		Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran					*(judul PTK)
16.		Melakukan pembelajaran remedial dan pengayaan					
C.	Kompetensi kepribadian		4	3	2	1	keterangan
17.		Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa					
18.		Taat pada peraturan sekolah/dinas					
19.		Bertutur kata santun kepada siapa saja					
20.		Dapat menjadi teladan bagi warga sekolah lainnya					
21.		Berpikir kritis terhadap					

		berbagai permasalahan					
22.		Aktif dalam setiap agenda kegiatan sekolah/dinas					
23.		Memberikan solusi/masukan/saran bagi setiap permasalahan yang muncul di sekolah					
24.		Menjalin kerjasama yang baik dengan siapapun baik di sekolah maupun luar sekolah					
25.		Bersikap terbuka dan tahan terhadap kritik					
26.		Tidak mudah tersinggung					
27.		Tidak mudah marah					
28.		Senang berdiskusi dengan teman sejawat					
29.		Melakukan ibadah sesuai dengan agama/keyakinan					
D.	Kompetensi sosial		4	3	2	1	Keterangan
30.		Tidak memilih-milih terhadap peserta didik, teman sejawat, dan orang tua peserta didik, dan lingkungan sekolah					
31.		Tidak terlibat permasalahan dengan peserta didik dan atau teman sejawat dan atau orang tua peserta didik dan atau lingkungan sekolah					
	Kompetensi sosial		4	3	2	1	Keterangan
32.		Aktif mengikuti kegiatan KKG baik tingkat gugus maupun sekolah					
33.		Menjadi pengurus atau anggota salah satu organisasi sosial kemasyarakatan dan organisasi sosial keagamaan					
34.		Pernah/sedang menduduki jabatan sebagai ketua atau pengurus RT/RW					
35.		Peduli pada masalah sosial di lingkungan sekolah dan tempat tinggal					
36.		Suka bersedekah/berbagi					
37.		Jujur dalam setiap tindakan					
E.	Kompetensi Profesional		4	3	2	1	keterangan
38.		Bersertifikat pendidik profesional					
39.		Mengikuti seminar/workshop/pelatihan					

		tentang Kurikulum 2013					
40.		Menulis buku/artikel/soal tentang kurikulum 2013					
41.		Mengembangkan materi/alat peraga/media terkait pembelajaran					
42.		Menjadi anggota/pengurus organisasi profesi					
43.		Menjadi pembicara/pemateri seminar/workshop/pelatihan K13					
44.		Mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG)					*guru bersertifikat pendidikan nilai 4
45.		Melaksanakan PKG dengan nilai memuaskan (Penilaian Kinerja Guru)					

**Rubrik untuk mengisi angket:**

No	Petunjuk	Kriteria
<b>Kualifikasi akademik</b>		
1.	Jika kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.	4
	Jika kualifikasi akademik pendidikan minimum D-IV atau S1 dalam bidang pendidikan namun <b>bukan</b> pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) dan sedang menempuh studi untuk memperoleh kualifikasi akademik D-IV/S1 bidang pendidikan SD/MI pada program studi terakreditasi.	3
	Jika kualifikasi akademik D-II dalam bidang pendidikan SD/MI yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi dan sedang menempuh studi untuk memperoleh kualifikasi akademik D-IV/S1 pada program studi terakreditasi.	2
	Jika kualifikasi akademik belum D-II/D-IV/S1 bidang pendidikan SD/MI (misal SPG/SMA/SMK).	1
<b>Kompetensi pedagogik</b>		
2.	Jika ijazah yang dimiliki linear dengan guru kelas (S1 PGSD/PGMI atau psikologi)	4

	Jika sedang menempuh pendidikan untuk memperoleh ijazah yang linear dengan guru kelas (S1 PGSD/PGMI atau psikologi)	3
	Jika ijazah yang dimiliki dalam bidang kependidikan	2
	Jika ijazah yang dimiliki dalam bidang non kependidikan	1
3.	Selalu mengidentifikasi karakteristik peserta didik dibuktikan dengan catatan perkembangan peserta didik	4
	Sering mengidentifikasi karakteristik peserta didik dibuktikan dengan catatan perkembangan peserta didik	3
	Kadang mengidentifikasi karakteristik peserta didik dan memiliki catatan perkembangan peserta didik	2
	Jarang mengidentifikasi karakteristik peserta didik dan tidak memiliki dokumen catatan perkembangan peserta didik	1
4.	Selalu menerapkan berbagai strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendukung pendekatan saintifik	4
	Sering menerapkan berbagai strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendukung pendekatan saintifik	3
	Kadang menerapkan berbagai strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendukung pendekatan saintifik	2
	Jarang menerapkan berbagai strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendukung pendekatan saintifik	1
5.	Selalu melakukan pengembangan indikator dan penilaian setelah mengkaji silabus dari pusat	4
	Sering melakukan pengembangan indikator dan penilaian setelah mengkaji silabus dari pusat	3
	Kadang melakukan pengembangan indikator dan penilaian	2
	Tidak pernah melakukan pengembangan indikator dan penilaian	1
6.	Selalu menggunakan media pembelajaran	4
	Sering menggunakan media pembelajaran	3
	Kadang menggunakan media pembelajaran	2
	Jarang menggunakan media pembelajaran	1
7.	Selalu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran (misal menggunakan LCD proyektor, internet, TV, radio, kamera, VCD/DVD player)	4

	Sering memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran (misal menggunakan LCD proyektor, internet, TV, radio, kamera, VCD/DVD player)	3
	Kadang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran (misal menggunakan LCD proyektor, internet, TV, radio, kamera, VCD/DVD player)	2
	Jarang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran (misal menggunakan LCD proyektor, internet, TV, radio, kamera, VCD/DVD player)	1
8.	Jika 3 kali/lebih mengikuti diklat/sosialisasi/pelatihan kurikulum 2013	4
	Jika kurang dari 3 kali mengikuti diklat/sosialisasi/pelatihan kurikulum 2013	3
	Jika pernah mengikuti diklat/sosialisasi/pelatihan kurikulum 2013	2
	Jika belum pernah mengikuti diklat/sosialisasi/pelatihan kurikulum 2013	1
9.	Pengalaman mengajar di SD lebih dari 10 tahun	4
	Pengalaman mengajar di SD lebih dari 5-10 tahun	3
	Pengalaman mengajar di SD 3-5 tahun	2
	Pengalaman mengajar di SD kurang dari 3 tahun	1
10.	Jumlah jam mengajar per minggu 28-30 jam	4
	Jumlah jam mengajar per minggu 24-28 jam	3
	Jumlah jam mengajar per minggu 20-24 jam	2
	Jumlah jam mengajar per minggu kurang dari 20 jam	1
11.	Memiliki perlengkapan administrasi pembelajaran sangat lengkap berupa silabus, RPP, Program Penilaian, Buku Pedoman Pelaksanaan K13, Buku Pegangan guru, Peraturan Menteri tentang K13	4
	Memiliki perlengkapan administrasi pembelajaran lengkap berupa silabus, RPP, Program Penilaian, Buku Pedoman Pelaksanaan K13, Buku Pegangan guru, Peraturan Menteri tentang K13	3
	Memiliki perlengkapan administrasi pembelajaran cukup lengkap (ada bagian perlengkapan di poin 3 yang tidak dipunyai)	2
	Memiliki perlengkapan administrasi pembelajaran kurang lengkap	1
12.	Membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan pedoman dari	4

	Permendikbud terbaru nomor 103,104	
	Membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan pedoman dari Permendikbud no 81a	3
	Membuat rancangan pembelajaran seadanya	2
	Tidak membuat rancangan pembelajaran	1
13.	Membuat perencanaan program evaluasi pembelajaran dibuktikan dengan dokumen perencanaan program evaluasi secara tertulis	4
	Membuat perencanaan program evaluasi pembelajaran namun belum diwujudkan dalam dokumen tertulis	3
	Mempunyai perencanaan program evaluasi pembelajaran namun tidak memiliki bukti dokumen perencanaan program evaluasi	2
	Tidak mempunyai perencanaan program evaluasi pembelajaran	1
14.	Membuat soal/instrumen penilaian autentik (aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap) sangat lengkap dengan model bervariasi dengan penilaian tertulis, lisan, penugasan, kinerja, proyek, portofolio, observasi, penilaian diri dan penilaian antar peserta didik (daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik), dan jurnal dibuktikan dengan perangkat dan hasil penilaian	4
	Membuat soal/instrumen penilaian autentik (aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap) lengkap namun modelnya kurang bervariasi dibuktikan dengan perangkat dan hasil penilaian	3
	Membuat soal/instrumen penilaian autentik (aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap) cukup lengkap dan cukup variatif	2
	Membuat soal/instrumen penilaian autentik (aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap) kurang lengkap dan kurang variatif.	1
15.	Pernah melakukan penelitian tindakan kelas terkait khusus Kurikulum 2013 untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dibuktikan dengan dokumen hasil PTK	4
	Sedang dalam proses melakukan penelitian tindakan kelas terkait khusus Kurikulum 2013 untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dibuktikan dengan dokumen proposal penelitian	3
	Pernah melakukan penelitian tindakan kelas namun tidak khusus pada Kurikulum 2013 untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dibuktikan	2



	dengan dokumen hasil PTK	
	Belum pernah melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	1
16.	Selalu melakukan pembelajaran remedial dan pengayaan di setiap pembelajaran untuk masing-masing tema	4
	Sering melakukan pembelajaran remedial dan pengayaan	3
	Kadang-kadang melakukan pembelajaran remedial dan pengayaan	2
	Jarang melakukan pembelajaran remedial dan pengayaan	1
<b>Kompetensi kepribadian</b>		
17.	Penampilan diri sangat bersahaja, mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4
	Penampilan diri bersahaja, mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	3
	Penampilan diri cukup bersahaja, mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	2
	Penampilan diri kurang bersahaja, tidak mantap, tidak dewasa, dan kurang berwibawa	1
18.	Selalu taat pada peraturan sekolah/dinas	4
	Sering taat pada peraturan sekolah/dinas	3
	Kadang-kadang taat pada peraturan sekolah/dinas	2
	Kurang taat pada peraturan sekolah/dinas	1
19.	Bertutur kata sangat santun kepada siapa saja	4
	Bertutur kata santun kepada siapa saja	3
	Bertutur kata cukup santun kepada siapa saja	2
	Bertutur kata kurang santun kepada siapa saja	1
20.	Sangat bisa menjadi teladan bagi warga sekolah lainnya	4
	Dapat menjadi teladan bagi warga sekolah lainnya	3
	Cukup dapat menjadi teladan bagi warga sekolah lainnya	2
	Kurang bisa menjadi teladan bagi warga sekolah lainnya	1
21.	Selalu berpikir kritis terhadap berbagai permasalahan	4
	Sering berpikir kritis terhadap berbagai permasalahan	3
	Kadang berpikir kritis terhadap berbagai permasalahan	2
	Kurang berpikir kritis terhadap berbagai permasalahan	1
22.	Selalu aktif mengikuti setiap agenda kegiatan baik sekolah maupun	4

	Dinas Pendidikan	
	Sering aktif mengikuti setiap agenda kegiatan baik sekolah maupun Dinas Pendidikan	3
	Kadang aktif mengikuti agenda kegiatan baik sekolah maupun Dinas Pendidikan	2
	Kurang aktif mengikuti agenda kegiatan baik sekolah maupun Dinas Pendidikan	1
23.	Selalu bisa memberikan solusi/masukan/saran bagi setiap permasalahan yang muncul di sekolah	4
	Sering bisa memberikan solusi/masukan/saran bagi setiap permasalahan yang muncul di sekolah	3
	Kadang-kadang bisa memberikan solusi/masukan/saran bagi setiap permasalahan yang muncul di sekolah	2
	Jarang memberikan solusi/masukan/saran bagi setiap permasalahan yang muncul di sekolah	1
24.	Selalu menjalin kerjasama yang baik dengan siapapun baik di sekolah maupun luar sekolah	4
	Sering menjalin kerjasama yang baik dengan siapapun baik di sekolah maupun luar sekolah	3
	Kadang-kadang menjalin kerjasama yang baik dengan siapapun baik di sekolah maupun luar sekolah	2
	Kurang bisa menjalin kerjasama yang baik dengan siapapun baik di sekolah maupun luar sekolah	1
25.	Sangat bersikap terbuka dan tahan terhadap kritik	4
	Bersikap terbuka dan tahan terhadap kritik	3
	Cukup bersikap terbuka dan tahan terhadap kritik	2
	Kurang bersikap terbuka dan tahan terhadap kritik	1
26.	Sangat tidak mudah tersinggung	4
	Tidak mudah tersinggung	3
	Kadang mudah tersinggung	2
	Sering mudah tersinggung	1
27.	Sangat tidak mudah marah	4
	Tidak mudah marah	3

	Kadang mudah marah	2
	Sering mudah marah	1
28.	Sangat senang berdiskusi dengan teman sejawat	4
	Senang berdiskusi dengan teman sejawat	3
	Cukup senang berdiskusi dengan teman sejawat	2
	Kurang senang berdiskusi dengan teman sejawat	1
29.	Selalu rajin melakukan ibadah sesuai dengan agama/keyakinan	4
	Rajin melakukan ibadah sesuai dengan agama/keyakinan	3
	Kadang melakukan ibadah sesuai dengan agama/keyakinan	2
	Jarang melakukan ibadah sesuai dengan agama/keyakinan	1
<b>Kompetensi sosial</b>		
30.	Tidak memilih-milih terhadap peserta didik, teman sejawat, dan orang tua peserta didik, dan lingkungan sekolah	4
	Jarang memilih-milih terhadap peserta didik, teman sejawat, dan orang tua peserta didik, dan lingkungan sekolah	3
	Kadang memilih-milih terhadap peserta didik, teman sejawat, dan orang tua peserta didik, dan lingkungan sekolah	2
	Sering memilih-milih terhadap peserta didik, teman sejawat, dan orang tua peserta didik, dan lingkungan sekolah	1
31.	Tidak pernah terlibat permasalahan dengan peserta didik dan atau teman sejawat dan atau orang tua peserta didik dan atau lingkungan sekolah	4
	Tidak pernah terlibat permasalahan dengan peserta didik dan atau teman sejawat dan atau orang tua peserta didik dan atau lingkungan sekolah	3
	Pernah terlibat permasalahan dengan peserta didik dan atau teman sejawat dan atau orang tua peserta didik dan atau lingkungan sekolah	2
	Sering terlibat permasalahan dengan peserta didik dan atau teman sejawat dan atau orang tua peserta didik dan atau lingkungan sekolah	1
32.	Sangat aktif mengikuti kegiatan KKG baik tingkat gugus maupun sekolah	4
	Aktif mengikuti kegiatan KKG baik tingkat gugus maupun sekolah	3
	Kadang mengikuti kegiatan KKG baik tingkat gugus maupun sekolah	2

	Jarang mengikuti kegiatan KKG baik tingkat gugus maupun sekolah	1
33.	Sangat aktif menjadi pengurus atau anggota beberapa organisasi sosial kemasyarakatan (saat ini masih menjabat)	4
	Aktif menjadi pengurus atau anggota salah satu organisasi sosial kemasyarakatan	3
	Pernah menjadi pengurus atau anggota salah satu organisasi sosial kemasyarakatan	2
	Belum pernah pengurus atau anggota salah satu organisasi sosial kemasyarakatan	1
34.	Masih aktif menduduki jabatan sebagai ketua RT/RW	4
	Masih aktif menduduki jabatan sebagai pengurus RT/RW	3
	Pernah menduduki jabatan sebagai ketua atau pengurus RT/RW	2
	Belum pernah menjadi pengurus RT/RW	1
35.	Selalu peduli pada masalah sosial di lingkungan sekolah	4
	Sering peduli pada masalah sosial di lingkungan sekolah	3
	Kadang-kadang peduli pada masalah sosial di lingkungan sekolah	2
	Kurang peduli pada masalah sosial di lingkungan sekolah	1
36.	Selalu bersedekah/berbagi dalam keadaan lapang maupun sempit	4
	Sering bersedekah/berbagi dalam keadaan lapang maupun sempit	3
	Kadang suka bersedekah/berbagi	2
	Kurang suka bersedekah/berbagi	1
37.	Selalu berusaha jujur dalam setiap tindakan walaupun resiko yang ditanggung berat	4
	Sering berusaha jujur dalam setiap tindakan walaupun resiko yang ditanggung berat	3
	Kadang jujur dalam tindakan walaupun resiko yang ditanggung berat	2
	Kurang bisa jujur dalam setiap tindakan	1
<b>Kompetensi Profesional</b>		
38.	Bersertifikat pendidik profesional	4
	Sedang dalam proses mendapatkan sertifikat pendidik profesional (sudah PLPG/ PPG)	3
	Sudah terdaftar sebagai calon peserta sertifikasi guru	2
	Belum terdaftar sebagai calon peserta sertifikasi guru	1

39.	Mengikuti seminar/workshop/pelatihan tentang kurikulum 2013 tingkat nasional	4
	Mengikuti seminar/workshop/pelatihan tentang kurikulum 2013 tingkat propinsi (LPMP)	3
	Mengikuti seminar/workshop/pelatihan tentang kurikulum 2013 tingkat kabupaten/kecamatan (dinas pendidikan)	2
	Belum pernah mengikuti seminar/workshop/pelatihan tentang kurikulum 2013	1
40.	Pernah menulis buku/artikel/soal yang dipublikasikan/diterbitkan tentang kurikulum 2013 dalam skala nasional	4
	Pernah menulis buku/artikel/soal yang dipublikasikan/diterbitkan tentang kurikulum 2013 tingkat kabupaten/kecamatan/gugus	3
	Pernah menulis buku/artikel/soal tentang kurikulum 2013 namun belum dipublikasikan	2
	Belum pernah menulis buku/artikel/soal tentang kurikulum 2013	1
41.	Mengembangkan materi/alat peraga/media terkait pembelajaran dan telah dipublikasikan serta mendapat penghargaan (tingkat kabupaten-kecamatan)	4
	Mengembangkan materi/alat peraga/media terkait pembelajaran dan telah dipublikasikan (tingkat kecamatan-gugus-sekolah)	3
	Mengembangkan materi/alat peraga/media terkait pembelajaran namun belum dipublikasikan	2
	Mengembangkan materi/alat peraga/media terkait pembelajaran	1
42.	Masih aktif menjadi pengurus organisasi profesi (misal PGRI/IGI)	4
	Masih aktif menjadi anggota organisasi profesi (misal PGRI/IGI)	3
	Pernah menjadi anggota/pengurus organisasi profesi (misal PGRI/IGI)	2
	Belum pernah menjadi anggota/pengurus organisasi profesi	1
43.	Pernah menjadi pembicara/pemateri seminar/workshop/pelatihan K13 tingkat kabupaten	4
	Pernah menjadi pembicara/pemateri seminar/workshop/pelatihan K13 tingkat kecamatan	3
	Pernah menjadi pembicara/pemateri seminar/workshop/pelatihan K13 tingkat gugus/sekolah	2

	Belum pernah menjadi menjadi pembicara/pemateri seminar/workshop/pelatihan K13	1
44.	Lulus Uji Kompetensi Guru (UKG)/UKA dan mengikuti PLPG/PPG	4
	Lulus Uji Kompetensi Guru (UKG)/UKA namun belum mengikuti PLPG/PPG	3
	Pernah mengikuti UKG/UKA tapi belum lulus	2
	Belum mengikuti UKG/UKA	1
45.	Melaksanakan PKG (Penilaian Kinerja Guru) dengan nilai Amat baik	4
	Melaksanakan PKG (Penilaian Kinerja Guru) dengan nilai Baik	3
	Melaksanakan PKG (Penilaian Kinerja Guru) dengan nilai Cukup	2
	Melaksanakan PKG (Penilaian Kinerja Guru) dengan nilai Kurang	1

## **PEDOMAN OBSERVASI**

### **EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 KELAS I & IV SD DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN AJARAN 2014/2015**

#### **TERKAIT:**

1. Perencanaan pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran
3. Kondisi sarana prasarana pendukung pembelajaran
4. Nilai
5. Presensi
6. Kelengkapan dokumen kurikulum



**PRODI PENDIDIKAN DASAR  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## PEDOMAN OBSERVASI

### PENELAHAHAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(diadaptasi dari pedoman observasi penelaahan RPP dari Kemdikbud, 2013)

Berilah tanda cek ( V) pada kolom skor (4/3/2/1 ) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut!

RPP untuk kelas I/ IV (lingkari salah satu!)

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor				Catatan
		4	3	2	1	
<b>A.</b>	<b>Identitas Mata Pelajaran</b>	<b>Sangat lengkap</b>	<b>Lengkap</b>	<b>Cukup Lengkap</b>	<b>Kurang lengkap</b>	<b>Catatan</b>
1.	Satuan pendidikan, kelas, semester, tema, sub tema jumlah pertemuan.					
<b>B.</b>	<b>Perumusan Indikator</b>	<b>Sangat sesuai</b>	<b>Sesuai</b>	<b>Cukup sesuai</b>	<b>Kurang Sesuai</b>	<b>Catatan</b>
1.	Kesesuaian dengan SKL,KI dan KD.					
2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur.					
3.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.					
<b>C.</b>	<b>Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Sangat sesuai</b>	<b>Sesuai</b>	<b>Cukup sesuai</b>	<b>Kurang Sesuai</b>	<b>Catatan</b>
1.	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai.					
2.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar.					
<b>D.</b>	<b>Pemilihan Materi Ajar</b>	<b>Sangat sesuai</b>	<b>Sesuai</b>	<b>Cukup sesuai</b>	<b>Kurang Sesuai</b>	<b>Catatan</b>
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran					
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.					
3.	Kesesuaian dengan alokasi waktu.					
<b>E.</b>	<b>Pemilihan Sumber Belajar</b>	<b>Sangat sesuai</b>	<b>Sesuai</b>	<b>Cukup sesuai</b>	<b>Kurang Sesuai</b>	<b>Catatan</b>
1.	Kesesuaian dengan KI dan KD.					
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik.					
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.					
<b>F.</b>	<b>Pemilihan Media Belajar</b>	<b>Sangat sesuai</b>	<b>Sesuai</b>	<b>Cukup sesuai</b>	<b>Kurang Sesuai</b>	<b>Catatan</b>
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.					
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik.					
3.	Kesesuaian dengan karakteristik					



No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor				Catatan
		4	3	2	1	
	peserta didik.					
<b>G.</b>	<b>Model Pembelajaran</b>	<b>Sangat sesuai</b>	<b>Sesuai</b>	<b>Cukup sesuai</b>	<b>Kurang Sesuai</b>	<b>Catatan</b>
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.					
2.	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik.					
<b>H.</b>	<b>Skenario Pembelajaran</b>	<b>Sangat sesuai</b>	<b>Sesuai</b>	<b>Cukup sesuai</b>	<b>Kurang Sesuai</b>	<b>Catatan</b>
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.					
2.	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik.					
3.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.					
4.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi					
<b>I.</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Sangat sesuai</b>	<b>Sesuai</b>	<b>Cukup sesuai</b>	<b>Kurang Sesuai</b>	<b>Catatan</b>
1.	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik.					
2.	Kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi.					
3.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.					
4.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.					
<b>Jumlah</b>						

**Komentar terhadap RPP secara umum.**

.....  
 .....  
 .....

## **PEDOMAN OBSERVASI**

### **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

(diadaptasi dari Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dari Kemdikbud, 2013)

#### **IDENTITAS:**

1. Nama guru :
2. Kelas :
3. Tema/sub tema :

#### **PETUNJUK:**

Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban (4/3/2/1) yang sesuai kriteria dari pernyataan-pernyataan berikut ini!

Keterangan kriteria:

1. Tidak terlaksana
2. Terlaksana namun kurang sempurna
3. Terlaksana dengan baik
4. Terlaksana dengan sangat baik/semurna

Aspek yang diamati		4	3	2	1	Catatan
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>						
<b>Apersepsi dan Motivasi</b>						
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.					
2	Mengajukan pertanyaan menantang.					
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.					
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.					
<b>Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan</b>						
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.					
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.					
<b>Kegiatan Inti</b>						
<b>Penguasaan Materi Pelajaran</b>						
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.					

Aspek yang diamati		4	3	2	1	Catatan
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.					
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.					
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)					
<b>Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik</b>						
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.					
2	Menfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.					
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.					
4	Menguasai kelas.					
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.					
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif ( <i>nurturant effect</i> ).					
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.					
<b>Penerapan Pendekatan Saintifik</b>						
1	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.					
2	Memancing peserta didik untuk bertanya.					
3	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.					
4	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.					
5	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.					
6	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis).					
7	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.					
<b>Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu</b>						
1	Menyajikan pembelajaran sesuai tema.					
2	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu pembelajaran					
3	Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu.					
4	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.					
<b>Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran</b>						

Aspek yang diamati		4	3	2	1	Catatan
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.					
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.					
3	Menghasilkan pesan yang menarik.					
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.					
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.					
<b>Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran</b>						
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.					
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.					
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.					
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.					
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.					
<b>Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran</b>						
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.					
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.					
<b>Penutup pembelajaran</b>						
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.					
2	Memberikan tes lisan atau tulisan .					
3	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.					
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.					
<b>Jumlah</b>						

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**TERKAIT KONDISI SARANA PRASARANA PENDUKUNG**  
**PEMBELAJARAN**

**I. PETUNJUK:**

Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban (4/3/2/1) yang sesuai dengan kriteria terhadap pertanyaan-pernyataan berikut ini!

Kriteria jawaban:

1. Jika tidak ada
2. Jika ada namun tidak sesuai
3. Jika ada dan sesuai dengan pernyataan
4. Jika ada dan sangat sesuai

**II. ISIAN PERNYATAAN**

No	Indikator	Pernyataan	4	3	2	1
<b>A.</b>	Ukuran ruang dan kelengkapan sarana di ruang kelas,					
<b>1.</b>		SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: 1) ruang kelas, 2) ruang perpustakaan, 3) laboratorium IPA, 4) ruang pimpinan, 5) ruang guru, 6) tempat beribadah, 7) ruang UKS, 8) jamban, 9) gudang, 10) ruang sirkulasi, 11) tempat bermain/berolahraga				
<b>2.</b>		Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktik dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.				
<b>3.</b>		Jumlah minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.				
<b>4.</b>		Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 28 peserta didik.				
<b>5.</b>		Rasio minimum luas ruang kelas adalah 2 m <sup>2</sup> /peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas adalah 30 m <sup>2</sup> . Lebar minimum ruang kelas adalah 5 m.				
<b>6.</b>		Ruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang				

		memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.				
<b>7.</b>		Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.				
<b>8.</b>		Ruang kelas dilengkapi sarana berikut: a. 1 kursi tiap peserta didik b. 1 meja tiap peserta didik c. 1 kursi guru d. 1 meja guru e. 1 lemari f. 1 rak hasil karya peserta didik g. 1 papan panjang h. 1 papan tulis i. 1 tempat sampah j. 1 tempat cuci tangan k. 1 jam dinding l. 1 kotak kontak				
<b>B.</b>	kelengkapan sarana dan buku di perpustakaan.					
<b>1.</b>		Memiliki Ruang perpustakaan yang berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.				
<b>2.</b>		Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan adalah 5 m.				
<b>3.</b>		Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.				
<b>4.</b>		Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah/madrasah yang mudah dicapai.				
<b>5.</b>		Ruang perpustakaan dilengkapi sarana berikut: a. Buku: 1) 1 eksemplar buku teks pelajaran/buku siswa tiap siswa, 2 eksemplar tiap sekolah untuk masing-masing tema. 2) 1 eksemplar buku panduan pendidik/ buku guru tiap guru, 1 eksemplar tiap sekolah untuk masing-masing tema. 3) Buku pengayaan: 840 judul/sekolah 4) Buku referensi: 10 judul/sekolah				

		5) Sumber belajar lain: 10 judul/sekolah b. Perabot 1) Rak buku 1 set/sekolah 2) Rak majalah 1 set/sekolah 3) Rak surat kabar 1 set/sekolah 4) Meja baca 10 buah/sekolah 5) Kursi baca 10 buah/sekolah 6) Kursi kerja 1 buah/petugas 7) Meja kerja/sirkulasi 1 buah/petugas 8) Lemari katalog 1 buah/sekolah 9) Lemari 1 buah/sekolah 10) Papan pengumuman 1 buah/sekolah 11) Meja multimedia 1 buah/sekolah 12) 1 set peralatan multimedia: 1 set komputer, TV, radio, pemutar DVD/VCD 13) Buku inventaris 1 buah/sekolah 14) Tempat sampah 1 buah/sekolah 15) Kotak kontak 1 buah/sekolah 16) Jam dinding 1 buah/sekolah				
<b>C.</b>	kelengkapan alat peraga dan media pembelajaran,					
<b>1.</b>		Laboratorium IPA dapat memanfaatkan ruang kelas.				
<b>2.</b>		Sarana laboratorium IPA berfungsi sebagai alat bantu mendukung kegiatan dalam bentuk percobaan.				
<b>3.</b>		Setiap SD/MI dilengkapi sarana laboratorium IPA sebagai berikut: a. Lemari 1 buah/sekolah b. Model kerangka manusia 1 buah/sekolah c. Model tubuh manusia 1 buah/sekolah d. Globe 1 buah/sekolah e. Model tata surya 1 buah/sekolah f. Kaca pembesar 6 buah/sekolah g. Cermin cekung 6 buah/sekolah h. Cermin datar 6 buah/sekolah i. Cermin cembung 6 buah/sekolah j. Lensa cekung 6 buah/sekolah k. Lensa datar 6 buah/sekolah l. Lensa cembung 6 buah/sekolah m. Magnet batang 6 buah/sekolah Poster IPA 1 set/sekolah terdiri dari: metamorfosis, hewan langka, hewan dilindungi, tanaman khas Indonesia, contoh ekosistem, sistem pernapasan hewan.				

## PEDOMAN OBSERVASI TENTANG KONDISI SISWA TERKAIT NILAI

### I. PETUNJUK:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban (4/3/2/1) yang sesuai dengan pilihan dari pernyataan-pernyataan berikut ini!

Keterangan pilihan:

No	Pernyataan	Pemberian nilai	Nilai pilihan
1.	Nilai akhir semua siswa untuk aspek sikap minimal B (2,85 dikonversi dengan skala 0-4)	Jika rentang nilai $3,51 \leq \text{nilai} \leq 4,00$ (predikat A-, A)	4
		Jika rentang nilai $2,85 \leq \text{nilai} \leq 3,50$ (predikat B, B+)	3
		Jika rentang nilai $1,85 \leq \text{nilai} \leq 2,84$ (predikat C, C+, B-)	2
		Jika rentang nilai $1,00 \leq \text{nilai} \leq 1,84$ (predikat C-, D+, D)	1
2.	Nilai akhir semua siswa untuk aspek pengetahuan dan keterampilan minimal B- (2,67 dikonversi dengan skala 0-4)	Jika rentang nilai $3,51 \leq \text{nilai} \leq 4,00$ (predikat A-, A)	4
		Jika rentang nilai $2,67 \leq \text{nilai} \leq 3,50$ (predikat B-, B, B+)	3
		Jika rentang nilai $1,85 \leq \text{nilai} \leq 2,66$ (predikat C, C+, B-)	2
		Jika rentang nilai $1,00 \leq \text{nilai} \leq 1,84$ (predikat C-, D+, D)	1

### II. ISIAN PERNYATAAN

No	Indikator	Pernyataan	Kelas I				Kelas IV			
			4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Nilai aspek sikap	Nilai akhir semua siswa hasil pengolahan								
2.	Nilai aspek pengetahuan	Nilai akhir semua siswa hasil pengolahan ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), ulangan akhir semester (UAS)								
3.	Nilai aspek keterampilan	Nilai akhir semua siswa hasil pengolahan ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), ulangan akhir semester (UAS)								



**PEDOMAN OBSERVASI TENTANG KONDISI SISWA  
TERKAIT KEHADIRAN (PRESENSI)**

**III. PETUNJUK:**

Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban (4/3/2/1) yang sesuai dengan pilihan dari pernyataan-pernyataan berikut ini!

Keterangan pilihan:

No	Pernyataan	Pemberian nilai	Nilai pilihan
1.	Kehadiran	Jika kehadiran 86% - 100%	4
		Jika kehadiran 81% - 85%	3
		Jika persentase kehadiran 75% - 80 %	2
		Jika persentase kehadiran < 75 %	1

No	Indikator	4	3	2	1	keterangan
1.	Persentase kehadiran siswa kelas I					
2.	Persentase kehadiran siswa kelas IV					

## PEDOMAN DOKUMENTASI KELENGKAPAN KURIKULUM

### PETUNJUK:

Berilah tanda centang (√) pada kolom ada/tidak yang sesuai dengan pilihan dari daftar berikut ini!

No	Indikator	Kelas I		Kelas IV		Keterangan
		Ada	Tidak	Ada	Tidak	
1.	RPP					
2.	Silabus					
3.	Daftar hadir					
4.	Daftar nilai					
5.	Perangkat penilaian pengetahuan (bank soal)					
6.	Perangkat penilaian keterampilan (lembar observasi, jurnal, dll)					
7.	Perangkat penilaian sikap (lembar observasi, jurnal, penilaian diri)					
8.	Dokumen hasil penilaian (portofolio, laporan proyek, produk/karya siswa)					
9.	Buku pedoman pelaksanaan K13					
10.	Buku pegangan guru					

Magelang, Februari 2015

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

\_\_\_\_\_  
NIP

## HASIL ANALISIS VALIDITAS KONSTRUK ANGET SISWA

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	,893
Bartlett's Test of Sphericity      Approx. Chi-Square	1112,227
df	91
Sig.	,000

Nilai KMO sebesar 0.893 menandakan bahwa instrumen valid karena sudah memenuhi batas 0.50 ( $0.893 > 0.50$ )

### Anti-image Matrices

		KS1	KS2	KS3	KS4	KS5	KS6	KS7	KS8	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6
Anti-image Correlation	KS1	.903 <sup>a</sup>	-.105	-.196	-.073	-.053	-.030	-.094	-.009	-.360	-.096	-.032	.163	.022	.038
	KS2	-.105	.894 <sup>a</sup>	-.255	-.112	.084	.044	-.094	.031	.026	.083	-.136	-.056	.032	-.110
	KS3	-.196	-.255	.877 <sup>a</sup>	.079	-.200	.042	-.081	-.239	-.163	-.212	.170	-.056	-.174	.105
	KS4	-.073	-.112	.079	.929 <sup>a</sup>	-.043	-.205	-.102	-.016	-.078	-.168	.036	-.032	-.092	-.065
	KS5	-.053	.084	-.200	-.043	.917 <sup>a</sup>	-.056	-.232	-.073	.090	-.006	-.170	-.025	.012	-.060
	KS6	-.030	.044	.042	-.205	-.056	.904 <sup>a</sup>	-.101	-.063	-.082	-.041	.011	.115	-.029	-.097
	KS7	-.094	-.094	-.081	-.102	-.232	-.101	.941 <sup>a</sup>	.063	-.135	-.050	-.035	-.054	-.139	-.002
	KS8	-.009	.031	-.239	-.016	-.073	-.063	.063	.889 <sup>a</sup>	-.145	.099	-.316	-.094	.064	-.069
	KA1	-.360	.026	-.163	-.078	.090	-.082	-.135	-.145	.905 <sup>a</sup>	.078	-.134	-.148	-.100	-.019
	KA2	-.096	.083	-.212	-.168	-.006	-.041	-.050	.099	.078	.869 <sup>a</sup>	-.400	-.210	.017	-.226
	KA3	-.032	-.136	.170	.036	-.170	.011	-.035	-.316	-.134	-.400	.850 <sup>a</sup>	-.063	-.114	.144
	KA4	.163	-.056	-.056	-.032	-.025	.115	-.054	-.094	-.148	-.210	-.063	.904 <sup>a</sup>	.000	-.078
	KA5	.022	.032	-.174	-.092	.012	-.029	-.139	.064	-.100	.017	-.114	.000	.900 <sup>a</sup>	-.342
	KA6	.038	-.110	.105	-.065	-.060	-.097	-.002	-.069	-.019	-.226	.144	-.078	-.342	.836 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Korelasi anti image menghasilkan korelasi yang cukup tinggi untuk masing-masing item sehingga 14 item yang digunakan untuk mengukur konstruk kondisi siswa memenuhi kriteria sebagai pembentuk konstak.

Total Variance Explained									
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	5,844	41,740	41,740	5,844	41,740	41,740	4,378	31,268	31,268
2	1,124	8,028	49,768	1,124	8,028	49,768	2,590	18,500	49,768
3	,997	7,124	56,891						
4	,871	6,223	63,115						
5	,732	5,227	68,341						
6	,699	4,996	73,337						
7	,645	4,604	77,941						
8	,604	4,311	82,252						
9	,539	3,848	86,100						
10	,519	3,709	89,808						
11	,457	3,267	93,075						
12	,409	2,921	95,996						
13	,319	2,277	98,273						
14	,242	1,727	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Output *Total Variance Explained* menunjukkan bahwa angka kumulatif loading sebesar 49,768 dibulatkan menjadi 50.

### HASIL ANALISIS VALIDITAS KONSTRUK ANGKET GURU TERKAIT PEMAHAMAN KURIKULUM

KMO and Bartlett's Test	
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	,599
Bartlett's Test of Sphericity    Approx. Chi-Square	670,236
df	276
Sig.	,000

Nilai KMO sebesar 0.599 menandakan bahwa instrumen valid karena sudah memenuhi batas 0.50 ( $0.599 > 0.50$ )

Anti-image Matrices																									
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24
Anti-image Correlation	P1	.743 <sup>a</sup>	-.014	.043	-.268	-.023	-.148	.118	-.409	.010	-.278	.364	.268	.008	-.309	.018	-.020	-.151	.113	-.328	.236	-.187	.236	.366	-.082
	P2	-.014	.674 <sup>a</sup>	.104	.305	-.526	.335	-.150	-.321	-.039	-.222	-.241	-.293	.138	.067	-.094	.406	-.383	.295	-.012	.031	.066	.007	-.068	.262
	P3	.043	.104	.532 <sup>a</sup>	.012	-.141	-.064	-.235	-.105	-.475	.217	.491	-.084	-.573	-.668	.440	-.023	-.190	.100	.416	.122	-.036	.267	.200	.343
	P4	-.268	.305	.012	.530 <sup>a</sup>	-.733	.622	-.271	-.008	-.242	-.083	-.361	-.590	.117	.166	-.293	.380	-.429	.470	.355	-.450	.623	-.286	-.653	.375
	P5	-.023	-.526	-.141	-.733	.566 <sup>a</sup>	-.722	.297	.161	.282	.011	.181	.513	-.102	-.075	.216	-.359	.486	-.532	-.241	.291	-.499	.287	.375	-.552
	P6	-.148	.335	-.064	.622	-.722	.545 <sup>a</sup>	-.262	-.180	-.339	.116	-.356	-.600	.143	.150	-.068	.459	-.381	.316	.376	-.296	.492	-.252	-.385	.327
	P7	.118	-.150	-.235	-.271	.297	-.262	.751 <sup>a</sup>	-.164	.420	-.350	-.087	.072	-.017	-.133	-.190	-.035	.218	-.060	-.367	.262	-.021	-.029	.208	-.300
	P8	-.409	-.321	-.105	-.008	.161	-.180	-.164	.808 <sup>a</sup>	-.114	.196	-.051	-.108	-.025	.200	-.149	-.231	.496	-.322	.026	-.167	-.068	-.026	-.290	-.036
	P9	.010	-.039	-.475	-.242	.282	-.339	.420	-.114	.700 <sup>a</sup>	-.289	-.292	.150	.365	.216	-.429	-.128	.202	-.139	-.445	.045	-.072	-.190	.180	-.360
	P10	-.278	-.222	.217	-.083	.011	.116	-.350	.196	-.289	.796 <sup>a</sup>	.103	-.103	-.277	.006	.262	-.126	-.027	-.100	.419	-.087	.052	.099	-.068	-.033
	P11	.364	-.241	.491	-.361	.181	-.356	-.087	-.051	-.292	.103	.541 <sup>a</sup>	.303	-.508	-.535	.428	-.357	.028	-.245	.071	.267	-.238	.329	.390	.088
	P12	.268	-.293	-.084	-.590	.513	-.600	.072	-.108	.150	-.103	.303	.637 <sup>a</sup>	-.061	.046	.167	-.592	.009	-.246	-.223	.322	-.415	-.042	.427	-.258
	P13	.008	.138	-.573	.117	-.102	.143	-.017	-.025	.365	-.277	-.508	-.061	.660 <sup>a</sup>	.487	-.596	.041	.013	.140	-.414	-.199	-.064	-.154	-.079	-.231
	P14	-.309	.067	-.668	.166	-.075	.150	-.133	.200	.216	.006	-.535	.046	.487	.608 <sup>a</sup>	-.401	-.043	.058	-.062	-.120	-.232	.025	-.415	-.257	-.145
	P15	.018	-.094	.440	-.293	.216	-.068	-.190	-.149	-.429	.262	.428	.167	-.596	-.401	.577 <sup>a</sup>	-.063	-.088	-.231	.385	.233	-.129	.222	.255	.076
	P16	-.020	.406	-.023	.380	-.359	.459	-.035	-.231	-.128	-.126	-.357	-.592	.041	-.043	-.063	.492 <sup>a</sup>	-.128	.328	.009	-.149	.283	.133	-.335	.123
	P17	-.151	-.383	-.190	-.429	.486	-.381	.218	.496	.202	-.027	.028	.009	.013	.058	-.088	-.128	.579 <sup>a</sup>	-.617	-.263	.157	-.287	.135	.166	-.299
	P18	.113	.295	.100	.470	-.532	.316	-.060	-.322	-.139	-.100	-.245	-.246	.140	-.062	-.231	.328	-.617	.569 <sup>a</sup>	-.076	-.350	.213	.002	-.265	.355
	P19	-.328	-.012	.416	.355	-.241	.376	-.367	.026	-.445	.419	.071	-.223	-.414	-.120	.385	.009	-.263	-.076	.281 <sup>a</sup>	-.162	.276	-.048	-.218	.241
	P20	.236	.031	.122	-.450	.291	-.296	.262	-.167	.045	-.087	.267	.322	-.199	-.232	.233	-.149	.157	-.350	-.162	.490 <sup>a</sup>	-.318	.122	.355	-.258
	P21	-.187	.066	-.036	.623	-.499	.492	-.021	-.068	-.072	.052	-.238	-.415	-.064	.025	-.129	.283	-.287	.213	.276	-.318	.482 <sup>a</sup>	-.497	-.582	.226
	P22	.236	.007	.267	-.286	.287	-.252	-.029	-.026	-.190	.099	.329	-.042	-.154	-.415	.222	.133	.135	.002	-.048	.122	-.497	.555 <sup>a</sup>	.302	-.332
	P23	.366	-.068	.200	-.653	.375	-.385	.208	-.290	.180	-.068	.390	.427	-.079	-.257	.255	-.335	.166	-.265	-.218	.355	-.582	.302	.365 <sup>a</sup>	-.329
	P24	-.082	.262	.343	.375	-.552	.327	-.300	-.036	-.360	-.033	.088	-.258	-.231	-.145	.076	.123	-.299	.355	.241	-.258	.226	-.332	-.329	.657 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Korelasi anti image menghasilkan korelasi yang cukup tinggi untuk masing-masing item, sehingga item butir valid untuk mengukur konstruk pemahaman guru terhadap kurikulum.

Total Variance Explained									
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	8,479	35,329	35,329	8,479	35,329	35,329	4,037	16,822	16,822
2	2,457	10,237	45,567	2,457	10,237	45,567	3,179	13,247	30,069
3	2,003	8,347	53,914	2,003	8,347	53,914	3,064	12,767	42,836
4	1,600	6,666	60,580	1,600	6,666	60,580	2,421	10,088	52,925
5	1,345	5,604	66,184	1,345	5,604	66,184	2,313	9,636	62,561
6	1,072	4,467	70,651	1,072	4,467	70,651	1,942	8,090	70,651
7	,954	3,977	74,628						
8	,893	3,722	78,350						
9	,748	3,119	81,469						
10	,713	2,972	84,441						
11	,647	2,695	87,136						
12	,536	2,234	89,370						
13	,446	1,858	91,228						
14	,421	1,752	92,980						
15	,313	1,304	94,284						
16	,295	1,230	95,514						
17	,252	1,050	96,564						
18	,197	,822	97,387						
19	,172	,718	98,105						
20	,162	,675	98,780						
21	,130	,541	99,322						
22	,085	,354	99,676						
23	,053	,222	99,898						
24	,025	,102	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Output *Total Variance Explained* menunjukkan bahwa angka kumulatif loading sebesar 70,651.

## HASIL ANALISIS VALIDITAS KONSTRUK ANGKET GURU TERKAIT PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	,720
Bartlett's Test of Sphericity    Approx. Chi-Square	455,226
df	136
Sig.	,000

Nilai KMO sebesar 0.720 menandakan bahwa instrumen valid karena sudah memenuhi batas 0.50 ( $0.720 > 0.50$ )

### Anti-image Matrices

	pa1	pa2	pa3	pa4	pa5	pa6	pa7	pa8	pa9	pa10	pa11	pa12	pa13	pa14	pa15	pa16	pa17
Anti-image																	
Correlation																	
pa1	,719 <sup>a</sup>	-,628	,175	,046	,077	-,356	,018	,010	-,108	-,027	-,402	,316	,078	-,115	,130	-,015	,355
pa2	-,628	,714 <sup>a</sup>	-,523	-,064	-,147	,120	-,020	,183	,052	-,124	,106	-,267	,011	,320	-,552	-,021	-,282
pa3	,175	-,523	,663 <sup>a</sup>	-,205	,298	-,098	,119	-,051	,116	-,121	-,214	,227	-,003	-,395	,268	,127	,125
pa4	,046	-,064	-,205	,838 <sup>a</sup>	,199	,055	-,305	-,190	-,351	-,139	,107	-,165	-,084	-,152	,169	,095	-,041
pa5	,077	-,147	,298	,199	,517 <sup>a</sup>	-,478	-,093	,002	,257	-,395	-,265	,174	-,181	-,520	,178	,316	,072
pa6	-,356	,120	-,098	,055	-,478	,722 <sup>a</sup>	-,205	-,320	,015	,013	,273	-,146	,194	,204	,006	-,199	-,194
pa7	,018	-,020	,119	-,305	-,093	-,205	,841 <sup>a</sup>	-,238	,145	-,006	-,240	,303	,030	-,179	-,161	-,142	,120
pa8	,010	,183	-,051	-,190	,002	-,320	-,238	,781 <sup>a</sup>	-,130	,127	-,098	-,069	-,242	,140	-,366	,214	,008
pa9	-,108	,052	,116	-,351	,257	,015	,145	-,130	,763 <sup>a</sup>	-,571	-,133	,097	,009	-,187	-,099	,162	-,171
pa10	-,027	-,124	-,121	-,139	-,395	,013	-,006	,127	-,571	,732 <sup>a</sup>	,219	-,134	-,109	,202	,039	-,122	,181
pa11	-,402	,106	-,214	,107	-,265	,273	-,240	-,098	-,133	,219	,651 <sup>a</sup>	-,694	-,134	,063	,133	,105	-,213
pa12	,316	-,267	,227	-,165	,174	-,146	,303	-,069	,097	-,134	-,694	,637 <sup>a</sup>	-,072	-,059	,064	-,292	,137
pa13	,078	,011	-,003	-,084	-,181	,194	,030	-,242	,009	-,109	-,134	-,072	,768 <sup>a</sup>	,116	,171	-,170	-,319
pa14	-,115	,320	-,395	-,152	-,520	,204	-,179	,140	-,187	,202	,063	-,059	,116	,677 <sup>a</sup>	-,392	-,451	-,010
pa15	,130	-,552	,268	,169	,178	,006	-,161	-,366	-,099	,039	,133	,064	,171	-,392	,760 <sup>a</sup>	-,143	-,027
pa16	-,015	-,021	,127	,095	,316	-,199	-,142	,214	,162	-,122	,105	-,292	-,170	-,451	-,143	,725 <sup>a</sup>	-,336
pa17	,355	-,282	,125	-,041	,072	-,194	,120	,008	-,171	,181	-,213	,137	-,319	-,010	-,027	-,336	,721 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Korelasi anti image menghasilkan korelasi yang cukup tinggi untuk masing-masing item yaitu 0,719; 0,714; 0,663; 0,838; 0,517; 0,722; 0,841; 0,781; 0,763; 0,732; 0,651; 0,637; 0,768; 0,677; 0,760; 0,725; 0,721. Dapat dinyatakan bahwa 17 item yang digunakan untuk mengukur konstruk penilaian memenuhi kriteria sebagai pembentuk konstak.

Component	Total Variance Explained								
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	6,125	36,031	36,031	6,125	36,031	36,031	2,788	16,402	16,402
2	2,598	15,280	51,311	2,598	15,280	51,311	2,671	15,710	32,112
3	1,804	10,613	61,924	1,804	10,613	61,924	2,656	15,621	47,733
4	1,365	8,032	69,956	1,365	8,032	69,956	2,593	15,252	62,985
5	1,091	6,417	76,372	1,091	6,417	76,372	2,276	13,387	76,372
6	,778	4,577	80,950						
7	,662	3,895	84,845						
8	,533	3,138	87,983						
9	,387	2,279	90,262						
10	,345	2,031	92,293						
11	,338	1,989	94,282						
12	,266	1,565	95,846						
13	,229	1,348	97,195						
14	,170	1,000	98,195						
15	,123	,724	98,920						
16	,115	,679	99,599						
17	,068	,401	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Output *Total Variance Explained* menunjukkan bahwa angka kumulatif loading sebesar 76,372.



## HASIL ESTIMASI RELIABILITAS ALPHA CRONBACH

### 1. ANGKET KONDISI SISWA

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	213	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	213	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,886	14

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KS1	42,38	35,142	,620	,877
KS2	42,35	35,446	,465	,883
KS3	42,69	32,488	,683	,872
KS4	42,27	35,416	,545	,880
KS5	43,35	33,493	,553	,880
KS6	42,34	35,885	,381	,887
KS7	42,38	34,896	,657	,875
KS8	42,64	33,939	,561	,879
KA1	42,47	34,288	,687	,874
KA2	42,82	34,188	,667	,874
KA3	42,80	33,055	,634	,875
KA4	42,31	35,628	,465	,883
KA5	42,48	34,657	,569	,878
KA6	42,53	36,024	,456	,883

## 2. ANGKET GURU TERKAIT PEMAHAMAN TERHADAP KURIKULUM

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	45	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	45	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,909	24

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	75,27	69,427	,594	,904
P2	75,02	73,340	,522	,906
P3	75,31	73,356	,421	,908
P4	75,42	69,613	,684	,902
P5	75,60	69,064	,738	,901
P6	75,67	71,500	,605	,904
P7	75,40	72,473	,599	,905
P8	75,49	70,483	,728	,902
P9	75,36	70,598	,677	,903
P10	75,53	70,345	,580	,905
P11	75,13	72,391	,527	,906
P12	75,38	71,649	,679	,903
P13	75,40	71,064	,653	,903
P14	75,42	71,931	,537	,906
P15	75,27	72,518	,494	,906
P16	75,36	72,825	,380	,909
P17	75,64	71,053	,503	,906
P18	75,56	71,253	,514	,906
P19	75,62	74,695	,185	,915
P20	75,18	73,695	,367	,909
P21	75,02	72,704	,438	,908
P22	74,84	75,771	,282	,910
P23	75,16	73,816	,331	,910
P24	75,27	70,745	,595	,904

### 3. ANGKET GURU TERKAIT PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	45	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	45	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,880	17

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pa1	51,67	36,955	,622	,869
pa2	51,67	36,864	,731	,866
pa3	51,87	38,527	,450	,876
pa4	52,11	37,283	,590	,870
pa5	52,13	38,255	,354	,881
pa6	52,51	36,301	,538	,873
pa7	52,31	34,310	,637	,869
pa8	51,96	36,498	,572	,871
pa9	52,00	36,864	,554	,872
pa10	52,09	36,628	,531	,873
pa11	51,24	39,462	,494	,875
pa12	51,16	40,498	,373	,879
pa13	51,16	40,816	,246	,881
pa14	51,78	37,268	,620	,870
pa15	51,93	36,291	,647	,868
pa16	51,51	38,437	,475	,875
pa17	51,27	39,745	,372	,878

## **Hasil validasi expert judgment**

### DATA ANGKET SISWA TERKAIT KONDISI SISWA

NO	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	SKOR
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	54
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	55
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	52
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	52
6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	53
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
8	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	46
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
11	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	51
12	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	50
13	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	52
14	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	44
15	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	47
16	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	48
17	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	45
18	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	48
19	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	45
20	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3	3	45
21	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	47
22	3	2	4	2	4	3	3	4	3	2	1	4	3	3	41
23	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	4	2	2	32
24	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	54
25	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	4	4	4	47
26	4	3	2	3	1	4	2	1	2	3	2	4	2	4	37
27	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	47
28	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	45
29	4	4	4	3	1	2	3	4	3	4	3	3	3	4	45
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
31	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56

35	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
36	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
40	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	46
41	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	48
42	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	45
43	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	46
44	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	47
45	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	50
46	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	46
47	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	46
48	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	49
49	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	48
50	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	49
51	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	49
52	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	49
53	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	52
54	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	49
55	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	51
56	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	47
57	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	47
58	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	43
59	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	49
60	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	52
61	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	52
62	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	48
63	3	4	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	40
64	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	35
65	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	42
66	3	4	3	3	1	2	3	2	3	3	2	4	4	4	41
67	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	34
68	3	2	1	3	1	4	3	4	3	3	3	4	4	3	41
69	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	50
70	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	4	4	4	40
71	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	41

72	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	4	40
73	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	40
74	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	32
75	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	47
76	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	4	3	2	36
77	3	4	3	3	1	2	3	1	4	2	1	2	3	3	35
78	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	44
79	2	2	2	3	2	4	2	1	2	3	3	3	3	3	35
80	3	2	2	4	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	36
81	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	34
82	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	1	4	2	4	46
83	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	2	4	3	3	42
84	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	32
85	3	4	2	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	37
86	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	2	4	4	4	46
87	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	42
88	3	4	2	3	2	4	3	2	2	3	2	4	2	3	39
89	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	41
90	3	4	3	4	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	45
91	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	35
92	3	4	2	4	1	4	2	4	3	2	2	4	2	4	41
93	2	2	1	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	32
94	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	34
95	3	2	1	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	37
96	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	2	4	3	3	39
97	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	33
98	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
99	3	4	3	2	2	3	4	2	3	3	3	4	2	3	41
100	3	4	2	4	2	4	4	2	3	2	2	3	3	3	41
101	4	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	33
102	4	1	2	3	2	4	3	4	4	4	3	4	2	3	43
103	3	4	3	2	2	2	2	4	3	2	4	4	3	2	40
104	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	2	4	3	3	42
105	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	4	2	3	38
106	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	36
107	3	4	2	4	2	4	4	2	3	2	2	4	4	4	44
108	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	4	4	38

109	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	4	4	40
110	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	4	4	45
111	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	40
112	4	3	4	3	2	4	3	4	4	2	3	4	3	3	46
113	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	36
114	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	42
115	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	41
116	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	36
117	3	4	2	3	1	4	2	3	2	2	3	1	3	2	35
118	3	3	3	2	2	4	3	4	3	2	2	1	2	2	36
119	3	4	3	3	1	4	3	2	3	2	2	3	3	3	39
120	3	4	2	2	2	2	2	4	3	2	4	4	3	2	39
121	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	2	3	45
122	4	3	3	3	2	4	4	3	4	2	3	4	2	2	43
123	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	48
124	3	2	1	4	3	4	3	2	2	2	2	2	3	4	37
125	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	2	4	3	3	46
126	3	3	4	4	2	4	4	2	3	2	2	3	4	3	43
127	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	46
128	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	43
129	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	49
130	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	42
131	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	48
132	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	53
133	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
134	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
135	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	47
136	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	52
137	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	49
138	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	52
139	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	45
140	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	50
141	3	4	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	41
142	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	51
143	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	46
144	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	41
145	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43



146	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
147	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	52
148	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	45
149	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
150	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	40
151	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	53
152	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	54
153	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	50
154	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	53
155	4	4	4	4	1	4	4	2	4	3	2	3	4	3	46
156	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	46
157	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	53
158	4	4	2	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	49
159	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	41
160	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	47
161	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
162	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
163	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	49
164	3	3	3	4	2	4	2	2	3	2	2	2	2	3	37
165	4	4	3	2	1	4	3	2	3	2	3	2	3	3	39
166	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	53
167	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	52
168	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	46
169	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	48
170	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	52
171	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	48
172	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	44
173	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	50
174	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	42
175	4	4	4	4	3	1	3	3	4	3	2	4	3	3	45
176	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	49
177	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	47
178	3	3	2	4	2	4	3	2	4	3	2	3	3	2	40
179	3	3	2	4	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	35
180	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	53
181	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	53
182	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	51

183	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	53
184	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	53
185	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	54
186	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	53
187	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	52
188	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	53
189	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	53
190	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	53
191	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	53
192	3	3	2	4	1	4	3	3	3	3	2	4	3	3	41
193	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	45
194	3	4	2	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	47
195	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	47
196	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	45
197	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	40
198	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	42
199	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	47
200	3	3	2	4	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	40
201	3	4	2	4	2	3	3	4	2	3	4	3	2	3	42
202	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	49
203	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	50
204	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	51
205	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	50
206	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	50
207	3	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	44
208	3	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	48
209	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	42
210	3	3	3	4	1	4	4	3	3	3	3	3	4	3	44
211	4	2	2	3	1	4	3	2	4	3	3	3	3	2	39
212	3	4	2	3	1	4	4	3	3	2	3	2	3	3	40
213	4	4	4	3	1	3	3	4	4	3	4	4	3	3	47

**DATA ANGKET GURU TERKAIT KONDISI GURU (DIISI OLEH KEPALA SEKOLAH)**

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	skor	
1	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	1	2	1	1	4	4	148	
2	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	1	3	1	2	1	1	1	4	139	
3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	3	1	2	1	1	4	4	148	
4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	3	1	2	1	1	4	4	147	
5	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	1	1	1	3	4	155	
6	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	1	3	3	3	4	4	2	2	1	1	4	3	137	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	1	1	2	4	3	158	
8	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	4	163	
9	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	2	2	1	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	1	1	2	4	3	4	4	1	1	1	1	4	3	136	
10	1	1	2	2	1	2	1	4	4	3	2	1	1	1	1	2	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	2	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	3	100		
11	1	2	3	3	2	3	1	4	4	3	3	3	2	1	1	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	4	2	4	4	3	2	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	3	114	
12	1	2	3	3	2	3	1	4	4	3	2	1	1	1	1	2	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	3	3	2	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	3	104		
13	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	1	3	3	4	4	3	3	1	3	1	4	3	134	
14	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	1	3	3	3	3	4	3	1	1	1	1	4	3	133
15	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	1	1	3	2	4	4	148	
16	4	4	3	3	2	3	2	2	4	4	3	3	3	2	1	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	2	2	1	3	3	4	4	2	1	2	3	1	4	3	132	
17	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	2	4	4	152	
18	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	4	4	3	1	1	1	1	4	4	134	
19	4	3	2	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	3	4	2	4	2	1	1	3	3	3	144	
20	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	2	3	3	4	4	1	1	1	1	3	4	137	
21	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	1	1	1	2	2	1	1	4	152	
22	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	1	3	1	2	2	1	1	4	155	



**DATA ANGKET GURU TERKAIT PEMAHAMAN KURIKULUM  
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 KELAS I&IV SD DI KABUPATEN MAGELANG**

R	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	SKOR
1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	79
2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	79
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	75
4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	80
5	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	82
6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	70
7	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	84
8	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	80
9	4	4	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	76
10	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	82
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
12	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	66
13	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	73
14	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	4	4	4	3	66
15	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	81
16	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	4	2	4	2	3	80
17	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	69
18	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	68
19	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	90
20	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	79
21	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	84

22	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	3	85
23	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	92
24	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	80
25	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	79
26	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	79
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
28	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	84
29	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	77
30	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	83
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	95
32	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	1	61
33	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	61
34	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	57
35	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	87
36	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	84
37	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	72
38	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	74
39	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	79
40	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	89
41	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	77
42	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	77
43	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	69
44	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	82
45	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	82

**DATA HASIL OBSERVASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**GURU KELAS I & IV SD DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

NO	GURU	A1	B1	B2	B3	C1	C2	D1	D2	D3	E1	E2	E3	F1	F2	F3	G1	G2	H1	H2	H3	H4	I1	I2	I3	I4	SKOR	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	SYT	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	1	1	84	84
2	NGD	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	1	69	69
3	FJ	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	86	86
4	TYO	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	90	90
5	NSG	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	82	82
6	PIP	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	92	92
7	EPI	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	1	1	78	78
8	SAE	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	2	85	85
9	TWA	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	89	89
10	SAE	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	1	82	82
11	CK	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	89	89
12	STM	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	95	95
13	SRT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	69	69
14	UR	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	91	91
15	EPD	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	90	90
16	ERV	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	1	85	85
17	SBN	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	1	1	73	73
18	SRJ	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	1	1	75	75
19	SMY	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	1	1	83	83
20	SMR	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	78	78

**KONDISI SARANA PRASARANA  
SD PILOTING KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN MAGELANG**

no	sekolah	Ruang kelas								perpustakaan						alat peraga/media			skor	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	1	2	3		
1	SD N SRIWEDARI	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2	53	77,9
2	SD MUH GUNUNGPRING	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	64	94,1
3	SD N DANUREJO	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	57	83,8
4	SD N GRABAG	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	59	86,8
5	SD N KALIREJO 3	3	4	4	4	4	3	4	3	1	1	1	1	2	1	2	2	2	42	61,8
6	SD N PASURUHAN 2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	54	79,4
7	SD N SALAMAN 1	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	56	82,4
8	SD N SECANG 1	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	55	80,9
9	SD N TERSAN GEDE 1	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	57	83,8
10	SD N MUNTILAN	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	60	88,2

**PERINCIAN KONDISI SARANA PRASARANA**

sekolah	Ruang kelas								SKOR	%	perpustakaan						SKOR	%	alat peraga/media			skor	%
	1	2	3	4	5	6	7	8			1	2	3	4	5	6			1	2	3		
SD N SRIWEDARI	3	4	4	3	3	3	4	3	27	84,4	4	4	3	4	3	2	20	83,3	2	2	2	6	50,0
SD MUH GUNUNGPRING	4	4	4	2	3	4	4	4	29	90,6	4	4	4	3	4	4	23	95,8	4	4	4	12	100,0
SD N DANUREJO	4	4	4	3	3	4	4	3	29	90,6	3	3	3	4	3	3	19	79,2	3	3	3	9	75,0
SD N GRABAG	4	4	4	2	3	4	4	4	29	90,6	4	4	4	4	3	3	22	91,7	2	3	3	8	66,7
SD N KALIREJO 3	3	4	4	4	4	3	4	3	29	90,6	1	1	1	1	2	1	7	29,2	2	2	2	6	50,0
SD N PASURUHAN 2	3	4	4	3	3	4	4	4	29	90,6	3	2	3	3	3	2	16	66,7	3	3	3	9	75,0
SD N SALAMAN 1	3	4	4	3	3	3	4	4	28	87,5	3	3	3	4	3	2	18	75,0	4	3	3	10	83,3
SD N SECANG 1	3	4	4	3	3	3	4	3	27	84,4	3	4	3	4	3	2	19	79,2	3	3	3	9	75,0
SD N TERSAN GEDE 1	3	4	4	3	3	4	4	4	29	90,6	3	3	3	4	3	3	19	79,2	3	3	3	9	75,0
SD N MUNTILAN	4	4	4	2	3	3	4	4	28	87,5	3	3	4	4	3	3	20	83,3	4	4	4	12	100,0



DATA HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU BERBASIS SAINTIFIK

GURU KELAS I & IV SD DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

NO	GURU	AI	2	3	4	BI	2	CI	2	3	4	DI	2	3	4	5	6	7	EI	2	3	4	5	6	7	FI	2	3	4	GI	2	3	4	5	HI	2	3	4	5	II	2	JI	2	3	4	JML	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44		
1	SYT	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	140	79.5
2	NGD	4	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	106	60.2
3	FJ	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	143	81.3	
4	TYO	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	167	94.9	
5	NSG	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	149	84.7	
6	PIP	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	158	89.8	
7	EPI	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	152	86.4	
8	SAE	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	164	93.2	
9	TWA	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	162	92.0		
10	SAE	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	160	90.9
11	CK	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	157	89.2
12	STM	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	167	94.9	
13	SRT	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	3	119	67.6
14	UR	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	158	89.8	
15	EPD	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	162	92.0	
16	ERV	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	152	86.4	
17	SBN	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	156	88.6	
18	SRJ	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	151	85.8	
19	SMY	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	155	88.1	
20	SMR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	147	83.5	

### DATA ANGKET GURU TERKAIT PENILAIAN

R	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	skor
1	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	51
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	57
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	49
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
5	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	4	3	1	3	3	44
6	2	3	3	3	3	1	1	1	3	3	4	4	4	3	2	3	4	47
7	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	61
8	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	55
9	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	61
10	3	3	4	3	3	1	1	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	51
11	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	66
12	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3	47
13	4	4	4	2	2	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	4	4	52
14	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	4	42
15	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
16	4	4	4	3	2	1	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	56
17	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	4	3	3	4	4	50
18	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	51
19	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	61
20	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	56
21	3	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	61
22	4	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	55
23	3	3	3	3	2	2	2	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	53
24	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
25	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	58
26	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	57
27	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
28	4	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	58
29	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
31	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	64
32	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	54
33	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	44
34	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	47
35	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	55
36	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	61
37	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	52
38	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	55
39	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	53
40	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	58
41	2	3	3	3	1	1	1	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	47
42	2	3	3	3	1	1	1	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	47
43	3	3	3	3	3	3	4	4	1	1	4	4	4	3	3	4	4	54
44	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	55
45	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	53

# DATA HASIL PENILAIAN AUTENTIK

## SD PILOTING KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

NO	SEKOLAH	KELAS I			KELAS IV			skor	persen
		PENGETAHUAN	KETERAMPILAN	SIKAP	PENGETAHUAN	KETERAMPILAN	SIKAP		
1	SD N SRIWEDARI	3	3	3	3	3	4	19	79,2
2	SD MUH GUNUNGPRING	4	4	4	3	3	3	21	87,5
3	SD N DANUREJO	4	3	3	4	3	3	20	83,3
4	SD N GRABAG	3	3	4	3	3	4	20	83,3
5	SD N KALIREJO 3	4	3	4	3	3	3	20	83,3
6	SD N PASURUHAN 2	4	3	4	4	3	4	22	91,7
7	SD N SALAMAN 1	4	4	4	4	4	4	24	100,0
8	SD N SECANG 1	3	3	4	3	3	3	19	79,2
9	SD N TERSAN GEDE 1	3	3	4	3	3	3	19	79,2
10	SD N MUNTILAN	4	4	4	4	4	4	24	100,0

Pemberian nilai sikap	Pemberian nilai pengetahuan, keterampilan	Nilai pilihan
Jika rentang nilai $3,51 < \text{nilai} \leq 4,00$ (predikat A-,A)	Jika rentang nilai $3,51 < \text{nilai} \leq 4,00$ (predikat A-,A)	4
Jika rentang nilai $2,85 < \text{nilai} \leq 3,50$ (predikat B,B+)	Jika rentang nilai $2,67 < \text{nilai} \leq 3,50$ (predikat B-,B,B+)	3
Jika rentang nilai $1,85 < \text{nilai} \leq 2,84$ (predikat C,C+,B-)	Jika rentang nilai $1,85 < \text{nilai} \leq 2,66$ (predikat C,C+,B-)	2
Jika rentang nilai $1,00 < \text{nilai} \leq 1,84$ (predikat D, D+, C-)	Jika rentang nilai $1,00 < \text{nilai} \leq 1,84$ (predikat D, D+, C-)	1

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Grabag 1  
Kelas/Semester : IV/2  
Tema : 8. Tempat Tinggalku  
Sub Tema : 1. Lingkungan Tempat Tinggalku  
Pembelajaran ke : 1  
Waktu : 6 X 35 jam pelajaran

### A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.  
KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.  
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.  
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

#### IPS

##### Kompetensi Dasar

- 1.2 Menjalankan ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat
- 2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya
- 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya
- 4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

##### Indikator:

- 3.3.1 Mampu menjelaskan keadaan alam Wamena
- 4.3.1 Menjelaskan dampak keadaan dengan penduduk

## **Bahasa Indonesia**

### **Kompetensi Dasar**

- 1.2 Mengakui dan mensyukuri anugerah Tuhan yang Maha Esa atas keberadaan lingkungan dan sumber daya alam, alat teknologi modern dan tradisional, perkembangan teknologi, energi, serta permasalahan sosial
- 2.5 Memiliki perilaku jujur dan santun terhadap nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia melalui pemanfaatan bahasa Indonesia
- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan ten-tang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan ban-tuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

### **Indikator:**

- 3.1.1 Menjawab pertanyaan ber-dasarkan teks
- 3.1.2 Menyimpulkan isi teks yang disajikan

## **Matematika**

### **Kompetensi Dasar**

- 1.1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- 2.1 Menunjukkan sikap kritis, cermat dan teliti, jujur, tertib, dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, tidak mudah menyerah serta bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.
- 4.8 Membuat peta posisi suatu tempat/benda tanpa menggunakan skala dengan memperhatikan arah mata angin

### **Indikator**

- 4.8.1 Menyebutkan arah utara, selatan, timur, dan barat suatu tempat
- 4.8.2 Menjeaskan letak suatu tempat berdasarkan arah mata angin
- 4.8.3 Berkreasi menjelaskan keadaan alam Wamena

## **SBdP**

### **Kompetensi Dasar**

- 1.1. Mengagumi ciri khas keindahan karya seni dan karya kreatif masing-masing daerah sebagai anugerah tuhan
- 2.1 Menunjukkan sikap berani mengekspresikan diri dalam berkarya seni
- 3.2 Membedakan panjang-pendek bunyi, dan tinggi-rendah nada dengan gerak tangan
- 3.4 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif
- 4.2 Membuat karya kreatif yang diperlukan untuk melengkapi proses pembelajaran

dengan memanfaatkan bahan di lingkungan

- 4.6 Menyanyikan solmisasi lagu wajib dan lagu daerah yang harus dikenal
- 4.7 Menyanyikan solmisasi lagu wajib dan lagu daerah yang harus dikenal
- 4.14 Membuat karya kerajinan asesoris dengan berbagai bahan dan teknik

#### **Indikator**

- 3.3.1 Membedakan panjang pendek nada
- 3.4.1 Menyanyikan lagu daerah dengan tangga nada yang benar.

### **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah bereksplorasi, siswa mampu menjelaskan arah U, S, T, dan B dengan benar.
2. Setelah bereksplorasi, siswa mampu menjelaskan posisi suatu tempat berdasarkan arah mata angin dengan benar.
3. Setelah bereksplorasi, siswa mampu membuat pulau impian yang dilengkapi dengan legenda, arah mata angin, batas-batas wilayah, dan pertanyaan dengan benar.
4. Setelah membaca teks siswa mampu menjelaskan keadaan alam dari Wamena dengan benar.
5. Setelah membaca teks siswa mampu menjelaskan hubungan keadaan alam dengan masyarakat Kota Wamena dengan benar.
6. Setelah membaca teks, siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan teks dengan benar.
7. Setelah membaca teks, siswa mampu menyimpulkan isi teks dengan benar.
8. Setelah mendengarkan guru, siswa mampu membedakan panjang pendek bunyi
9. Setelah memperhatikan notasi, siswa mampu menyanyikan lagu Apuse dengan tinggi rendah nada yang benar.

### **D. Materi Pembelajaran**

- Arah Mata Agin
- Pulau impian ( Pulau Papua )
- Keadaan Alam Kota Wamena
- Bacaan Teks Kota Wamena
- Lagu Apuse

### **E. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Saintifik (Mengamati, Menanya, Menngumpulkan Informasi, menalar, mengomunikasikan, Mengolah Informasi/ eksperimen)
2. Model Pembelajaran : Kooperatif Learning
3. Metode : Penugasan, demonstrasi, Tanya jawab, diskusi, kerja Kelompok

#### F. Media Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media : LCD Proyektor, gambar peta Papua, denah lokasi sederhana, Teks lagu daerah Apuse
2. Alat / bahan : -
  - a. Alat : -
  - b. Bahan : -
3. Sumber Belajar : Lazuardi . 2013 . *Tempat tinggalku* . Jakarta : Kemendikbud

#### G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengajak semua siswa berdo'a</li><li>2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa</li><li>3. Guru memberikan motivasi</li><li>4. Siswa menyanyikan lagu dari Sabang Sampai Merauk</li><li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li></ol>	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa duduk secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Secara individu siswa mengamati peta Pulau Papua yang ada di buku siswa. (<i>mengamati, menalar</i>)</li><li>2. Siswa menjawab pertanyaan tersebut di satu kertas secara individu. (<i>menalar</i>)</li><li>3. Siswa mengamati gambar peta yang ada di buku siswa dan membaca teks bacaannya. (<i>mengamati, mengumpulkan informasi</i>)</li><li>4. Secara individu siswa menuliskan batas-batas Pulau Papua di buku siswa. (<i>menalar</i>)</li><li>5. Siswa menunjukkan arah mata angin dengan benar (<i>menalar, mengkomunikasikan</i>)</li><li>6. Siswa mendiskusikan jawaban dalam kelompoknya (<i>mengkomunikasikan</i>)</li><li>7. Siswa bereksplorasi mengenai arah (utara, selatan, timur, dan barat). (<i>mengeksplorasi, menalar, mengkomunikasi</i>)</li><li>8. Siswa menuliskan benda-benda yang ada di arah Utara, Selatan, Timur, dan Barat dari posisinya. Siswa menulis hasil pekerjaannya pada tabel yang ada di buku siswa. (<i>menalar, mengkomunikasikan</i>)</li><li>9. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Pada saat mempresentasikan, siswa bisa memperagakan dengan cara membentangkan tangan.</li></ol>	180 menit

	<p>(mengkomunikasikan)</p> <p>10. Siswa mengamati gambar Pulau Papua di buku siswa. (mengamati)</p> <p>11. Siswa mencari Kota Wamena dan melingkarinya. (mengkomunikasi, mengumpulkan informasi)</p> <p>12. Siswa menuliskan batas-batas dari Kota Wamena. (menalar)</p> <p>13. Siswa mengamati peta dan legendanya dengan cermat. (mengamati)</p> <p>14. Siswa membuat pulau impian mereka. Pulau yang dibuat dilengkapi dengan: gunung, kota dan pantai.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- dengan legenda</li> <li>- arah mata angin</li> <li>- batas-batas wilayah. (menanya, mengumpulkan informasi)</li> </ul> <p>15. Siswa membuat tiga pertanyaan tentang posisi tempat dari pulau impian yang dibuatnya. (menanya)</p> <p>16. Siswa membaca teks tentang kehidupan masyarakat Kota Wamena dengan membaca dalam hati. Siswa memberikan tanda khusus (garis bawah) pada informasi penting dari teks yang dibacanya. (mengumpulkan informasi, mengamati)</p> <p>17. Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks (menalar)</p> <p>18. Siswa menyimpulkan Kondisi alam Wamena dan dampak kondisi alam dengan kehidupan masyarakat Wamena. (menalar, mengumpulkan informasi)</p> <p>19. Siswa mempresentasikan hasil kesimpulannya di depan kelas. (mengkomunikasikan)</p> <p>20. Siswa menceritakan lingkungan tempat tinggalnya. (mengkomunikasikan, mengeksplorasi)</p> <p>21. Siswa menyanyikan lagu dari Papua yaitu lagu Apuse. (mengeplorasi)</p> <p>22. Siswa membaca notasi angka dan mempelajari panjang pendek nada. (menalar, mengkomunikasikan)</p>	
Penutup	<p>1. Siswa membuat kesimpulan kegiatan hari ini</p> <p>2. Siswa menuliskan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan</p> <p>3. Siswa mendapat tugas yang harus dikerjakan di rumah</p>	15 menit

#### Penilaian

1. Jenis / teknik penilaian
  - a. Penilaian proses
  - b. Penilaian hasil Belajar
2. Bentuk instrumental dan instrumennya
  - a. Non tes : lembar Pengamatan ( Instrumen terlampir )



- b. Tes : Tulis/ Isian / ( instrument terlampir )
3. Pedoman perskoran ( terlampir

**a. Lembar Penilaian Sikap**

Minggu ke ..... Bulan ..... 2013

No	Nama peserta didik	Perubahan Tingkah Laku								
		cermat			Teliti			Tanggungjawab		
		BT	T	M	BT	T	M	BT	T	M
		1	2	3	1	2	3	1	2	3

Keterangan:

BT : Belum terlihat

T : Terlihat

M : Menonjol

Berilah tanda centang (v) pada kolom yang sesuai

**b. Lembar Penilaian Pengetahuan**

1. Matematika: Pulau Impian

Kriteria Penilaian	Keterangan	
	Sudah	Belum
Membuat pulau impian dengan dilengkapi (gunung, kota, pantai)		
Peta dilengkapi dengan legenda		
Menuliskan batas-bata pulau impian		
Mernbuat peranyaan tentang posisi suatu tempat berdasarkan pulau impian		

2. Bahasa Indonesia dan IPS : Teks Kota Wamena

Kriteria Penilaian	Keterangan	
	Sudah	Belum
Menjawab pertanyaan berdasarkan teks		
Menuliskan kesimpulan mengenai kondisi keadaan alam Wamena ngan benar		
Menuliskan kesimpulan mengenai dampak keadaan alam dengan masyarakat		

3. SBdP : Bernyanyi

Kriteria Penilaian	Keterangan	
	Sudah	Belum
Menyanyikan lagu lagu dengan benar		

#### Refleksi

Hal-hal yang perlu menjadi perhatian

..... Siswa

yang perlu mendapat perhatian khusus

..... hal-hal

yang menjadi catatan keberhasilan

..... hal-hal

yang harus diperbaiki dan ditingkatkan

.....

#### Remedial

Memberi remedial bagi yang belum mencapai kompetensi yang di tetapkan

#### Pengayaan

Memberi kegiatan pengayaan bagi siswa yang melebihi target pencapaian kompetensi

Grabag, .....2014

Kepala Sekolah



Guru Kelas IV

PIPIH KELARA S.pd.

## LEMBAR EVALUASI

ISILAH TITIK-TITIK DI BAWAH INI DENGAN BENAR !

### IPS

1. Sebutkan batas-batas pulau Papua ....

### Bahasa Indonesia

#### KOTA WAMENA

Wamena berada di pegunungan tengah Papua. Wamena terletak di lembah Baliem. Kota ini berupa dataran yang sangat luas. Kota ini juga dikelilingi oleh pegunungan berbatu. Tanah Wamena sangat subur. Masyarakat Kota Wamena mendapatkan hasil bumi dari bercocok tanam. Hasil buminya adalah sayur-mayur, buah-buahan, dan tembakau.

Masyarakat Wamena menjual hasil bumi ke pasar tradisional. Salah satu pasar yang terkenal adalah Pasar Jibama. Penjualan hasil bumi biasanya digunakan untuk membeli beras oleh penduduk Wamena.

Makanan asli penduduk Wamena adalah ketela rambat. Mereka memasak menggunakan tumpukan batu yang telah dipanaskan.

2. Apa hasil bumi di Wamena?
3. Dimana penduduk menjual hasil bumi?

### Matematika

4. Bila kamu menghadap ke utara sebelah kanan mu arah ....

### SBdP

5. Nyanyikan lagu Apuse

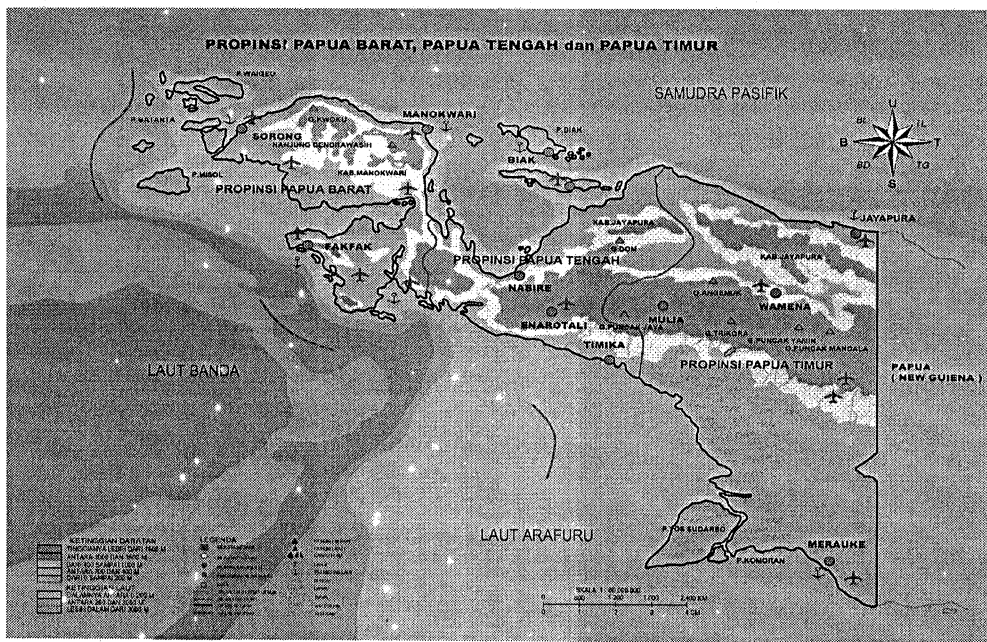
### KUNCI JAWABAN

1. - Sebelah selatan adalah laut arafuru  
- Sebelah utara adalah Samudra pasifik  
- sebelah barat laut banda  
- sebelah timur papua
2. sayur-mayur, buah-buahan, dan tembakau.
3. Pasar Jibama.
4. Timur
5. Anak bisa menyanyi

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Perolehan}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100$$

## LEMBAR KERJA EVALUASI

1.

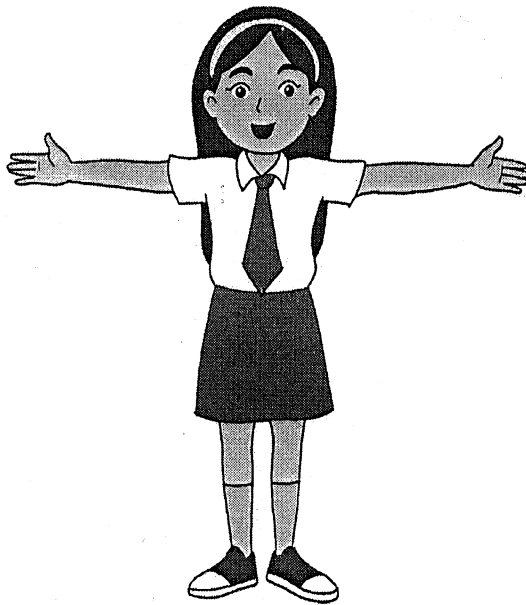


Apa yang kamu ketahui tentang batas-batas pulau Papua?

2.

Ikuti instruksi!

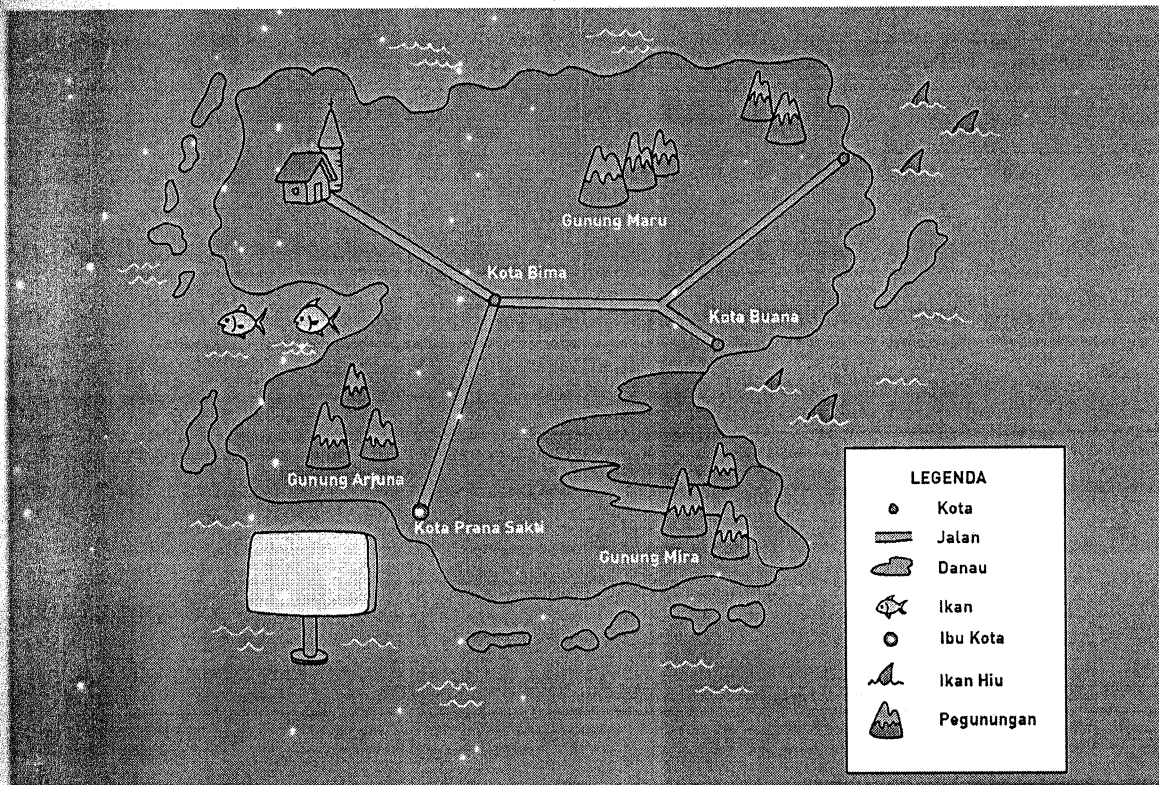
1. Keluar dari kelas pada pagi hari.
2. Berdiri menghadap ke arah matahari terbit.
3. Rentangkan tanganmu.
4. Ke mana tangan kirimu menunjuk? Ke mana tangan kananmu menunjuk?



3.

Amati peta di bawah ini !





Buatlah sedikitnya 3 pertanyaan tentang pulau di atas

1. ....
2. ....
3. ....

### Hasil analisis/telaah RPP

Berilah tanda cek ( V ) pada kolom skor (4/3/2/1 ) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut!

RPP untuk kelas I/ IV (lingkari salah satu!)

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor				Catatan
		4	3	2	1	
A	Identitas Mata Pelajaran	Sangat lengkap	Lengkap	Cukup Lengkap	Kurang lengkap	Catatan
1.	Satuan pendidikan, kelas, semester, tema, sub tema jumlah pertemuan.		√			Tidak disertai tanggal pelaksanaan pembelajaran
B.	Perumusan Indikator	Sangat sesuai	Sesuai	Cukup sesuai	Kurang Sesuai	Catatan
1.	Kesesuaian dengan SKL, KI dan KD.	√				
2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur.	√				
3.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		√			Aspek sikap tidak disertai (indikator KI 1, 2)
C.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	Sangat sesuai	Sesuai	Cukup sesuai	Kurang Sesuai	Catatan
1.	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai.	√				
2.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar.		√			Tujuan KD untuk KI 1, 2 tidak muncul
D.	Pemilihan Materi Ajar	Sangat sesuai	Sesuai	Cukup sesuai	Kurang Sesuai	Catatan
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran		√			Materi kurang dijabarkan: pembelajaran reguler, perbaikan, pengayaan
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.		√			
3.	Kesesuaian dengan alokasi waktu.		√			
E.	Pemilihan Sumber Belajar	Sangat sesuai	Sesuai	Cukup sesuai	Kurang Sesuai	Catatan
1.	Kesesuaian dengan KI dan KD.	√				
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik.	√				
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.	√				
F.	Pemilihan Media Belajar	Sangat sesuai	Sesuai	Cukup sesuai	Kurang Sesuai	Catatan
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.	√				
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik.	√				
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.	√				
G.	Model Pembelajaran	Sangat sesuai	Sesuai	Cukup sesuai	Kurang Sesuai	Catatan
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.	√				
2.	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik.	√				
H.	Skenario Pembelajaran	Sangat sesuai	Sesuai	Cukup sesuai	Kurang Sesuai	Catatan
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.	√				
2.	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik.	√				
3.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.	√				



No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor				Catatan
		4	3	2	1	
4.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi	√				
<b>I.</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Sangat sesuai</b>	<b>Sesuai</b>	<b>Cukup sesuai</b>	<b>Kurang Sesuai</b>	<b>Catatan</b>
1.	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik.	√				
2.	Kesesuaian dengan dengan indikator pencapaian kompetensi.	√				
3.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.		√			Kunci jawabn soal belum ditampilkan semua
4.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.		√			Pedoman penskoran kurang lengkap
<b>Jumlah</b>						

**Komentar terhadap RPP secara umum.**

Secara umum RPP sudah bagus, perlu dilengkapi tanggal digunakannya RPP, indikator untuk KI 1, 2 dan tujuannya, serta kunci jawaban dan pedoman penskoran untuk penilaian.

## Contoh Hasil Observasi Pembelajaran

### IDENTITAS:

1. Nama guru : STM
2. Kelas : I (SD N Danurejo 1)
3. Tema/sub tema : 7. Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarnya
  1. Benda Hidup dan Tak Hidup di Sekitarku

### PETUNJUK:

Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban (4/3/2/1) yang sesuai kriteria dari pernyataan-pernyataan berikut ini!

Keterangan kriteria:

1. Tidak terlaksana
2. Terlaksana namun kurang sempurna
3. Terlaksana dengan baik
4. Terlaksana dengan sangat baik/sepurna

Aspek yang diamati		4	3	2	1	Catatan
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>						
<b>Apersepsi dan Motivasi</b>						
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	√				Mengaitkan materi dengan lagu ciri makhluk hidup
2	Mengajukan pertanyaan menantang.		√			Pertanyaan masih seputar apa ciri makhluk hidup
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.		√			Manfaat pembelajaran belum menyeluruh
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.	√				Demonstrasi menggunakan berbagai benda hidup dan tak hidup
<b>Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan</b>						
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.	√				
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.		√			
<b>Kegiatan Inti</b>						
<b>Penguasaan Materi Pelajaran</b>						
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	√				
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.	√				
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.		√			Pembahasan materi kurang menyeluruh karena banyaknya kegiatan sehingga menyita waktu
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	√				
<b>Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik</b>						
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	√				

Aspek yang diamati		4	3	2	1	Catatan
2	Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.	√				
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.		√			Pembelajaran kurang runtut, ada bagian yang harusnya di tengah dilakukan di akhir yaitu praktek menggunting yang direncanakan jika tidak selesai dilanjutkan di rumah.
4	Menguasai kelas.	√				
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	√				
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif ( <i>nurturant effect</i> ).	√				
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	√				
<b>Penerapan Pendekatan Saintifik</b>						
1	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.		√			Pertanyaan masih seputar apa dan mengapa
2	Memancing peserta didik untuk bertanya.		√			Siswa belum banyak bertanya, pertanyaan masih didominasi oleh guru
3	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.	√				
4	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.	√				
5	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.	√				
6	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis).	√				
7	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.	√				
<b>Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu</b>						
1	Menyajikan pembelajaran sesuai tema.	√				
2	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu pembelajaran	√				
3	Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu.	√				
4	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.	√				
<b>Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran</b>						
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	√				
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	√				
3	Menghasilkan pesan yang menarik.	√				
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	√				
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	√				
<b>Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran</b>						
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	√				

Aspek yang diamati		4	3	2	1	Catatan
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.	√				
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	√				
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	√				
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	√				
<b>Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran</b>						
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	√				
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.		√			Guru tidak banyak menulis karena menggunakan LCD proyektor
<b>Penutup pembelajaran</b>						
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.		√			Refleksi kurang sempurna karena keterbatasan waktu
2	Memberikan tes lisan atau tulisan .	√				
3	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.	√				
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	√				
<b>Jumlah</b>						

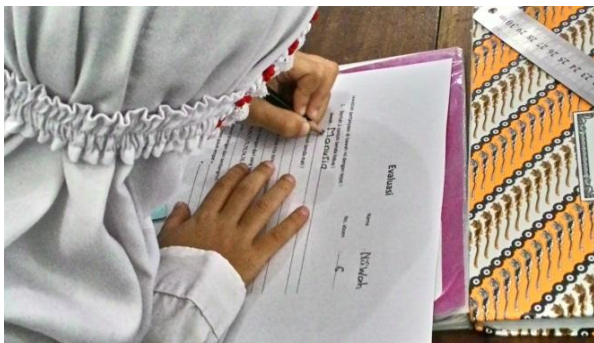
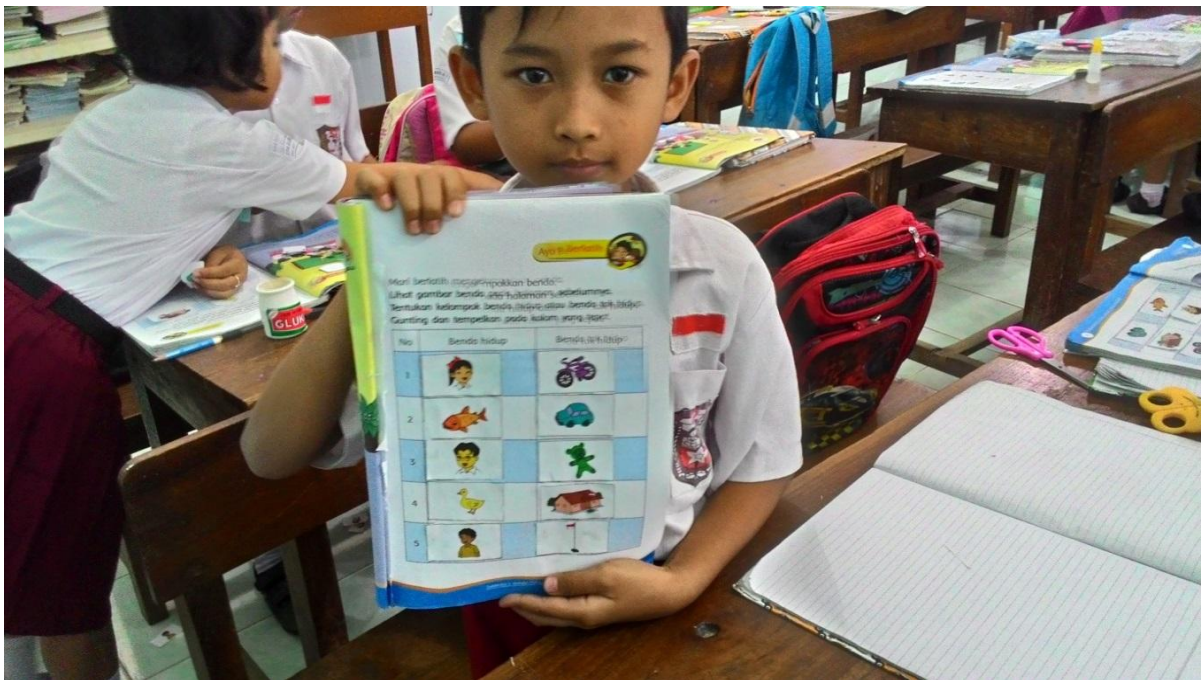
### Data Hasil Dokumentasi Kelengkapan Dokumen Kurikulum

No	Indikator	Kelas I		Kelas IV		Keterangan
		Ada	Tidak	Ada	Tidak	
1.	RPP	√	√	√	√	RPP tersedia di semua sekolah
2.	Silabus	√	√	√	√	Silabus tersedia di semua sekolah
3.	Daftar hadir	√	√	√	√	Daftar hadir tersedia di semua sekolah, walaupun ada yang belum diisi lengkap
4.	Daftar nilai	√	√	√	√	Daftar nilai tersedia dalam bentuk print out, file, dan buku daftar nilai. Namun ada juga yang hanya menggunakan buku
5.	Perangkat penilaian pengetahuan (bank soal)	√	√	√	√	Bank soal ada karena soal dibuat bersama-sama dalam kegiatan KKG
6.	Perangkat penilaian keterampilan (lembar observasi, jurnal, dll)	√	√	√	√	Perangkat penilaian keterampilan ada, namun kadang tidak terlaksana. Sehingga masih ada yang kosong
7.	Perangkat penilaian sikap (lembar observasi, jurnal, penilaian diri)	√	√	√	√	Perangkat penilaian sikap ada, namun untuk pengisian ada yang direkap selama satu semester
8.	Dokumen hasil penilaian (portofolio, laporan proyek, produk/karya siswa)	√	√	√	√	Dokumen hasil portofolio ada, namun ada beberapa sekolah yang belum didokumentasikan dengan rapi.
9.	Buku pedoman pelaksanaan K13	√	√	√	√	Buku pedoman pelaksanaan K13 lengkap didapat dari Kemdikbud
10.	Buku pegangan guru	√	√	√	√	Buku pegangan guru lengkap

## **Foto-foto**

## **Surat Ijin Penelitian**

## KEGIATAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU BERBASIS SAINTIFIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013



Siswa sedang mengikuti pembelajaran pada tema Benda, Hewan, dan Tanaman di sekitarku. Siswa sedang mengelompokkan benda hidup dan tak hidup.





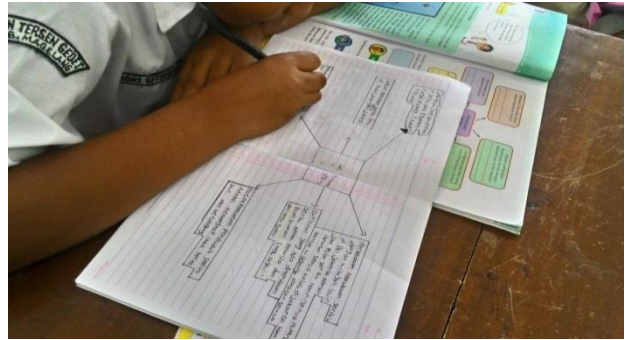




Kamis, 26 Maret 2015

Kegiatan	Disaat melakukan go to school	Waktu pelaksanaan
Membeli makan	✓	Siang
Keuangan pembelian		hora
Memorikar atau pembelian		
Membersihkan kandang	✓	Siang hora





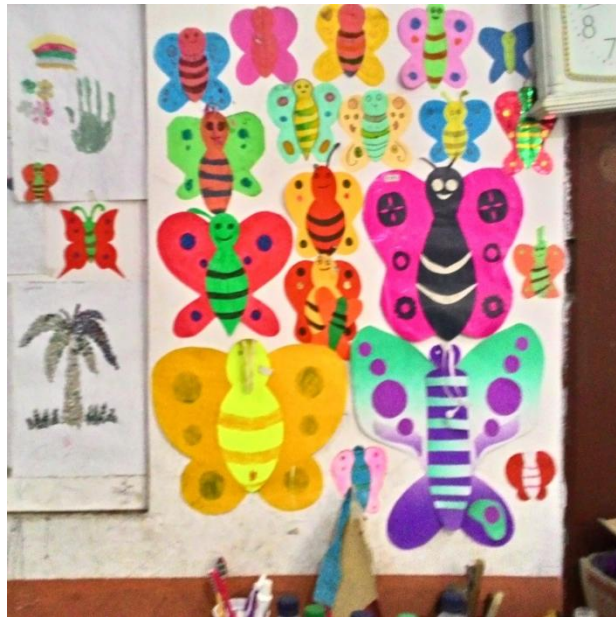
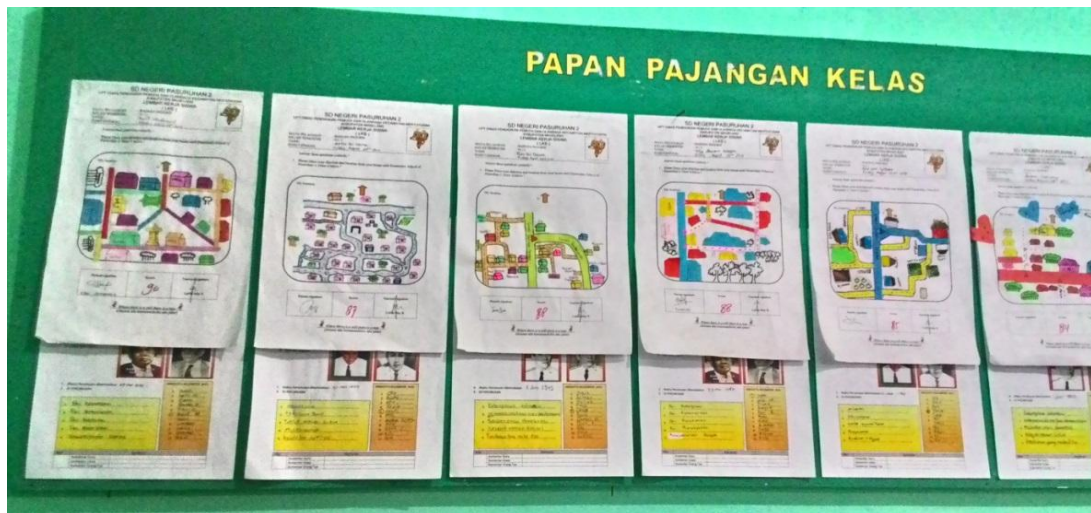


## HASIL KARYA SISWA (PORTOFOLIO)



Sebagian hasil karya siswa yang dipajang di kelas. Guru merasa kewalahan dalam menempatkan hasil karya siswa di dalam kelas. Ada guru yang mengganti pajangan karya siswa sebulan sekali. Namun ada juga yang membiarkan hasil karya siswa menumpuk di dalam kelas. Untuk mengatasi hal ini yaitu pengaturan dalam pemajangan karya siswa misalnya dengan model bergilir antara siswa yang satu dengan yang lain. Pada akhir semester/akhir tahun ajaran dapat diadakan pameran karya siswa dengan mengundang wali murid, komite sekolah sebagai ajang bagi siswa untuk melatih kepercayaan diri.











## KONDISI SARANA PRASARANA





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta – 55281  
Telp. 0274-550835 (Dir). 0274-550836 (Asdir). 0274-586168 pesawat 229 (TU)  
Facsimile : 0274-520326. Website : [Http://pps.uny.ac.id](http://pps.uny.ac.id), E-mail : [pps@uny.ac.id](mailto:pps@uny.ac.id)



Nomor : 1138/UN34.17/LT/2015  
Lamp. : -  
Hal : Izin Penelitian

2 Februari 2015

Yth. : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
cq. Kepala Badan Kesbangpolinmas DIY

Bersama ini kami mohon dengan hormat kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta sbb. :

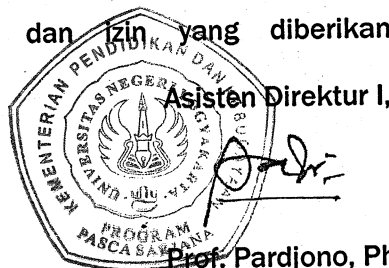
Nama : ANDRI NOVIATMI  
NIM : 13712259001  
Program Studi : Pendidikan Dasar  
Konsentrasi Sains

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang akan dilaksanakan pada bulan Februari s.d. April 2015 di :

No.	Lokasi/Obyek Penelitian	Alamat
1.	SD Negeri Kalirejo 3	Kabupaten Magelang
2.	SD Negeri Salaman 1	
3.	SD Negeri Muntilan	
4.	SD Negeri Sriwedari 1	
5.	SD Negeri Tersan Gede 1	
6.	SD Negeri Pasuruhan 2	
7.	SD Negeri Danurejo 1	
8.	SD Negeri Grabag 2	
9.	SD Negeri Secang 1	
10.	SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan	

Judul Penelitian : Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I dan IV SD di Kabupaten Magelang Tahun ajaran 2014/2015.  
Pembimbing : Dr. Muhammad Nur Wangid, M.Si.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Prof. Pardjono, Ph.D.  
NIP. 19530902 197811 1 001

Tembusan Yth. :

1. Kepala SD Negeri Kalirejo1 ;
2. Kepala SD Negeri Salaman 1;
3. Kepala SD Negeri Muntilan;
4. Kepala SD Negeri Sriwedari 1;
5. Kepala SD Negeri Tersan Gede 1;
6. Kepala SD Negeri Pasuruhan 2;

7. Kepala SD Negeri Danurejo 1
8. Kepala SD Negeri Grabag 2;
9. Kepala SD Negeri Secang 1;
10. Kepala SD Muh. Gunungpring Muntilan;
11. Mahasiswa Ybs. \*





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
Semarang - 50131

Semarang, 27 Februari 2015

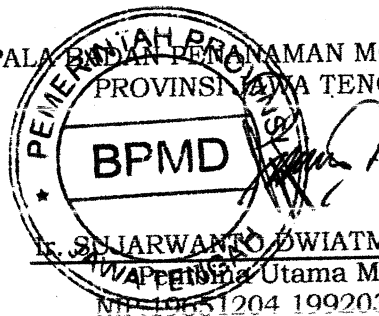
Nomor : 070/861/2015  
Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth. Bupati Magelang  
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol  
Kab. Magelang.

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/493/04.5/2015 Tanggal 27 Februari 2015 atas nama ANDRY NOVIATMI, S.Pd.Si dengan judul proposal EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 KELAS I DAN IV SD DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH



E. SUJARWANTO DWIATMOKO, M.Si  
Wakil Kepala Utama Muda  
NIP. 19651204 199203 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Assiten Direktur I Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. ANDRY NOVIATMI, S.Pd.Si;
6. Arsip,-



# PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH

## BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
Semarang - 50131

### REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/493/04.5/2015

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
  3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/623/Kesbang/2015 tanggal 26 Februari 2015 Perihal : Rekomendasi Perijinan.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ANDRY NOVIATMI, S.Pd.Si
2. Alamat : Dusun Dermo 1 Rt. 060/Kw.026, Kel. Bringin, Kec. Srumbung, Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S2.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 KELAS I DAN IV SD DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015.
- b. Tempat / Lokasi : SD N Kalirejo 3, SD N Salaman 1, SD N Muntilan, SD N Sriwedari 1, SD N Tersan Gede 1, SD N Pasuruan2, SD N Danurejo 1, SD N Grabag 2, SD N 1 Secang , SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan, Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : 27 Februari s.d. 30 April 2015
- e. Penanggung Jawab : Dr. Muhammad Nur Wangid, M.Si
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 27 Februari 2015

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
**BADAN PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**  
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549  
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 28 Februari 2015

Kepada :

Nomor : 070 / 61 / 59 / 2015  
Sifat : Amat segera  
Perihal : Izin Penelitian

Yth **ANDRI NOVIATMI**  
Dsn. Dermo I RT 060 RW 026 Desa Bringin  
Kec. Srumbung Kab. Magelang  
di

**SRUMBUNG**

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070/128/14/2015 Tanggal 28 Februari 2015, Perihal Kegiatan Riset/ Penelitian/ PKL di Kabupaten Magelang.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian /PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **ANDRI NOVIATMI**  
Pekerjaan : Mahasiswi, UNY  
Alamat : Dsn. Dermo I RT 060 RW 026 Desa Bringin Kec. Srumbung Kab. Magelang  
Penanggung Jawab : **Dr. Muhammad Nur Wangid, M.Si**  
Lokasi : Kabupaten Magelang  
Waktu : 27 Februari s/d 30 April 2015  
Peserta : -  
Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul :

**" EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 KELAS I DAN IV  
SD DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015  
"**

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian/ PKL agar Saudara Mengikuti Ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan pemeriksaan dan guna seperlunya

Pt. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

KABUPATEN MAGELANG  
Sekretaris  
  
BPMPP  
SITI ISTYO YUWONO SH